

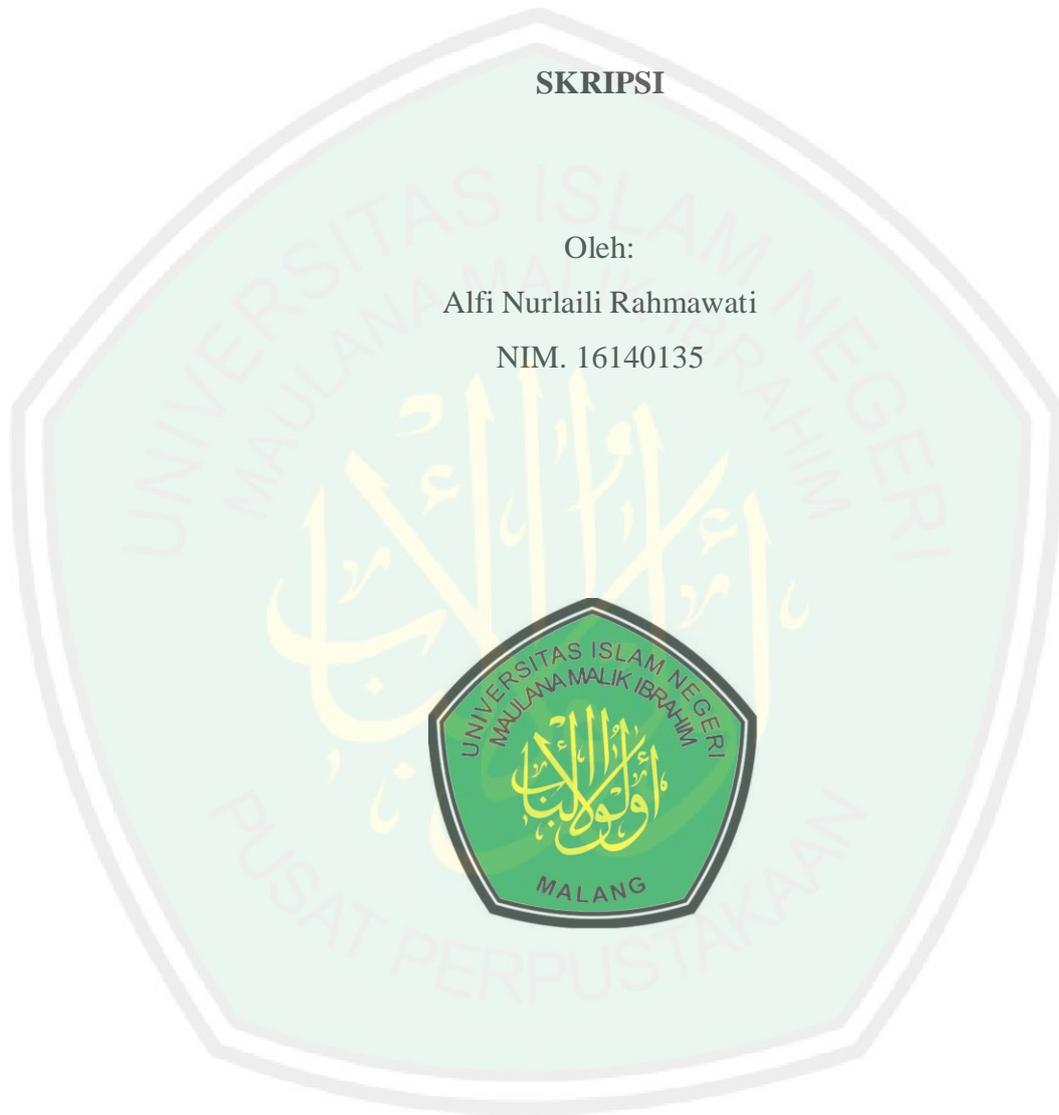
**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN GEBYAR TEMATIK DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD ISLAM
AL-KAUTSAR KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Alfi Nurlaili Rahmawati

NIM. 16140135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN GEBYAR TEMATIK DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD ISLAM
AL-KAUTSAR KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI GEBYAR TEMATIK DALAM MENGEMBANGKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI SD ISLAM AL-KAUTSAR KRIAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Alfi Nurlaili Rahmawati

NIM. 16140135

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing:



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 19741016 200901 2 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN GEBYAR TEMATIK DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD ISLAM
AL-KAUTSAR KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Alfi Nurlaili Rahmawati (16140135)

Telah dipertahankan di depan penguji pada Juni 2020 dan dinyatakan

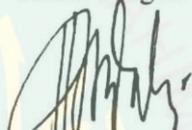
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

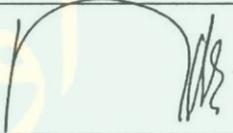
Ketua Sidang
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

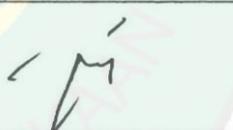
Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Ag
NIP. 197410162009012003

: 

Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

: 

Penguji Utama
H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayah yang paling saya hormati dan sayangi Drs. Kuncoro, sebagai orang yang selalu mendukung dan peduli terhadap kehidupan studi saya, motivator terbesar dikala saya lengah dalam melaksanakan tugas ini. Terimakasih atas segala doa dan nasehat baik hingga saya dapat sampai di titik ini.
2. Ibu Siti Dewi Nurjannah yang senantiasa memberi perhatian dan kasih sayang.
3. Nenek Mabruroh, sebagai orang selalu merawat saya dan adik-adik, peduli dan penuh perhatian kepada saya. Terimakasih sekali lagi untuk semangat dan doa yang tiada henti diberikan kepada saya.
4. Dua adik laki-laki yang sangat saya sayangi Ahmad Fahrul Fathoni dan Muhammad Faiz Shofauddin. Terimakasih telah menjadi saudara dan teman, kalian adalah penyemangat sejati bagiku.
5. Sahabatku Diana, Inayah, Berlian dan Narita. Terimakasih atas segala nasehat dan motivasi. Kalian adalah sumber kebahagiaanku.
6. Sahabat diskusi dan seperjuanganku Afifah, Kamel, Dela, Ni Putu, Shona, Wahid dan seluruh teman-teman PGMI kelas D. Terimakasih untuk segala kenangan yang telah kita lalui bersama, kalian adalah sahabatku dalam berbagi ilmu. Tanpa kalian saya tak berarti apa-apa.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

(HR. Ahmad)¹



¹ Imam An-Nawani, Terjemahan Hadis Arba'in An-Nawawiyah, terj. Muhil Dhofir, (Jakarta Timur: Al-Ptishom Cahaya Umat, 2008), hlm. 5

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

04 Mei 2020

Hal : Skripsi Alfi Nurlaili Rahmawati
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

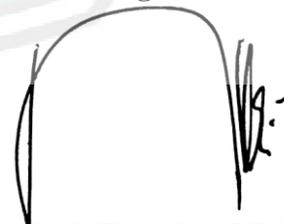
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Alfi Nurlaili Rahmawati
NIM : 16140135
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Alfi Nurlaili Rahmawati

NIM. 16140135

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, keselamatan, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis kini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo”. Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat muslim dunia serta pembimbing manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni addinul islam wal iman. Semoga kita semua menjadi bagian dari mereka yang mendapat rahmat dan syafa’atnya di akhirat kelak. *Aamiin ya rabbal ‘alamin.*

Penyusunan skripsi yang dilaksanakan ini menjadi salah satu tugas yang harus ditempuh penulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tak hanya berhenti pada hal tersebut, penulis dalam hal ini juga bermaksud untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. penulis tak lepas dari bantuan dari beberapa pihak lain. Olehnya dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati penulis ucapkan beribu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof, Dr. AbdulHaris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Agus Maimun, M.Pd selaku dekanFakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Nurlaeli Fitriah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya memberi bimbingan, sara, kritik serta koreksinya dalam penulisan proposal ini.

5. Ayah, Ibu dan Nenek saya serta dua saudara kandung laki-laki saya yang mengambil posisi paling berpengaruh dalam memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan proposal penelitian tindakan kelas ini secara tepat waktu.
6. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'iyah angkatan 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis dalam penyusunan proposal ini dapat dibalas dengan kelimpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirat. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini tentunya tidak akan jauh dari kata sempurna. Olehnya, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun pada tulisan ini sangat penulis butuhkan. Akhir kalam, penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Malang, 04 Mei 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	51
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aspek Inovasi	20
Gambar 2.2 Komponen Program Pembelajaran	45



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	50
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ...	137
Lampiran II Surat Keterangan Penelitian.....	138
Lampiran III Profil Sekolah	139
Lampiran IV Struktur Organisasi	140
Lampiran V Program dan Kurikulum Sekolah.....	141
Lampiran VI Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik.....	150
Lampiran VII Foto Kegiatan Penelitian.....	155
Lampiran VIII Catatan Lapangan.....	159
Lampiran IX Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	165
Lampiran X Transkrip Wawancara.....	167

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
البحث ملخص	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	11
G. Sitematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Program Kegiatan Gebyar Tematik.....	14
1. Inovasi Pembelajaran.....	14
2. Pengertian Program Kegiatan.....	22
3. Pembelajaran Tematik	25

4. Program Kegiatan Gebyar Tematik.....	34
B. Konsep Minat Belajar.....	36
1. Pengertian.....	36
2. Ciri-ciri Minat Belajar	38
3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.....	39
4. Indikator Minat Belajar	41
C. Dampak Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Siswa.....	42
D. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
F. Analisis Data.....	53
G. Uji Keabsahan Data.....	55
H. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	57
A. Latar Belakang SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	57
1. Sejarah Sekolah	57
2. Profil Sekolah.....	58
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	58
B. Paparan Data.....	60
1. Landasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.....	60
2. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.....	77
3. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	81
C. Hasil Penelitian	84
1. Landasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.....	84
2. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.....	91

3. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	93
BAB V PEMBAHASAN	104
A. Landasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	104
B. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo	119
C. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.....	122
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	136

ABSTRAK

Rahmawati, Alfi Nurlaili. 2020. Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al - Kautsar Krian Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

Salah satu indikator yang perlu dimiliki oleh guru dewasa ini adalah guru yang kreatif dan inovatif pada pembelajarannya. Sekolah sejatinya memang tidak dapat dihindarkan dari prinsip revolusi pendidikan dan sosial. Konsep inovasi pembelajaran dalam hal ini menjadi salah satu hal yang penting. Karena dengan kehadiran inovasi, suatu proses pembelajaran akan mencapai mutu yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman yang kian berkembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dengan tujuan untuk: (1) mengetahui landasan atau alasan dari implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, (2) mengetahui minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, dan (3) mengetahui dampak program kegiatan gebyar tematik dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yang digunakan meliputi ketekunan pengamatan, triangulasi, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program kegiatan gebyar tematik yang dilaksanakan tiap pergantian tema memberi dampak pada tumbuhnya minat belajar siswa. Respon yang diberikan dalam program ini secara nyata nampak pada antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan gebyar tematik yang dalam praktiknya mendominasi aspek psikomotorik, berhasil membangun kesan pertama yang baik dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan eksplorasi yang terdapat di dalamnya juga memberi sumbangsih dalam memupuk rasa ingin tahu berlebih. Sehingga bermodal rasa ingin tahu ini, siswa akan memiliki kecenderungan yang lebih lagi akan pembelajarannya atau secara sederhana tumbuh minat belajar dari dalam dirinya.

Kata Kunci : Program Kegiatan, Gebyar Tematik, Menumbuhkan, Minat Belajar

ABSTRACT

Rahmawati, Alfi Nurlaili. 2020. Implementation of the Thematic Shows Program in Fostering Student Learning Interest in Al-Kautsar Islamic Elementary School in Sidoarjo. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor: Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

One indicator that teachers need to have today is creative and innovative teachers in their learning. True school is indeed inevitable from the principles of the educational and social revolution. The concept of learning innovation in this case becomes one of the important things. Because with the presence of innovation, a learning process will achieve better quality and in accordance with the needs of an increasingly age.

This research was carried out at Al-Kautsar Islamic School of Krian Sidoarjo with the aim to: (1) find out the foundation or reason of the thematic activities program at Al-Kautsar Islamic Elementary School Krian Sidoarjo, (2) know the student interest in Al-Kautsar Islamic Elementary School Krian Sidoarjo, (3) knowing the impact of the thematic gebyar activity program in fostering student interest in learning at Al-Kautsar Islamic Elementary School Krian Sidoarjo.

The form of approach used in this research is a qualitative approach to the type of case study. Data collection techniques used in the form of observation, interviews and documentation. Analysis of the data used includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. Testing the validity of the data used includes persistence of observation, triangulation, dependability and confirmability.

The results showed that, the thematic activities carried out each change of themes had an impact on the growth of students' learning interest. The response given in this program is clearly visible in the enthusiasm of students when attending learning in class. Thematic activities which in practice dominate the psychomotor aspects, succeed in building a good and pleasant first impression for students. The exploration activities contained therein also contribute to fostering excessive curiosity. So that this capital of curiosity, students will have a tendency even more for learning or simply growing interest in learning from within themselves.

Keywords : Program of Activities, Thematic Shows, Grow, Interest to Learn

ملخص البحث

رحماتي ، ألفي نورليلي .2020. تنفيذ البرنامج الأنشطة لامع المواضيعية في نمو الإهتمام الطلاب بالتعلم في المدرسة الابتدائية الإسلامية الكوثر في سيدوارجو .أطروحة بقسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية بكلية التربية وتدريب المعلمين .جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الإسلامية بمالانغ ، المستشار :نورليلي فطرية ، ماجستير.

إحد من المؤشرات التي يحتاج إليها المعلمون اليوم هو المعلمون المبدعون والمبتكرون في تعلمه .إن المدرسة الحقيقية لا يمكن توقيه بالفعل من مبادئ الثورة التربوية والاجتماعية .يصبح مفهوم تعلم الابتكار في هذه الحالة أحد الأشياء المهمة .لأنه مع وجود الابتكار ، ستحقق عملية التعلم جودة أفضل ووفقاً لإحتياجات العصر المتزايد.

تم عقدت هذا البحث في مدرسة الإسلامية الكوثر كريان سيدوارجو بهدف (1) :معرفة اهداف و غايات البرنامج الأنشطة لامع المواضيعية في مدرسة الابتدائية الإسلامية الكوثر في كريان سيدوارجو ، (2) معرفة اهتمام الطالب بالتعلم في مدرسة الابتدائية الإسلامية الكوثر في كريان سيدوارجو ، و (3) معرفة تأثير تنفيذ البرنامج الأنشطة لامع المواضيعية في نمو اهتمام الطلاب بالتعلم في مدرسة الابتدائية الإسلامية الكوثر في كريان سيدوارجو.

شكل المنهج المستخدم في هذا البحث هو نهج نوعي لنوع دراسة الحالة .تقنيات جمع البيانات المستخدم هو في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق .يتضمن تحليل البيانات المستخدم يعني تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج .يشمل اختبار صحة البيانات المستخدمة استمرار المراقبة والتثليث والموثوقية والتأكيد.

أظهرت النتائج أن لامع المواضيعية التي نفذت كل تغيير في الموضوعات كان لها تأثير على نمو اهتمام الطلاب بالتعلم .يظهر الاستجابة في هذا البرنامج واضحة في حماس الطلاب عند حضور التعلم في الفصل .تنجح الأنشطة لامع المواضيعية التي تهيمن عملياً على الجوانب الحركية النفسية في بناء انطباع الأول الجيدة وممتع للطلاب .تساهم أنشطة الاستكشاف الواردة فيه أيضاً في تعزيز الفضول المفرط .بحيث يكون رأس الفضول هذا ، سيكون لدى الطلاب ميل أكثر للتعلم أو ببساطة زيادة الاهتمام بالتعلم من داخل أنفسهم.

الكلمات الأساسية : البرنامج الأنشطة ، لامع المواضيعية ، نمو ، الإهتمام بالتعلم

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagaimana yang diketahui dewasa ini, menjadi sebuah hal yang menonjol dan tak pernah habis diperbincangkan. Baik itu dalam ranah yang kecil seperti proses pembelajaran, ataupun dalam ranah yang besar seperti kurikulum. Perbincangan berkelanjutan tentang pendidikan ini tentunya bertujuan guna melahirkan sebuah pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Ranah dari tujuan ini tentu jelas, yakni agar dapat mencapai kesejahteraan umat dari persaingan ketat hasil kemajuan peradaban manusia. Sehingga secara material dapat disimpulkan disini bahwa, pendidikan bertujuan untuk memberikan kenaikan pada kualitas hidup seorang manusia, entah dalam skala pribadi ataupun skala luas yakni masyarakat dan negara.

Mahatma Ghandi seorang tokoh pergerakan India berpandangan bahwa cakap dalam hal membaca, menulis, dan berhitung bukan bentuk akhir sebuah pendidikan. Lebih dari itu, pendidikan merupakan sebuah bentuk atas serangkaian tindakan dari pengembangan serta pembinaan rasa percaya diri yang ditujukan untuk membina dan mengembangkan kemampuan bertahan hidup dan mandiri sehingga tak memiliki ketergantungan ekonomi kepada orang lain.²

Bila dikaji ulang, pendidikan dan pembelajaran memiliki hubungan kaitan yang sangat erat. Pendidikan sejatinya memberi sumbangsih besar pada perubahan dan transformasi. Pemahaman serta pengetahuan dalam hal ini menjadi pendukung utama pada perubahan dan transformasi dalam pendidikan. Adapun pemahaman akan pengetahuan baru hanya akan didapat melalui pembelajaran di sekolah, di dalam kelas serta interaksi

² NK Gupta, Kalyan Banerjee, Shveta Uppal, Gautam Ganguly, Mathew John, Subodh Srivastava, “*Basics in Education, National Council of Educational Research and Training*”, (New Delhi: Sri Aurobindo Marg, 2014), hlm. 8

secara langsung siswa dengan sumber belajar.³ Sehingga dari rumusan ini secara jelas dapat disimpulkan, pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Untuk mencapai sebuah perubahan dan transformasi, seseorang perlu melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih terfokus pada bagaimana interaksi guru dan siswa terjalin. Sedangkan pendidikan tidak, pendidikan hanya terfokus pada bagaimana perubahan dan transformasi yang terjadi setelah seseorang menempuh sebuah pendidikan. Sederhananya, pendidikan dapat berhasil jika didukung oleh sebuah proses pembelajaran yang baik.

Merujuk hal tersebut, kurikulum menjadi salah satu alat pencapai tujuan pendidikan. Pada pengertiannya, kurikulum merupakan sebuah bentuk perangkat pendidikan yang didalamnya memuat berbagai isi materi pelajaran serta beragam kegiatan dan program yang menunjang tercapainya tujuan pada suatu periode jenjang pendidikan.⁴ Pada praktiknya, perangkat mata pelajaran yang tersusun didasarkan pada tingkat perkembangan setiap siswa di masing-masing jenjang pendidikannya. Selain itu juga didasarkan atas kebutuhan dari lapangan. Dalam hal ini, kurikulum disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Dengan kurikulum, kegiatan pembelajaran diharapkan dapat terstruktur dan berjalan dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh.

Bersamaan dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat pada era revolusi industri jilid keempat, manusia seakan dituntut aktif dalam segala perkembangan. Dalam dunia pendidikan, kajian perkembangan tersebut biasa terletak pada kurikulum. Indonesia sebagai negara berkembang telah mengalami beberapa pergantian kebijakan kurikulum. Perubahan tersebut digunakan sebagai upaya menjawab tantangan zaman yang semakin

³ Dede Rosyada, "Antara Pendidikan dan Pembelajaran", diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/antara-pendidikan-dan-pembelajaran/>, pada tanggal 4 Desember 2018, pukul 16.16

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, "Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 58

berkembang. Hari ini, pendidikan Indonesia tengah berpedoman pada kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi diakui memiliki kualitas yang lebih baik dari kurikulum pendahulunya. Dari segi pengemasan bahan ajar hingga standar pengajaran, kurikulum 2013 revisi dianggap lebih unggul dan mumpuni dalam menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri ini.

Salah satu hal baru yang dianggap unggul dalam pengemasan bahan ajar ini terwujud pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sendiri merupakan orientasi salah satu model pembelajaran yang merujuk pada satu kesatuan beberapa macam materi pelajaran. Beberapa macam materi pelajaran ini membentuk kesatuan yang seimbang dan dipadukan pada bentuk suatu tema.⁵ Dalam pengertian lain, pembelajaran tematik dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran berorientasi pada pembentukan pengalaman belajar bermakna dengan pemanfaatan hubungan atas beberapa mata pelajaran.⁶

Merujuk pada bentuk pengemasan bahan ajar baru yang dianggap unggul di kurikulum 2013 revisi. Perlu dicermati kembali bahwasanya kualitas suatu pendidikan tidak hanya bergantung pada bentuk baru atas suatu kurikulum. Lebih dari itu, tenaga pengajar atau guru juga memiliki andil besar terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Mohammad Ali dalam bukunya menyatakan bahwa, peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen masukan pendidikan yang meliputi: (1) kualitas, kuantitas dan kesejahteraan yang memadai untuk guru maupun tenaga kependidikan; (2) ketersediaan dan daya guna optimal atas sarana dan prasarana belajar di sekolah; (3) guna menunjang kualitas pembelajaran, dana pendidikan harus memadai; dan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran.⁷

⁵ Nurdiah Hanifah dan Julia, "Prosiding Seminar nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan yang Lebih Baik", (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), hlm. 309

⁶ Ibid, hlm. 302

⁷ Mohammad Ali, "Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi", (Bandung: Imtima, 2009), hlm. 253

Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, guru hendaknya perlu memperbaharui pengetahuannya agar dapat menjawab tantangan zaman. Jamal turut membenarkan hal ini, dalam bukunya ia mengungkapkan bahwa beberapa ciri guru ideal adalah yakni (1) paham profesinya, (2) tekun dalam kegiatan membaca dan menulis, (3) bersifat sensitif dengan waktu, (4) kreatif dan inovatif, (5) memiliki multiple intelegent.⁸ HAR Tilar dalam Suyanto juga menyatakan bahwa satu dari empat ciri utama guru profesional adalah guru yang mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik.⁹

Diperkuat kembali oleh Liliyasi dalam publikasi ilmiahnya yang menyatakan bahwa sebagai wujud peningkatan kinerja guru dalam pemenuhan kompetensi inti (penguasaan teori serta prinsip pembelajaran mendidik, aktualisasi pembelajaran mendidik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi) diperlukan pengetahuan mengenai inovasi pembelajaran. Pembaharuan dapat dikatakan juga sebagai bentuk inovasi. Sehubungan dengan hal ini, terdapat tiga komponen pendukung utama dalam proses pembelajaran yang mana adalah siswa, guru dan materi pembelajaran atau bahan ajar. Bentuk interkasi yang baik antar ketiga komponen tersebutlah yang kemudian menghasilkan komponen terakhir yakni proses pembelajaran. Berkaitan dengan empat komponen tersebut maka akan nampak kualitas atas pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga penggunaan sudut pandang inovasi menjadi satu hal penting dan perlu diterapkan pada seluruh komponen pembelajaran tersebut, hal ini ditujukan agar pelaku belajar dapat mencapai kualitas yang sesuai dengan kompetensi dan indikator.¹⁰

⁸ Jalam Ma'mur Asmani, "Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif", (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 21

⁹ Suyanto dan M.S Abbas, "Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa", (Yogyakarta: Adi Cita, 2001), hlm. 145

¹⁰ Liliyasi, "Inovasi Pembelajaran Menuju Profesionalisme Guru", diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/194909271978032-LILIASARI/MAKALAH_UNSRI_2009-BU_LILIA.pdf, pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 23.19

Merujuk pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator yang perlu dimiliki oleh guru dewasa ini adalah guru yang kreatif dan inovatif pada pembelajarannya. Sekolah sejatinya memang tidak dapat dihindarkan dari prinsip revolusi pendidikan dan sosial. Lambat atau cepat problematika pasti akan terjadi. Selalu akan datang hal yang baru dengan dua ragam sikap yang bisa diambil. Satu, bila disikapi sebagai suatu hal negatif justru akan berdampak pada proses ketertinggalan atau kemunduran. Dua, berbanding terbalik jika menyikapi hal tersebut dengan positif, tentu akan memberi dampak perubahan yang baik dan berwujud keberhasilan.

Perlu diketahui, orientasi atas inovasi sejatinya adalah konsep pengembangan yang bertujuan untuk memperbaiki. Munculnya inovasi selalu bersamaan dengan wujud perubahan. Inovasi dinyatakan juga sebagai sebuah proses menuju kesempurnaan atau juga dapat dinyatakan sebagai adaptasi atas proses penyesuaian ke arah yang lebih baik. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, sebuah inovasi perlu dikenakan pada seluruh komponen pembelajaran. Sebagai upaya inovasi pembelajaran sendiri, selain dibutuhkan komitmen dan kreativitas guru sebagai faktor internal. Diperlukan pula faktor eksternal yang mana berupa dukungan dari sekolah seperti dalam bentuk pelatihan, penguatan, MGMP, dan motivasi.

Salah satu contoh positif yang telah dilakukan guru atas inovasi pembelajaran sendiri bertempat di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Inovasi pembelajaran tematik yang telah diterapkan di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memberi sumbangsih besar pada kenaikan mutu proses pembelajaran siswa di kelas. Pada wawancara pra-lapangan yang dilakukan peneliti bersama ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dinyatakan bahwasanya, salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini tertuang pada sebuah program kegiatan yang bernama gebyar tematik. Program kegiatan gebyar tematik sendiri dirumuskan oleh sekolah sebagai

upaya mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Program kegiatan gebyar tematik secara umum dilaksanakan pada setiap awal pergantian tema. Setiap kelas tanpa terkecuali memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan gebyar tematik sebelum beranjak ke tema berikutnya. Selama implementasinya, respon baik muncul dari siswa. Hal ini tertuang dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.¹¹

Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait mengupas sebuah fenomena yang muncul atas inovasi pembelajaran tematik di sekolah yang bersangkutan. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji dan merumuskannya menjadi sebuah judul **“Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian maka fokus penelitian adalah Implementasi Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo sehingga dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana landasan atau alasan implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana dampak program kegiatan gebyar tematik dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Shofwan, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian, tanggal 13 November 2019

1. Untuk mengetahui landasan atau alasan implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dampak program kegiatan gebyar tematik dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti, hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangan manfaat bagi pembaca, baik dalam manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Merujuk manfaat teoritis, manfaat atas kajian penelitian ini ditujukan sebagai pemerolehan wawasan baru terkait upaya dalam implementasi gebyar tematik. Sedangkan, merujuk manfaat praktis penelitian ini ditujukan sebagai beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Merupakan sarana belajar dan latihan dalam usaha memberikan kontribusi pada pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
2. Bagi Guru
Sebagai pengetahuan guru tentang cara mengembangkan minat belajar siswa terkait pembelajaran tematik di kelas.
3. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.
4. Bagi Sekolah
Sebagai bahan referensi sekolah-sekolah lain dalam upaya mengembangkan minat belajar siswa.

E. Originalitas Penelitian

Wujud atas perbedaan dan persamaan kajian dari hal yang akan diteliti dengan beberapa kajian peneliti sebelumnya akan dirumuskan pada sebuah sub bab bernama originalitas penelitian. Perumusan atas originalitas penelitian sendiri ditujukan sebagai upaya pencegahan dari pengulangan

kajian pada suatu permasalahan yang sama. Sehingga dengan demikian peneliti baik pembaca dapat menemukan apa hal yang membedakan kajian yang dilaksanakan penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Skripsi berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas V B SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta*” ditulis oleh Hendra Jati Puspita, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru telah dicapai dengan baik merujuk tolak ukur kriteria minimal yang telah ditetapkan. Keterpaduan beberapa mata pelajaran yang termuat pada Kompetensi Dasar (KD). Disamping itu pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terkemas dengan baik dan kondusif dalam menciptakan suasana pembelajaran.

Skripsi berjudul “*Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Tematik dengan RME*” ditulis oleh Andi Permana Sutisna, Maulana dan Herman Subarjah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman matematis pada materi perkalian di kelas rendah terbukti naik secara signifikan dengan pendekatan tematik RME. Pendekatan tematik RME dinilai lebih signifikan meningkatkan kemampuan matematis siswa dibandingkan pembelajaran tematik dengan kemasan biasa. Respon positif atas pembelajaran tematik menggunakan pendekatan tematik RME muncul secara umum. Meski memiliki nilai positif secara umum, terdapat satu faktor penghambat atas pelaksanaan pendekatan tematik RME. Faktor terhambatnya pelaksanaan tersebut adalah siswa belum beradaptasi dengan baik pada aktivitas atau kegiatan pada pembelajaran dengan pendekatan tematik RME.

Skripsi berjudul “*Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*” ditulis oleh Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng dan Sa’dun Akbar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, 2016. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rangka memahami konsep yang ada pada materi, perlu ditanamkan terlebih dahulu nilai-nilai kearifan lokal yang ada. Proses ini ditujukan untuk memberi pemahaman yang tidak sekedar atas pengetahuan saja. Pemanfaatan konsep pengajaran ini ditujukan untuk memberikan aktualisasi lebih terhadap apa yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Merujuk hal ini, pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal menjadi salah satu langkah yang tepat untuk membentuk pemahaman mendalam atas tindakan tepat menghadapi MEA.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Hendra Jati Puspita, Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri	Membahas tentang implementasi pembelajaran tematik Jenis penelitiannya	Peneliti dalam ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran tematik yang menjadi ciri khas program	Peneliti mengkaji tentang implementasi gebyar tematik yang menjadi satu-satunya

	Tegalrejo 1 Yogyakarta, Kualitatif, Universitas Negeri Yogyakarta.	kualitatif. Obyek penelitian yakni anak Sekolah Dasar	sekolah.	program inovasi pembelajaran tematik di kecamatan Krian Sidoarjo
2.	Andi Permana Sutisna, Maulana dan Herman Subarjah, Meningkatkan Pemahaman Matematis Melalui Pendekatan Tematik dengan RME, Kuantitatif, Universitas Pendidikan Indonesia.	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tematik. Obyek penelitiannya sama yakni siswa sekolah dasar.	Peneliti dalam penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran tematik yang menjadi ciri khas program sekolah. Jenis penelitiannya kualitatif.	Peneliti mengkaji tentang implementasi gebyar tematik yang menjadi satu- satunya program inovasi pembelajaran tematik yang ada di kecamatan Krian Sidoarjo.
3.	Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng dan Sa'dun Akbar, Pembelajaran	Sama-sama mengkaji tentang pembelajaran tematik. Jenis	Peneliti dalam penelitian ini mengkaji tentang implementasi pembelajaran tematik yang	Peneliti mengkaji tentang implementasi gebyar tematik yang menjadi satu-

Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, kualitatif, Universitas Negeri Malang.	penelitiannya kualitatif. Obyek penelitiannya sama yakni siswa sekolah dasar.	menjadi ciri khas program sekolah.	satunya program inovasi pembelajaran tematik di kecamatan Krian Sidoarjo
---	---	--	---

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu dengan memanfaatkan tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang bermakna pada proses pembelajarannya.
2. Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang muncul dan dimiliki seseorang secara alamiah untuk mengikuti proses belajar.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika yang dirujuk pada pembahasan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian yang mana diantaranya adalah:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat sampul atau cover depan serta halaman judul.

2. Bagian Isi

Bagian isi memuat tiga bab yang meliputi:

BAB I Bab pendahuluan yang disusun peneliti dalam hal ini berisi tentang beberapa hal yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang perspektif teori dan kerangka berfikir. Perspektif teori ini berisi tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran tematik, minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar,

BAB III Pembahasan pada bab ini berisi tentang beberapa metode yang digunakan oleh peneliti sebagai alat mengambil data di lapangan. Bab ini disusun peneliti dengan berisi lokasi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Pada pembahasan bab ini, peneliti menjabarkan beberapa paparan data yang telah diperoleh dari lapangan. Bab ini disusun peneliti dengan berisi paparan data identitas SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, Visi, Misi Tujuan dan Target SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, Program dan Kurikulum Sekolah, Keadaan Guru dan Karyawan, Data Siswa Kelas 2 SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, keadaan sarana dan prasarana SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, Perencanaan Implementasi Gebyar Tematik, Implementasi gebyar Tematik dan hasil implementasi gebyar tematik dalam mengembangkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

BAB V Pada pembahasan bab ini, peneliti menjabarkan pembahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti

berdasarkan atas data yang telah diambil dari lapangan. Bab ini disusun peneliti dengan berisi perencanaan implementasi gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, implementasi gebyar tematik di SD Islam Krian Sidoarjo dan hasil implementasi gebyar tematik dalam mengembangkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo.



BAB II

KAJUAN PUSTAKA

A. Konsep Program Kegiatan Gebyar Tematik

1. Inovasi Pembelajaran

Kemampuan inovasi menjadi salah satu kemampuan yang perlu dimiliki setiap individu atau organisasi yang ingin menjadi unggul di tengah persaingan global yang semakin ketat. Sumbangan inovasi pada setiap pemikiran dan karya dapat tertuang di berbagai bidang. Menurut Rogers (1995) inovasi bermakna ide, praktik, atau objek yang dinilai sebagai suatu hal baru oleh setiap individu atau organisasi pada suatu penyesuaian kondisi lingkungannya.¹²

Menurut KBBI, kata inovasi memiliki makna suatu pemasukan atau pengenalan suatu hal-hal yang baru atau pembaharuan atas suatu hal. Dalam definisi lain, inovasi juga dapat diartikan sebagai sebuah penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya (yang sudah ada), dimana penemuan baru tersebut dapat berupa gagasan, metode atau juga alat.¹³ Sedangkan menurut Saleh dalam bukunya, ia mendefinisikan bahwa inovasi merupakan sebuah bentuk perubahan yang bersifat khusus, baru dan didasari oleh pemikiran matang dan sistematis. Sebuah wujud inovasi pada umumnya diperkirakan dapat membrrikan sebuah perubahan yang lebih berdaya guna untuk mencapai tujuan sistem yang telah dirumuskan. Wujud inovasi merupakan sebuah hal yang telah dikehendaki dan direncanakan secara matang sebelumnya, bukan suatu yang tiba-tiba saja muncul.¹⁴

Secara etimologi, inovasi sendiri berasal dari kata latin *Innovatio* yang bermakna pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *Innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Berkaitan dengan hal ini,

¹² Nurdyansyah dan Andiek Widodo, "Inovasi Teknologi Pembelajaran", (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hlm. 21

¹³ KBBI, "Inovasi", diakses dari <https://kbbi.web.id/inovasi>, pada tanggal 25 Oktober 2019 pukul 10.21

¹⁴ M. Saleh Muntasir, "Pengajaran Terprogram", (Jakarta: Rajawali, 1985), hlm. 17

inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang baru dan menuju ke sebuah arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya. pembaharuan ini direncanakan secara sengaja dan matang di awal. Ansyar Nurtin mengungkapkan sebagaimana yang dikutip Zahara Idris bahwasanya inovasi adalah gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang tengah di hadapi.¹⁵

Berdasarkan paparan penjelasan inovasi dari para ahli, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebuah inovasi tidak dapat muncul dengan sendirinya. Seseorang perlu mengambil langkah untuk mengupayakannya. Dalam dunia pendidikan, inovasi merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan entah itu oleh lembaga pendidikan, sekolah ataupun guru itu sendiri. Oleh karenanya, menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh komponen tersebut untuk memahami dinamika perubahan dan pengembangan kreativitas pendidik. Pemahaman atas kedua hal ini ditujukan dengan harapan penyesuaian diri atas perubahan yang terjadi di kehidupan manusia.¹⁶ Inovasi pembelajaran ditujukan sebagai upaya menyelaraskan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam suatu proses pembelajaran dan sekaligus memberikan sebuah pemecahan atas berbagai masalah yang muncul untuk mencapai tujuan proses pembelajaran.¹⁷

Pembelajaran inovatif dapat ditemui pada pembelajaran (student-centered). Pembelajaran ini mengutamakan orientasi siswa dalam memahami dan mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri (self directed) yang dimediasi oleh teman sebaya (peer mediated instruction). Pembelajaran inovatif berlandas pada proses pembelajaran penghayatan siswa akan materi pembelajarannya,

¹⁵ Zahara Idris dkk, "Pengantar Pendidikan 2", (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hlm. 70

¹⁶ Cece Wijaya dkk, "Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 4-5

¹⁷ Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, "Inovasi Model Pembelajaran Berprespektif Gender: Teori dan Aplikasi di Sekolah", (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 12

membentuk kembali apa yang telah dipahaminya atau mentransformasi informasi baru pemahaman materi oleh peserta didik.¹⁸

Bentuk inovasi dilaksanakan dengan mengharap sebuah pencapaian atas tujuan. Adapun beberapa tujuan tersebut secara umum terurai sebagai berikut:¹⁹

a. Peningkatan Kualitas

Upaya peningkatan ini dilakukan kepada sesuatu hal yang sebelumnya telah ada, baik sesuatu hal tersebut berupa layanan atau produk. Bentuk atas inovasi ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih kepada keunggulan serta manfaat dari layanan atau produk tersebut.

b. Hemat Biaya

Bentuk inovasi diharapkan dapat memberi bantuan atas biaya yang dinilai terlalu besar.

c. Hemat Energi

Upaya menghemat energi menjadi salah satu hal utama yang selalu diinginkan manusia. Merujuk keinginan ini muncul kemudian beragam bentuk inovasi.

d. Tercipta Pasar Baru

Bentuk produk dari hasil inovasi secara umum memiliki nilai yang tinggi, dengan hal ini terciptanya sebuah pasar baru di masyarakat menjadi suatu yang dapat terjadi.

e. Memperluas Jangkauan Produk

Contoh umum pada hal ini dipraktikkan oleh bisnis e-commerce. Para pengusaha memanfaatkan internet sebagai alat untuk memperluas jangkauan produk mereka, sehingga akses konsumen potensial dapat terjaring lebih banyak. Praktik ini juga diterapkan oleh sekolah-sekolah dewasa ini.

¹⁸ Nurdyansyah dan Andiek Widodo, Op.Cit, hlm. 22

¹⁹ Ida Widaningsih, "Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0", (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 126-127

Alih-alih promosi dengan bentuk brosur, sekolah lebih condong pada pengelolaan *website* sebagai sarana *branding* dan promosi sekolah.

f. Penggantian Sebuah Layanan atau Produk

Upaya inovasi ditujukan untuk mengganti sebuah layanan atau produk baru yang dinilai kurang efektif atau efisien. Pada pembelajaran metode ceramah menjadi salah satu metode yang tergantikan karena dinilai kurang efektif dan efisien.

Perlu ditegaskan bahwasanya, pembaharuan yang muncul atas wujud inovasi bukan secara utuh merubah tatanan yang semula hadir dan tidak mempergunakannya lagi. Namun merubah sebuah tatanan yang dianggap kurang efektif untuk mencapai tujuan kegiatan secara lebih optimal. Pembaharuan yang dilakukan pada hal ini patut dipertimbangkan dengan ukuran zaman yang paling mutakhir. Sebab, pembaharuan yang tak berlandas pada kebutuhan zaman akan justru bersifat stagnan dan bahkan regresif. Jika hal ini tidak menjadi pertimbangan bagi pelaku pembaharu, kegiatan inovasi justru akan bermakna sia-sia.

Merujuk pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, perubahan merupakan salah satu hal yang penting. Berlaku pada pembelajaran, dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran di kelas guru hendaknya selalu memberikan inovasi pada setiap proses pembelajarannya. Slamet Trihartanto selaku narasumber Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) membenarkan hal ini, ia menyatakan bahwa inovasi pembelajaran mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh pendidik dengan berupa wujud gagasan atau teknik, model pembelajaran, media, yang dipandang

baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.²⁰

Pandangan baru memiliki makna bahwa sifat inovasi merujuk pada hal seperti penambahan, penggantian, penghapusan, penyesuaian serta penguatan. Beberapa sifat dari inovasi tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran yang dinilai kurang menyenangkan, aktif, efektif dan juga efisien dengan penggunaan suatu model baru yang dinilai mampu mengatasi beberapa permasalahan yang muncul. Tujuan dari penerapan model baru ini dirujuk untuk memperoleh suatu bentuk pola dan hasil belajar yang lebih baik.²¹ Meninjau tujuan dari inovasi pembelajaran, dapat ditarik garis kesimpulan bahwasanya inovasi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan tanpa harus menunggu terjadinya permasalahan. Pelaksanaan inovasi pembelajaran baik dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran, pelaksanaan ini ditujukan sebagai wujud sumbangsih kemajuan pada setiap proses pembelajaran.

Implementasi inovasi pembelajaran akan menciptakan suasana iklim yang kondusif di dalam kelas. Pada pembelajarannya, peserta didik dapat memaksimalkan daya nalar, daya inkuiri dan kreatifitasnya dengan baik. Inovasi pembelajaran diduga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk menemukan gagasan baru dan mendorongnya untuk membuat hal-hal baru. Strategi belajar mengajar dalam hal ini memiliki peranan utama dalam mewujudkan inovasi pembelajaran.²²

Inovasi dalam sebuah pembelajaran dapat menjadi pendorong kuat bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan kapasitas berpikir kritis dan *problem solving*. Peserta didik dalam pembelajarannya akan

²⁰ Admin LPMP NTB, "Inovasi Pembelajaran (Inobel) Seberapa Pentingkah Untuk Guru", diakses dari <https://lpmpntb.kemdikbud.go.id/website/inovasi-pembelajaran-inobel-seberapa-pentingkah-untuk-guru/>, pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 22.09

²¹ Ibid

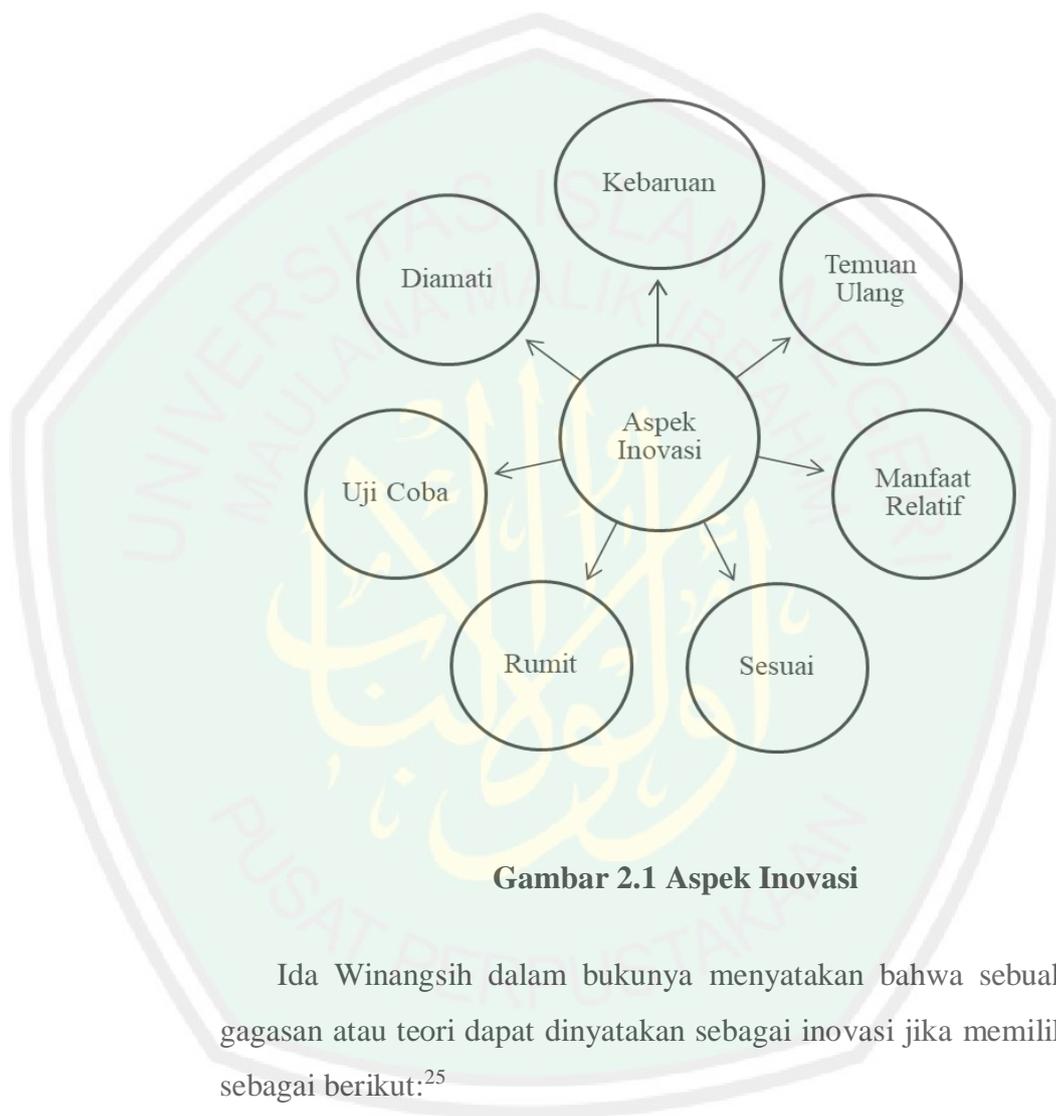
²² Nurdyansyah dan Andiek Widodo, Op.Cit, hlm. 22

mampu menggunakan penalaran dengan jernih pada proses memahami materi pembelajaran dan terampil dalam menghadapi suatu pilihan saat mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini peserta didik sudah mampu masuk ke dalam pola berpikir tinggi, tidak sekedar pengetahuan atas teori yang ia pelajari namun juga kemudahan dalam aplikasi pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Dampak dari sebuah inovasi pembelajaran tercermin dari hasil pembelajaran peserta didik yang komunikatif dan kolaboratif dalam merekonstruksi pikiran dan setiap ide secara jelas dan efektif melalui lisan ataupun tulisan.²³

Prawiradilaga (2014) merumuskan bahwasanya bentuk inovasi dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi: 1) Setiap wujud proses, kegiatan, temuan ilmiah ataupun produk bersifat baru atau belum pernah diterapkan dan ditemukan pada suatu golongan masyarakat atau sistem sosial tertentu. 2) Wujud dari inovasi hendaknya bersifat temuan ulang atau modifikasi dari temuan lama. Modifikasi yang dilakukan hendaknya harus mengikuti indikator kebutuhan zaman pada masa tersebut, 3) Wujud dari inovasi hendaknya merujuk pada konsep maafaat relatif. Suatu hal dikatakan memiliki manfaat relatif ketika inovasi dapat memberikan keuntungan yang bersifat ekonomis dan merubah perspektif masyarakat akan penerapan inovasi tersebut, 4) Agar dapat diterima dan diterapkan, wujud inovasi hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan tatanan nilai serta kebutuhan dari masyarakat, 5) Wujud inovasi hendaknya sedikit lebih sukar dari apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun meski begitu tetap pada pertimbangan inovasi yang mudah diterima agar wujud inovasi tetap dapat dipergunakan pada lokasi yang bersangkutan, 6) Pelaksanaan uji coba hendaknya perlu dilaksanakan sebelum inovasi benar-benar diterapkan pada suatu golongan masyarakat atau sistem sosial tertentu. Pelaksanaan uji coba ini

²³ Ibid

dirujuk sebagai dasar bagi pelaku inovasi akan nilai serta manfaat yang dapat diciptakan, 7) Wujud inovasi hendaknya harus dapat diamati, hal ini ditujukan untuk mengetahui kegunaan serta manfaat yang dapat dihasilkan dari inovasi seiring berjalannya waktu.²⁴



Gambar 2.1 Aspek Inovasi

Ida Winangsih dalam bukunya menyatakan bahwa sebuah ide, gagasan atau teori dapat dinyatakan sebagai inovasi jika memiliki ciri sebagai berikut:²⁵

a. Khas

Sebuah inovasi wajib hukumnya memiliki sebuah ciri khas tersendiri. Ciri khas ini hendaknya tidak serupa dengan ide atau gagasan terdahulu. Dalam hal ini, tanpa ciri khas yang

²⁴ Ibid, hlm. 22-23

²⁵ Ida Winangsih, hlm. 127

spesifik suatu ide atau gagasan tak dapat dinyatakan sebagai sebuah inovasi baru.

b. Baru

Suatu layanan atau produk hasil inovasi pasti belum pernah dipublikasikan sebelumnya.

c. Terencana

Layanan atau produk hasil inovasi secara sengaja dibuat dengan perencanaan yang matang.

d. Memiliki Tujuan

Bentuk inovasi secara sengaja dirancang untuk mengembangkan suatu objek tertentu. Pengembangan ini secara jelas dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Belajar memiliki makna luas, belajar tidak hanya sekedar mengacu pada aktivitas berpikir di otak. Namun belajar merupakan wahana meningkatkan kualitas dan kapasitas manusia guna mewujudkan apa yang diharapkan dan diimpikan yang pada akhirnya secara menyeluruh membentuk peradaban sebuah bangsa. Inovasi dilakukan karena terjadinya beberapa faktor yakni faktor tak terduga, faktor ketidakselarasan dan faktor kebutuhan proses.

Mengingat pentingnya suatu pembelajaran bagi proses pendidikan, guru hendaknya dapat memberikan desain terbaiknya pada setiap proses pembelajaran. Pada hakikatnya pelaksanaan pembelajaran yang baik tak lepas dari perencanaan yang baik pula. Merujuk desain pembelajaran yang baik, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajarannya secara utuh sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Olehnya pemahaman akan beragam komponen perencanaan pembelajaran menjadi salah satu hal yang krusial bagi guru. Tugas guru tidak hanya sekedar memahami materi yang akan disampaikannya kepada siswa. Guru juga memiliki kewajiban untuk menciptakan suasana belajar yang dapat

membangkitkan minat belajar serta mengembangkan segala aspek keterampilan yang dibutuhkan siswa.

2. Pengertian Program Kegiatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, program diartikan sebagai sebuah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan.²⁶ Farida Yusuf Tayibnapi mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Merujuk pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yakni:²⁷

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, dengan kata lain ada keterkaitan antar kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non formal bukan kegiatan individual.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya harus melibatkan banyak orang. Bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

²⁶ KBBI, "Program", diakses <https://kbbi.web.id/program>, pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 12.00

²⁷ Farida Yusuf Tayibnapi, "Evaluasi Program", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 9

Sedangkan menurut Muhamin dkk, program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.²⁸

Program sering diaitkan dengan perencanaan, persiapan dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.²⁹ Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah berkaitan dengan peentuan apa yang akan dilakukan.³⁰

Desain atau perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa saja yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk emalksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.³¹

²⁸ Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349

²⁹ Mudasir, "Desain Pembelajaran", (Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah, 2012), hlm. 1

³⁰ Mardia Hayarti, "Desain Pembelajaran Berbasis Karakter", (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 11

³¹ Mudasir, Op.Cit, hlm. 2-3

Pada pembelajaran secara lebih luas desain atau perencanaan dapat diartikan sebagai:

1. Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (maximum) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
3. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.³²

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.³³ Perencanaan sendiri mempunyai beberapa makna yang luas, semua pengertian tersebut tentu tergantung pada dengan sudut pandang mana seseorang mengartikannya.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama dari sebuah perencanaan adalah yakni yang dapat dibuat dan dapat dilaksanakan dengan mudah serta tepat sasaran.³⁴ Merujuk beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebuah program atau perencanaan yang dirumuskan memiliki kewajiban untuk fokus pada tujuan yang hendak dicapai.

Sementara kegiatan berasal dari kata giat yang dalam KBBI bermakna sebagai sebuah aktivitas, usaha atau juga pekerjaan. Dalam

³² Ibid, hlm. 3

³³ Sarbini dan Neneng Linda, "Perencanaan Pendidikan", (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 13

³⁴ Abdul Majid, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16

makna lain kegiatan juga diartikan sebagai sebuah kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha) atau juga kegairahan. Sebagai contoh, kegiatan perdagangan atau transaksi sekuritas pada hari-hari bursa di suatu bursa sekuritas.³⁵

Berdasarkan paparan pengertian program dan kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa program kegiatan merupakan sebuah bentuk rancangan mengenai usaha mencapai sebuah tujuan tertentu. Dalam usaha mencapai tujuan ini, wujud program tak akan lepas dari orientasi sebuah kegiatan. Rumusan program sendiri secara umum mengikuti arah dari tujuan yang ingin di capai oleh pengagas atau suatu organisasi tertentu. Ranah lanjutan dari adanya program kegiatan ini adalah untuk dapat mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien nantinya.

3. Pembelajaran Tematik

Menurut KBBI edisi terbaru, tematik dapat diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” dan “tema” sendiri berarti “pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya)”. Contohnya, tema sandiwara ini ialah yang keji dan yang jahat pasti akan kalah oleh yang baik dan mulia. Tidak jauh berbeda, pada sumber literatur lainnya seperti yang ditulis Hendro Darmawan, dkk bahwa “tematik” dapat diartikan sebagai “mengenai tema; yang pokok; mengenai lagu pokok”.³⁶

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kata “tema” berasal dari bahasa Yunani “*tithenai*” yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”, kemudian mengalami perkembangan sehingga kata *tithenai* berubah menjadi “tema”. Jadi, secara harfiah, “tema” berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Adapun dalam

³⁵ KBBI, “Kegiatan”, diakses melalui <https://kbbi.web.id/kegiatan>, pada tanggal 14 Mei 2020 pukul 13.55

³⁶ Hendro Darmawan dkk, “Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia, Cet. III”, (Yogyakarta; Bintang Cemerlang, 2011), hlm. 710

pengertian luas, “tema” merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep kepada siswa secara utuh.³⁷

Merujuk hal ini dapat dinyatakan bahwa pembelajaran tematik (*thematical learning*) adalah pembelajaran terpadu melalui penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Bentuk kesatuan dari beberapa mata pelajaran ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Pada bentuk tema ini harapannya siswa juga dapat menambah wawasannya terhadap kosakata bahasa, sehingga keterampilan lain juga dapat terbentuk pada pembelajaran terpadu ini. Tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep materi pelajarannya dengan bentuk keterkaitan antara mata pelajaran.

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan.³⁸ Menurut Sutirjo dan Sri Istituti Mamik, pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.³⁹ Trianto juga memberikan pernyataan yang sama, pembelajaran tematik diartikan sebagai sebuah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.⁴⁰

Merujuk beberapa definisi yang dipaparkan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwasanya pembelajaran tematik dilakukan dengan harapan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu,

³⁷ H.M Syakur, SF, M.Ag, Op.Cit, hlm.4

³⁸ Ibid, hlm. 5

³⁹ Sri Istuti Mamik dan Sutirjo, “Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004”, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hlm.6

⁴⁰ Trianto, “Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik”, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 39

materi pada kurikulum lama dinilai terlalu padat sehingga perlu upaya untuk mengimbangnya. Sehingga dengan ini kemudian muncul kebijakan atas pembelajaran tematik pada bangku sekolah dasar. Di samping itu, kemasan pembelajaran secara terpadu ini memberi penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam belajar. Bentuk partisipasi aktif siswa dalam hal ini akan memberikan pengalaman serta pemahaman secara mendalam akan materi pelajarannya.⁴¹

Kemasan dari bentuk pembelajaran yang terpadu ini diharapkan dapat memberi pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa. Baik dalam segi kemudahan pemahaman karena materi bersifat saling terpadu dan konkret, atau juga dari segi kedalaman pemahaman akan materi pelajaran yang berdampak pada tidak mudah lunturnya materi dalam ingatan siswa. Bentuk keterpaduan pembelajaran tematik dalam hal ini nampak pada beberapa aspek yang meliputi aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar. Merujuk aspek-aspek yang ada, dapat dipahami bersama bahwasanya keterpaduan pada materi pembelajaran tematik tidak dapat terbentuk secara serta merta tanpa pertimbangan yang matang. Aspek-aspek ini secara umum memberi indikasi bahwa materi pada pembelajaran tematik memiliki bentuk keterkaitan yang baik.

Pengertian pembelajaran tematik secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴²

- a. Materi pelajaran yang berbentuk tema sebagai pusat utama dari bentuk keterpaduan antar materi pelajaran. Bentuk tema ini diharapkan dapat memberi pemahaman pada gejala-gejala dan beberapa konsep yang terdapat dalam beberapa materi pelajaran yang ada.
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada bentuk hubungan beberapa materi pelajaran. Kemasan materi ini

⁴¹ H.M Syakur, SF, M.Ag, Op.Cit, hlm.5-6

⁴² Ibid, hlm.6-7

secara umum mengambil dari fenomena keseharian yang ada dengan tetap memperhatikan rentang kemampuan dan perkembangan siswa.

- c. Sebuah upaya pengembangan secara simultan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.
- d. Gabungan konsep dalam beberapa macam bidang studi berbeda yang dikemas untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan lebih baik.
- e. Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa studi yang berbeda dengan harapan siswa akan lebih baik dan bermakna.

Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi memiliki pendapat yang serupa dengan hal ini, mereka menyatakan bahwa pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan sebuah pembelajaran yang mengadaptasi satu model pembelajaran yang bersifat terpadu. Pada pembelajarannya, pembelajaran tematik memanfaatkan tema sebagai alat untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang ada. Kaitan beberapa mata pelajaran ini ditujukan sebagai sebuah bentuk inovasi pembelajaran yang dapat memberikan sumbangan besar pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sehingga siswa dengan ini dapat memahami materi pelajarannya secara lebih mendalam.⁴³

Pembelajaran terpadu pada tematik ini juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan menghubungkan berbagai macam gagasa, konsep, keterampilan sikap serta nilai yang terdapat antar mata pelajaran atau juga pada satu mata pelajaran. Pada pengemasannya, perumusan suatu tema telah disesuaikan dengan hubungan antar materi pelajaran. Sehingga dengan ini, kegiatan mengajar guru akan menjadi lebih

⁴³ Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi, "Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi", (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm. 1

mudah akibat pemaduan konsep pada berbagai informasi yang telah sesuai.⁴⁴

Sebelumnya, John Dewey seorang filsuf dari Amerika Serikat telah mengemukakan konsep pembelajaran terpadu sejak lama. Rumusan konsep pembelajaran terpadu ditujukan sebagai upaya dalam menciptakan bentuk pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang siswa.⁴⁵ Menurut John Dewey, makna dari pembelajaran terpadu merujuk pada sebuah bentuk pendekatan yang berfungsi efektif dalam pengembangan pengetahuan siswa. Interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungan serta pengalaman hidupnya memberi sumbangan positif bagi sebuah konstruksi pemahaman yang utuh. Hal ini tentunya berdampak baik pada penerapan teori pembelajaran yang telah dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Pendekatan pada pembelajaran terpadu menurut Sri Anitah menggunakan sebuah konsep keterkaitan yang terkoneksi dalam satu atau antar mata pelajaran.⁴⁷ Jalinan hubungan yang baik pada tiap konsep yang terpadu tersebut dapat memberikan fasilitas bagi siswa untuk lebih aktif pada keterlibatannya di proses pembelajaran. Sehingga dengan demikian kemudahan siswa dalam memahami tiap konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung akan memberikan pemahaman lebih tanpa sekedar pengetahuan teori saja.

Konsep yang terdapat pada pembelajaran terpadu demikian sangat memungkinkan hasil belajar yang lebih bermakna dibandingkan jika hanya dengan paparan teori yang tanpa mengaitkan atau menghubungkan antar konsep mata pelajaran tersebut pada kehidupan yang secara nyata dialami siswa. Zais Robert juga membenarkan hal ini, pembelajaran terpadu dinyatakan memberi sumbangsih terhadap

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Udin Syaefudin dkk, "Pembelajaran Terpadu", (Bandung: UPI Press, 2006), hlm. 4

⁴⁶ Anis Kadarwati dan Ibadullah Malawi, Op.Cit, hlm. 2

⁴⁷ Trianto, "Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 150

pandangan belajar yang memberikan dampak penuh terhadap makna dan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan.⁴⁸

Pada penjelasan yang lebih mendetail, Hadi Subroto dalam hal ini juga memberi penegasan bahwasanya pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang berasal dari pokok bahasan atau tema tertentu yang sengaja untuk dikaitkan dengan suatu pokok bahasan lain yang berbeda. Pada pembelajaran terpadu, perlakuan atas kaitan konsep satu dengan yang lain dilaksanakan dengan sistematis dan terencana. Perlakuan dengan sengaja ini ditujukan sebagai suatu upaya untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Sehingga secara umum pembelajaran tematik terpadu dapat bermakna sebagai suatu pembelajaran yang memanfaatkan tema tertentu untuk mengemas beberapa kaitan antar isi mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa. Pengemasan ini ditujukan sebagai upaya terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna untuk siswa.⁴⁹

Merujuk pada beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengadaptasi satu model pembelajaran yang dilaksanakan dengan memadukan beberapa materi pembelajaran dari beragam kompetensi dasar di tiap mata pelajaran. Penerapan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yakni penentuan berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar, tema dan masalah yang dihadapi. Proses bentukan pengetahuan yang berangsur secara terus menerus akan membentuk siswa yang kaya akan pengetahuan. Pembelajaran tematik pada sejatinya memberi penekanan pada keterlibatan siswa secara aktif akan pembelajarannya. Keterlibatan aktif inilah yang memberikan sumbangan besar pada sikap terampil akan segala permasalahan di kehidupannya.

⁴⁸ Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi, Op.Cit, hlm. 2

⁴⁹ Ibid, hlm.2-3

Hasil pengetahuan yang terserap dengan baik akan memberi dampak baik pada siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran dirujuk agar dapat menumbuhkan sikap mandiri siswa dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajarinya di kehidupan nyata. Rumusan teori pembelajaran ini digagas oleh para Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran siswa wajib bermakna dan berdiri pada kebutuhan serta perkembangan anak. Berlandaskan pada beberapa gagasan teori pembelajaran ini, maksud atas pembelajaran tematik lebih berfokus pada cara siswa menerapkan konsep belajarnya sambil bertindak atau melakukan sesuatu (*Learning by doing*).

Menurut BSNP, alasan yang mendasari atas terpilihnya pendekatan tematik pada pembelajaran di SD/MI didasari atas perkembangan siswa Sekolah Dasar yang secara umum masih melihat segala sesuatu dengan konsep satu keutuhan (holistik). Siswa Sekolah Dasar pada umumnya juga hanya mampu memahami hubungan antar konsep secara sederhana. Proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar memiliki ketergantungan pada objek yang bersifat konkret dan pengalaman langsung yang dialami siswa. Pembelajaran dengan mata pelajaran terpisah dapat menyebabkan terhambatnya siswa dalam berpikir secara holistik. Selain itu pembelajaran dengan mata pelajaran terpidah dapat mengakibatkan siswa kesulitan mengaitkan berbagai konsep belajarnya dengan kehidupan sehari-harinya. Hal ini akan mengakibatkan siswa tidak memahami manfaat akan materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata. Materi yang dikemas pada pembelajaran tematik dinilai memiliki konsep pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.⁵⁰

Fokus pembelajaran tematik memang menjadikan tugas guru bertambah sedikit berat. Guru memiliki kewajiban untuk mengemas

⁵⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan, "Model Kurikulum Satuan pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran MI/SD", (Jakarta: BP Cipta Jaya, 2006), hlm. 35

atau merancang pembelajarannya dengan kreatif agar dapat mencapai kompetensi belajar bermakna tersebut. Pengalaman belajar yang bermakna akan melahirkan sebuah kaitan unsur konseptual yang membuat seluruh rangkaian tindakan pembelajaran menjadi lebih efektif daripada pembelajaran yang hanya sekedar menyampaikan informasi. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema yang dapat membantu siswa untuk memperoleh keutuhan akan pengetahuannya. Berikut beberapa ciri khas pembelajaran tematik:⁵¹

- a. Relevansi pengalaman dan kegiatan belajar siswa dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan siswa sekolah dasar.
- b. Minat dan kebutuhan peserta didik menjadi rujukan atas perumusan kegiatan-kegiatan belajar pada pembelajaran tematik.
- c. Sebagai upaya mencapai hasil belajar yang baik dan ajeg, perumusan kegiatan belajar berlandas pada konsep belajar bermakna dan berkesan.
- d. Keterampilan siswa menjadi salah satu fokus pada pembelajaran tematik.
- e. Sifat kegiatan pembelajar tematik merujuk pada sifat pragmatis.
- f. Berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial siswa yang meliputi toleransi, kerja sama, tanggap dan komunikatif.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik sendiri ialah :⁵²

- a. Upaya pengurangan tumpang tindih materi.
- b. Memfasilitasi siswa untuk melihat hubungan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya dengan mudah.

⁵¹ Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi, *Opl.Cit*, hlm. 7

⁵² Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, "Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi)", (Magetan: AE Medika Grafika, 2017), hlm. 4

- c. Memberi sumbangan kemudahan bagi siswa dalam pemahaman konsep atau materi secara utuh. Bentuk penguasaan pada konsep dan materi secara utuh ini diharapkan dapat membentuk keterampilan yang berguna bagi kehidupan siswa sehari-harinya.

Secara umum, kandungan dari pembelajaran tematik terdiri atas beberapa materi pelajaran yang saling terkait. Tujuan kurikulum menjadi pertimbangan utama bagi keberadaan pembelajaran tematik. Merujuk pernyataan ini, implementasi pembelajaran tematik harus memperhatikan tujuan kurikulum yang ada. Majid dalam bukunya menjabarkan beberapa prinsip pembelajaran tematik sebagai berikut:⁵³

- a. Materi pembelajaran tematik dirangkai menjadi satu bagian yang biasa dikenal dengan sebutan tema. Tema ini bersifat aktual yang mana berasal dari pengetahuan dunia dan berada dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Beberapa mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran tematik harus saling terkait.
- c. Pembelajaran tematik harus selaras dengan tujuan kurikulum yang ada. Merujuk hal ini tujuan kurikulum menjadi fokus utama bagi keberadaan pembelajaran tematik.
- d. Perpaduan beberapa materi pelajaran yang terdapat dalam tema harus mempertimbangkan karakteristik siswa seperti pengetahuan awal, minat, kemampuan serta kebutuhan.
- e. Perpaduan materi pelajaran dalam tema tidak perlu dipaksakan.

Secara garis besar prinsip pembelajaran tematik berdasarkan beberapa pemikiran tokoh di atas, bahwa tema yang dijadikan pemersatu materi merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tujuan dari pemilihan tema ini bermaksud untuk membentuk pelaksanaan pembelajaran yang optimal. Selain itu,

⁵³ Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89

penetapan tema yang tepat dapat memberi dampak besar dalam pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Mengingat peran penting ini, kajian mendalam serta pertimbangan matang hendaknya menjadi fokus awal pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Depdiknas, beberapa hal yang menjadi ciri khas pembelajaran tematik adalah (1) relevansi pengalaman dan kegiatan belajar dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan siswa sekolah dasar, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran merujuk pada minat dan kebutuhan siswa, (3) guna mencapai hasil belajar yang sesuai harapan dan ajeg, pembelajaran tematik berorientasi pada kegiatan belajar yang lebih bermakna dan berkesan, (4) pembelajaran tematik berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir siswa, (5) sifat kegiatan belajar yang pragmatis ditujukan sebagai bentuk kesesuaian materi siswa dengan permasalahan yang kerap ditemuinya, (6) toleransi, kerja sama, tanggap dan komunikatif merupakan salah satu orientasi pengembangan keterampilan sosial pada pembelajaran tematik.⁵⁴

Disamping itu, pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran di jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah memiliki karakteristik yang mana antara lain : peserta didik sebagai pusat pembelajaran, sumbangsih pada pengalaman langsung siswa, bentuk terpisah mata pelajaran yang tidak begitu jelas, penyajian beragam hubungan konsep antar mata pelajaran, fleksibel, hasil pembelajaran ditinjau atas kebutuhan siswa dan penggunaan prinsip belajar sambil bermain yang lebih mengembangkan minat belajar siswa.⁵⁵

4. Program Kegiatan Gebyar Tematik

Program kegiatan gebyar tematik merupakan sebuah wujud inovasi pada pembelajaran tematik. Berbeda dengan wujud inovasi yang biasa berupa media, metode atau strategi. Wujud inovasi yang diberikan SD Islam Al-Kautsar terhadap pembelajaran pada kali ini

⁵⁴ Ibid, hlm. 7

⁵⁵ Loc. cit

tertuang pada sebuah wujud program kegiatan yang bernama gebyar tematik. Berlandaskan pada bentuk pembelajaran tematik, program kegiatan ini juga berorientasi pada bentuk kegiatan awal yang merangkum beragam informasi serta konsep yang terpadu.

Program gebyar tematik disini sejak awal telah masuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Untuk implementasinya program kegiatan gebyar tematik ini baru secara aktif dilaksanakan secara ajeg pada tahun 2017. Pokok pikiran yang menjadi landasan terbentuknya program ini berasal atas keinginan untuk memberikan kenaikan mutu pada proses pembelajaran. Sehingga sebelum tema berganti, guru dan siswa wajib melaksanakan kegiatan gebyar tematik. Kegiatan gebyar tematik menurut definisi sekolah dijabarkan menjadi salah satu kegiatan siswa yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebelum bertemu dengan tema yang hendak dipelajarinya. Secara sederhana program kegiatan gebyar tematik dapat diartikan sebagai sebuah pengenalan tema. Implementasi gebyar tematik secara umum dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan materi.

Berdasarkan sejarah, program gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo lahir dari konsep apersepsi dan eksplorasi. Apersepsi secara umum dikenal sebagai salah satu kegiatan yang muncul dalam pendahuluan pembelajaran. Apersepsi memuat kegiatan pengenalan dan review materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dirancang untuk menarik perhatian siswa, mendorong siswa masuk ke dalam pelajaran, mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran. Kesiapan dalam belajar menjadi salah satu hal yang penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar. Thorndike dalam teori belajarnya menggagas hukum kesiapan (*law of readiness*) yang

menerangkan bahwa anak akan lebih berhasil dalam belajar jika dia telah siap untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁶

Salah satu kegiatan apersepsi yang digunakan dalam mendukung kesiapan belajar siswa adalah dengan mengingatkan kembali siswa pada materi sebelum atau juga yang berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan.⁵⁷ Reid dalam Elis menyatakan bahwa pengetahuan awal siswa merupakan hal yang penting karena tanpa pengetahuan awal siswa tidak dapat menghadapi tantangan pada tugas yang akan diberikan. Waktu yang banyak dihabiskan di awal pembelajaran ditujukan guna memastikan siswa untuk memiliki pemahaman dasar serta segala hal yang diperlukan untuk mendorong keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas selanjutnya.⁵⁸

B. Konsep Minat Belajar

1. Pengertian

Menurut Mulyasa, perbuatan seseorang yang dilaksanakan secara sukarela tanpa ada dorongan dari luar dapat bermakna sebagai minat. Sebagai contoh, minat dalam menjahit atau melaksanakan suatu kegiatan.⁵⁹ Pada definisi lain, Crow & Crow dalam Djaali menyatakan bahwa gaya gerak yang memberi pengaruh dorongan bagi seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan benda atau orang dapat dinyatakan sebagai sebuah minat.⁶⁰ Sementara pada pengertian belajar, dinyatakan oleh Skinner dalam Walgito bahwa "*Learning is a procces of progressive behavior adaption*". Serupa dengan pendapat Skinner, dalam definisi Walgito belajar dapat diartikan sebagai sebuah bentuk perubahan yang muncul

⁵⁶ Erman Suherman, dkk, "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer", (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 29

⁵⁷ Elis Widyo Palupi, Ipung Yuwono dan Makbul Muksar, Loc.Cit

⁵⁸ G. Reid, "Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi. Terjemahan Widiastuti", (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.106

⁵⁹ Mulyasa, "Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 39

⁶⁰ Djaali, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 121

pada sikap atau perilaku yang berdampak pada perubahan perilaku perkembangan lebih baik dari sebelumnya.⁶¹

Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff dan Ainley, 2002). Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yakni perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016). Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong sikap (Hidi, 2006).⁶²

Merujuk beberapa pendapat tersebut, simpulan atas makna minat belajar dapat dirumuskan sebagai sebuah perasaan yang muncul dalam diri individu dengan beberapa ciri berupa perhatian, tertarik pada kegiatan belajar, rasa keinginan yang lebih tanpa ada dasar dorongan lain dari luar dirinya. Perasaan yang muncul atas minat ini akan memberikan pengaruh besar terhadap tiga aspek penting sebuah pengetahuan yang mana ialah perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran. Pada proses pembelajaran, minat menjadi sarana dalam mencapai dampak positif proses pembelajaran. Minat belajar secara umum menetap dan berkembang pada diri seseorang. Munculnya minat belajar biasa dilandasi oleh dorongan yang muncul dari diri seorang individu yang mana dapat berupa dorongan emosional atau juga sosial.

Bergin dalam Nurhasanah menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu diartikan sebagai minat mendalam yang jatuh terhadap suatu bidang atau kegiatan. Kelahiran minat dalam hal ini dilandasi atas pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan

⁶¹ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi Umum", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), hlm. 185

⁶² Nurhasanah, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hlm. 130

dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Sementara minat situasional diartikan sebagai minat yang muncul secara spontan dan bersifat sementara. Minat ini muncul atas rasa ingin tahu yang muncul atas keadaan lingkungan.⁶³

Merujuk pernyataan Bergin dalam Nurhasanah, konsep minat dalam hal ini dapat terbagi menjadi dua bagian berbeda yang mana ialah minat individu dan minat situasional. Minat individu dijabarkan sebagai perasaan tertarik yang secara alamiah muncul sebagai hasil dari emosi, pengetahuan serta pengalaman yang telah dimilikinya. Perasaan tertarik ini akan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan suatu hal yang dianggapnya menarik. Sehingga dengan tindakan ini muncul kemudian sebuah pengalaman baru serta pemahaman mendalam. Sementara minat situasional diartikan sebagai suatu perasaan tertarik yang bersifat sementara dan muncul sebagai hasil dari rasa ingin tahu atas kondisi lingkungan.

2. Ciri-ciri Minat Belajar

Terdapat beberapa ciri-ciri dari minat belajar. Menurut Elizabeth Hurlock disebutkan bahwa terdapat tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:⁶⁴

- a. Perkembangan fisik dan mental tumbuh bersamaan dengan minat belajar yang ada dalam diri individu.
- b. Bentuk kegiatan belajar merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi tinggi rendahnya minat.
- c. Kemungkinan perkembangan minat yang terbatas.
- d. Kesempatan belajar dapat mempengaruhi rendah tingginya minat.
- e. Budaya dapat mempengaruhi minat.
- f. Wujud minat dapat bersifat emosional.

⁶³ Ibid

⁶⁴ Susanto Ahmad, "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 62

- g. Wujud minat dapat bersifat egoisentris yang bermaksud jika seorang memiliki minat akan suatu hal ia akan cenderung untuk ingin memilikinya.

Pada penjelasan lain Slameto dalam bukunya merumuskan bahwa siswa yang nampak memiliki minat akan kegiatan belajar akan melakukan beberapa hal sebagai berikut.⁶⁵

- a. Rasa kecenderungan untuk tidak mengabaikan kegiatan belajar dan perilaku ingin terus mengenang suatu hal yang telah dipelajarinya.
- b. Muncul perasaan menyukai terhadap suatu hal akan hal yang diminati tanpa adanya dorongan secara eksternal.
- c. Perasaan bangga dan kepuasan yang diperoleh oleh suatu hal yang diminati.
- d. Memiliki kecenderungan perasaan suka yang berlebih pada hal yang dirasa menjadi minatnya.
- e. Wujud minat biasa berorientasi atas partisipasi aktif atas suatu kegiatan atau hal-hal tertentu yang diminatinya.

Merujuk pada dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri minat belajar diantaranya adalah perasaan cenderung ingin mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari serta memperhatikan tanpa mempedulikan hal lain yang ada disekitarnya, partisipasi aktif siswa pada kegiatan pembelajarannya yang kemudian berwujud pada capaian prestasi belajar yang baik, serta budaya yang mempengaruhi partisipasi pembelajaran dan minat siswa.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat menurut pengertian sederhananya berarti sebuah wujud kecenderungan pada suatu hal yang tanpa dilandasi paksaan. Pada kasusnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar

⁶⁵ Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

seorang siswa. Syah dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat tiga macam faktor minat belajar yang mana diantaranya adalah: ⁶⁶

a. Faktor Internal

Faktor yang muncul dari dalam individu siswa dapat terbagi menjadi dua aspek yang mana adalah:

1) Aspek Fisiologis

Intensitas serta semangat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa. Kondisi fisik ini biasa berupa kesehatan siswa atau juga kebugaran tubuh siswa.

2) Aspek Psikologis

Bakat siswa, intelegensi, sikap, minat serta motivasi menjadi salah satu aspek yang dapat dikategorikan sebagai aspek psikologis. Aspek psikologis dapat nampak dari sikap yang muncul atas interaksi yang dilakukan siswa dengan kegiatan belajarnya.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal terdiri dari dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial, yang mana pada penjelasannya sebagai berikut:

1) Lingkungan Sosial

Beberapa contoh lingkungan sosial yang menjadi faktor eksternal minat belajar siswa diantaranya adalah sekolah, masyarakat, teman sekelas dan keluarga.

2) Lingkungan Nonsosial

Beberapa contoh lingkungan nonsosial yang menjadi faktor eksternal minat belajar siswa diantaranya adalah waktu belajar siswa, gedung sekolah, lokasi sekolah, materi pelajaran, kondisi tempat tinggal siswa serta alat belajarnya.

⁶⁶ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 132

c. Faktor Pendekatan Belajar

Strategi atau cara yang dipergunakan siswa dalam kegiatan belajarnya ditujukan untuk mencapai pemahaman akan pembelajarannya dengan efektif dan efisien.

4. Indikator Minat Belajar

Djamarah dalam bukunya menyatakan bahwasanya indikator dari minat belajar adalah rasa ketertaikan yang muncul tanpa adanya paksaan, perasaan senang dan menyukai kegiatan belajar, menyatakan bahwa hal tersebut menyenangkan dan disukai, rasa sadar tanpa adanya perintah, partisipasi aktif pada kegiatan pembelajarannya, dan perhatian yang lebih pada kegiatan belajarnya.⁶⁷ Sedangkan menurut Slameto, beberapa indikator minat belajar diantaranya adalah.⁶⁸

a. Perasaan Senang

Apabila dalam kegiatan belajarnya siswa tidak terpaksa dan merasa senang akan kegiatan belajarnya, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut memiliki minat akan kegiatan belajarnya. Sebagai contoh, seorang siswa menunjukkan sikap perhatian dan perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran materi tata surya.

b. Keterlibatan Siswa

Rasa tertarik pada kegiatan belajar akan menimbulkan suatu perasaan senang dalam diri siswa. Perasaan senang akan kegiatan ini pada umumnya melahirkan sebuah sikap partisipasi aktif siswa pada kegiatan pembelajarannya. Contoh: siswa aktif dalam kegiatan praktikum, diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan guru.

c. Ketertarikan

Secara umum rasa ketertarikan siswa merujuk pada suatu daya dorong yang melatarbelakangi interaksi aktifnya dengan orang,

⁶⁷ Djamarah, "Strategi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132

⁶⁸ Slameto, Op. Cit, hlm. 180

benda atau juga pengalaman afektif yang berasal dari rangsangan atas kegiatan itu sendiri. Pada kegiatan belajar rasa ketertarikan menjadi salah satu hal penting yang melandasi partisipasi siswa. Contoh: bentuk antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran serta segera mengerjakan tugas dari guru tanpa menundanya.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari. Perhatian siswa merupakan bentuk konsentrasi atau fokus siswa terhadap pengamatan dan pengertian atas pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan minat bermakna sebagai suatu bentuk perhatian yang muncul secara internal. Minat mendorong siswa untuk dengan sendirinya memperhatikan suatu obyek yang dinialinya menarik. Sebagai contoh, menyimak penjelasan guru terkait materi tata surya.

C. Dampak Program Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Siswa

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sebuah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Sementara untuk program pembelajaran diartikan sebagai sebuah bentuk satu kesatuan. Herni Sudartiningsih dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik dan terencana. Sistematis artinya keteraturan. Guru harus dapat membuat program pembelajaran dengan urutan langkah-langkah tertentu, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Setiap langkah harus bersyarat, di mana langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua dan seterusnya. Sistemik ini menunjukkan adanya suatu sistem.⁶⁹

⁶⁹ Herni Sudartiningsih, "Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri PAKEM, MTs Negeri 1 Yogyakarta dan MTs Negeri Prambanan", (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), hlm. 30

Guru harus memahami pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdapat berbagai komponen yang mana diantaranya adalah tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, siswa, lingkungan dan guru yang saling berhubungan serta memiliki hubungan ketergantungan satu sama lain dan berlangsung secara terencana. Guru dalam hal ini juga wajib membuat rencana program pembelajaran dengan baik, artinya disusun melalui proses pemikiran matang. Hal ini penting, karena perencanaan program merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakannya pada situasi nyata.⁷⁰

Eko Putro Widoyoko dalam bukunya juga menyatakan, mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, maka program pembelajaran terdiri atas unsur masukan, proses dan keluaran atau hasil. Sebagai sistem, konteks program pembelajaran perlu diperhatikan karena konteks akan berpengaruh pada kualitas input, proses dan produk.⁷¹ Prof Dr. A. Muri Yusuf dalam bukunya juga menyatakan bahwa beberapa komponen pendidikan yang biasa digunakan sebagai pedoman evaluasi pendidikan atau program pembelajaran adalah konteks, input, proses dan produk.⁷² Berikut paparan penjelasan mendetail terkait empat komponen tersebut:⁷³

1. Konteks

Secara umum, definisi konteks adalah kondisi dimana suatu keadaan terjadi. Definisi yang lebih lengkap dalam kamus Bahasa Indonesia, konteks tidak hanya mencakup kondisi namun juga lingkungan, latar belakang, situasi dan kerangka. Pada komponen pendidikan, konteks diartikan sebagai sebuah kondisi, situasi, lingkungan, kerangka dan latar belakang yang menjadi pendukung dalam program pembelajaran. Konteks pembelajaran yang baik

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Eko Putro Widoyoko, "Evaluasi Program Pembelajaran", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 15

⁷² Prof. Dr. A Muri Yusuf, M.Pd, "Asesmen dan Evaluasi Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 35

⁷³

adalah konteks yang mempertimbangkan kondisi siswa, lingkungan sekolah, situasi dan latar belakang permasalahan yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam program pembelajaran.

2. Input

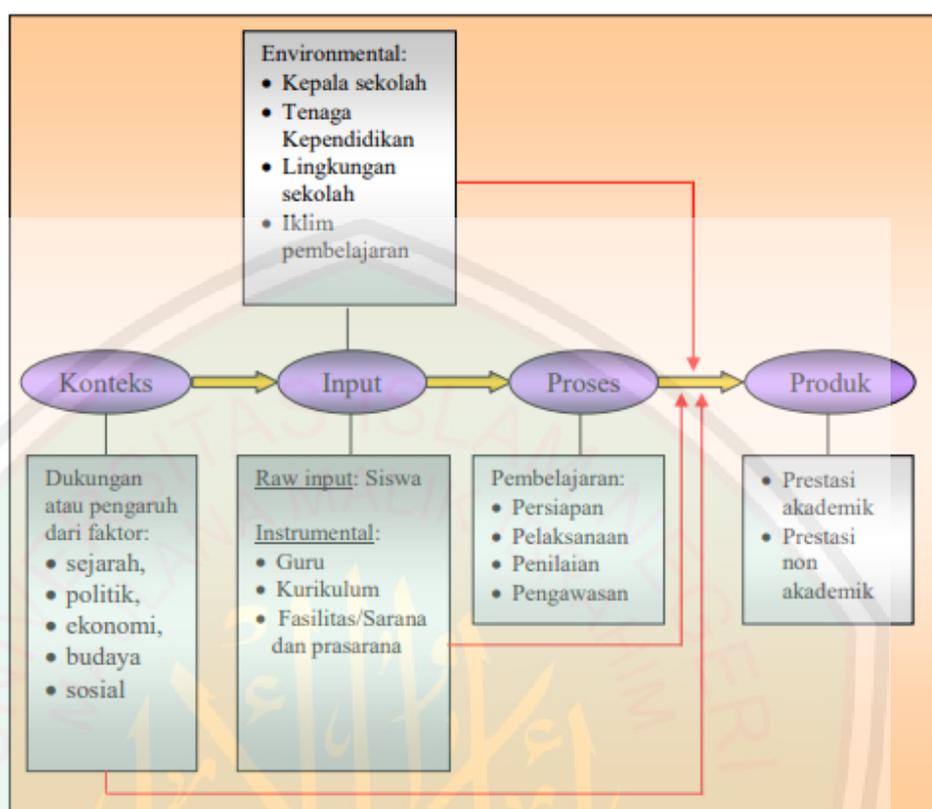
Input adalah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Komponen input atau masukan terdiri dari (1) raw input yang mana adalah siswa, (2) instrumental input yang terdiri dari guru, materi, media, dan pengelolaan kelas, (3) enviromental input yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, kultural, filsafat masyarakat dan sejenisnya, serta (4) struktural input yang meliputi setting formal kelembagaan seperti tujuan sekolah, tujuan pendidikan visi dan misi sekolah.

3. Proses

Komponen proses yakni serangkaian interaksi dinamis pembelajaran antara siswa sebagai masukan dengan sejumlah komponen instrumental, enviromental dan struktural input pembelajaran. Proses interaksi ini harus berjalan dinamis karena saling berpengaruh satu sama lain. jika salah satu komponen tersebut tidak dapat berinteraksi dengan yang lain, maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran dan tentunya akan berdampak pada produk atau output yang dihasilkan.

4. Komponen Produk atau Output

Komponen produk atau output yang dituntut untuk dilakukan pemenuhan adalah komponen yang terdiri atas domain konitif, afektif dan psikomotorik. Saputro (2005) mendefinisikan komponen produk atau output sebagai hasil belajar yang berupa kualifikasi tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasai siswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran.



Gambar 2.2 Komponen Program Pembelajaran

Uraian penjelasan terkait komponen program pembelajaran secara tidak langsung menjelaskan bahwa, peran program pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa benar adanya. Sebagai sebuah program pembelajaran yang bersifat sistematis dan terencana, program pembelajaran harus memiliki persiapan yang matang. Semua komponen yang melibatkan proses ketercapaian tujuan pembelajaran, menjadi hal vital yang harus dikaji secara mendalam oleh perancang program. Berkaitan dengan ini pihak sekolah dan guru memiliki kewajiban untuk

bekerja sama, dalam merancang sebuah program pembelajaran yang dapat menunjang optimalisasi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya, komponen produk merupakan sebuah tolak ukur dari keberhasilan program pembelajaran. Sebuah proses pembelajaran yang baik tentu tak akan lepas dari program pembelajaran yang baik pula. Hasil belajar yang baik dalam hal ini menjadi salah satu standar ideal dari keberhasilan produk program pembelajaran. Dalam rangka mencapai hal ini, guru harus mengetahui upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam mendorong siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Secara umum, minat belajar merupakan salah satu konsep yang amat erat kaitannya dengan hasil belajar.

Sri Lestari dalam penelitiannya menyatakan bahwa, terkait dengan hasil belajar yang maksimal, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah minat. Minat mendorong siswa untuk mencurahkan perhatiannya terhadap kegiatan belajar tersebut. Dalam kegiatan belajar, jika siswa memiliki minat dalam belajar maka ia akan merasa bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting sehingga ia berusaha memusatkan perhatiannya kepada hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan dengan senang hati melakukannya tanpa ada paksaan.⁷⁴

Nurhasanah dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Dengan demikian adanya peningkatan minat belajar maka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar. Semakin baik minat belajar siswa maka, akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik pula. Berlaku sebaliknya bila minat belajar rendah maka hasil belajar juga akan turun.⁷⁵

Merujuk kaitan erat minat belajar dan hasil belajar, perancang program harus memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk membuat adanya minat belajar tersebut. Latar

⁷⁴ Sri Lestari Munung Sughiarti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang", (Semarang: UNNES, 2016), hlm. 37

⁷⁵ Nurhasanah, Op.Cit, hlm.133

belakang siswa yang berbeda-beda tentu membuat wujud minat belajar menjadi beragam pula. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar ini merupakan salah satu hal yang penting. Olehnya upaya menumbuhkan atau meningkatkan minat belajar siswa menjadi salah satu upaya guru yang penting.

Bergin dalam penelitian Nurhasanah menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional. Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru. Sementara minat situasional menurut definisi Alexander dijabarkan sebagai sebuah minat yang muncul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan.⁷⁶

Meski dinyatakan sebagai sebuah minat yang muncul secara sementara, Garcia menyatakan bahwa terdapat tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai.⁷⁷ Berlandas pada uraian bentuk minat belajar ini, guru sebagai penyelenggara pembelajaran harus dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu upaya pertama yang dapat digunakan guru yakni dengan mengkaji lebih dalam komponen konteks yang mana meliputi kondisi siswa, lingkungan sekolah, situasi dan latar belakang permasalahan yang ada di sekolah. Pertimbangan atas beberapa hal ini merupakan suatu hal yang penting karena dengan pertimbangan ini guru akan mengetahui tindakan apa yang dapat dilakukan selanjutnya.

Komponen input menjadi bentuk tindakan lanjutan yang mencakup elemen terpenting dari keberhasilan program pembelajaran. Upaya

⁷⁶ Ibid, hlm. 130

⁷⁷ Ibid

menumbuhkan minat belajar dengan ini tertuang pada komponen input. Sehingga kreatifitas guru dan kesiapan sekolah sebagai lembaga pendidikan menjadi penentu utama dalam mewujudkan keberhasilan program pembelajaran yang akan dilaksanakan. Komponen proses dalam hal ini menjadi tugas guru yang harus diemban berikutnya. Wujud komponen input yang sudah dirumuskan dengan baik masih memerlukan usaha tambahan lain yakni menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Mulyasa (2005) turut membenarkan hal ini, dalam bukunya ia menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Aspek yang dimaksud tersebut berupa kinerja dari komponen input, sehingga dalam komponen proses bisa dilihat cara guru mengajar, motivasi siswa dalam belajar keefektifan strategi pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan pembelajaran.⁷⁸ Dengan bentuk keterkaitan yang baik antara komponen konteks, input dan proses diharapkan nantinya komponen produk yang muncul dapat sesuai dengan harapan program pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Mengingat pentingnya pendidikan dewasa ini, guru hendaknya perlu memperbaharui pengetahuannya agar dapat menjawab tantangan zaman. Liliarsari dalam publikasi ilmiahnya turut membenarkan hal ini, ia menyatakan bahwa sehubungan dengan peningkatan kinerja guru dalam pemenuhan kompetensi inti, (penguasaan teori serta prinsip pembelajaran mendidik, aktualisasi pembelajaran mendidik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi) pengetahuan terkait inovasi pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting. Pembaharuan dapat dikatakan juga sebagai bentuk inovasi. Sehubungan dengan hal ini, terdapat tiga komponen pendukung utama dalam sebuah proses pembelajaran yang mana diantaranya adalah guru, siswa serta bahan ajar. Bentuk interkasi yang baik antar ketiga komponen tersebutlah yang

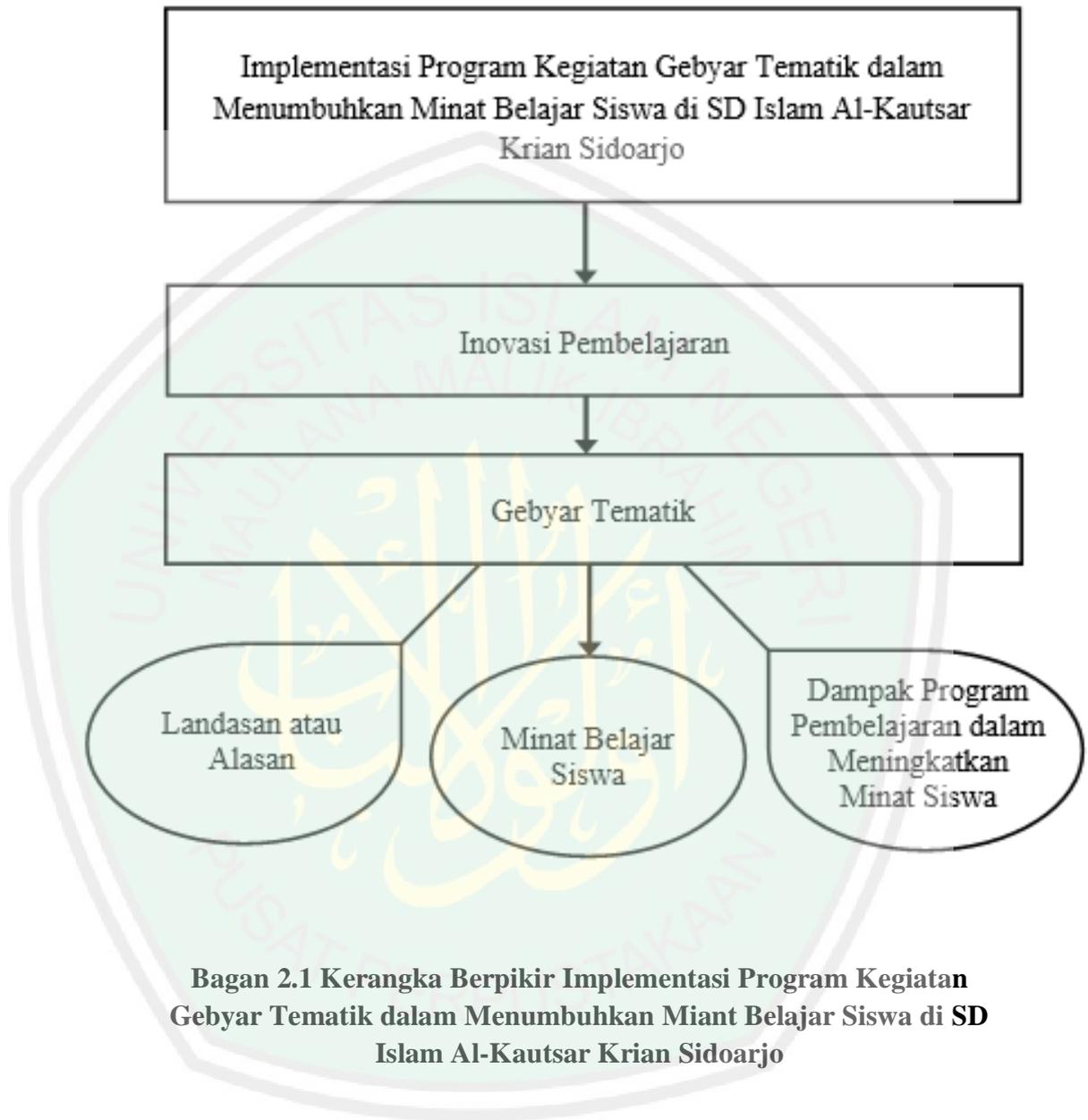
⁷⁸ E Mulyasa, "Menjadi Guru Profesional", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 69

kemudian menghasilkan komponen terakhir yakni proses pembelajaran. Berkaitan dengan empat komponen tersebut maka akan nampak kualitas atas pembelajaran yang telah berlangsung. Sehingga penggunaan sudut pandang inovasi menjadi satu hal penting dan perlu diterapkan pada seluruh komponen pembelajaran tersebut, hal ini ditujukan agar pelaku belajar dapat mencapai kualitas yang sesuai dengan kompetensi dan indikator.⁷⁹

Orientasi atas inovasi sejatinya adalah konsep pengembangan yang bertujuan untuk memperbaiki. Munculnya inovasi selalu bersamaan dengan wujud perubahan. Inovasi dinyatakan juga sebagai sebuah proses menuju kesempurnaan atau juga dapat dinyatakan sebagai adaptasi atas proses penyesuaian ke arah yang lebih baik. Seperti yang telah dinyatakan sebelumnya, sebuah inovasi perlu dikenakan pada seluruh komponen pembelajaran. Sebagai upaya inovasi pembelajaran sendiri, selain dibutuhkan komitmen dan kreativitas guru sebagai faktor internal. Diperlukan pula faktor eksternal yang mana berupa dukungan dari sekolah seperti dalam bentuk pelatihan, penguatan, MGMP, dan motivasi.

Salah satu contoh positif yang telah dilakukan atas inovasi pembelajaran sendiri bertempat di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Dukungan sekolah berupa program inovasi pembelajaran tematik telah diterapkan dengan sangat apik. Pada wawancara pra-lapangan bersama bapak Shofwan selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo menyatakan bahwa salah satu program unggulan sekolah adalah melalui inovasi pembelajaran yang bernama gebyar tematik. Implementasi gebyar tematik sendiri dirumuskan oleh sekolah sebagai upaya mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selama implementasinya, siswa memberikan respon yang sangat baik. Hal ini tertuang dari minat belajar siswa yang muncul setelah implementasi gebyar tematik itu sendiri.

⁷⁹ Liliasari, "Inovasi Pembelajaran Menuju Profesionalisme Guru", diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/194909271978032-LILIASARI/MAKALAH_UNSRI_2009-BU_LILIA.pdf, pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 23.19



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Miant Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang mana bergerak dari sebuah isu tanpa bermaksud menguji suatu teori. Maksud dari penelitian kualitatif adalah yakni penemuan sebuah teori sengan pemanfaatan data situs, terdapat *key informan*, diperkenankan untuk mengambil satu responden asal sudah menjawab segala permasalahan yang dibutuhkan penelitian, pemanfaatan narasi, pemanfaatan bagan dan matrik dalam rangka penyajian data, penggunaan istilah kredibilitas dan dependabilitas pada uji keabsahan data serta bersifat siklus atau berulang-ulang.⁸⁰ Dalam penelitian ini, peneliti merujuk satu jenis penelitian yang relevan untuk menjawab permasalahan yang ditemui peneliti di lapangan. Sehingga merujuk pada hal ini, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus guna menunjang proses pelaksanaan penelitian ini.

Jenis penelitian studi kasus sendiri merupakan salah satu cabang jenis dari pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam. Penelitian studi kasus berorientasi pada individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Maksud dari jenis penelitian studi kasus adalah *found meaning*, mencari tahu tentang bentuk proses, pemerolehan makna atau pengertian suatu hal dan pemahaman mendalam serta utuh terhadap objek penelitiannya (individu, kelompok dan situasi tertentu). Data pada jenis penelitian studi kasus diperoleh melalui langkah wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan topik yang diteliti.⁸¹

⁸⁰ Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan", (Pontianak: Alfabeta, 2011), hlm.17

⁸¹ Eko Sugiarto, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media", (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 12

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data lapangan, kegiatan analisis, penafsiran data, dan serta pelaku dalam perumusan laporan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti. Sehingga peneliti menjadi instrument penelitian itu adalah hal yang sudah menjadi sebuah keharusan.⁸² Dalam penelitian ini kehadiran peneliti mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti, peneliti melalui tahapan berikut :

- a. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru serta siswa yang ada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Hal ini ditujukan sebagai upaya peneliti dalam menggali informasi lebih lanjut yang nantinya dibutuhkan saat pengambilan data untuk penelitian ini.
- b. Peneliti berkunjung ke sekolah sebagai pra-observasi di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
- c. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen sesuai dengan data yang dibutuhkan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk bertindak secara langsung di lokasi penelitian guna menjadi pelaksana, perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Letak geografis SD Islam Al-Kautsar Sidoarjo terletak di Jl. KH. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al Kautsar, Terik, Dusun Sumber, Terik, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Dengan mengambil subyek penelitian yakni siswa-siswi kelas 2. Peneliti mengambil subyek ini

⁸² Noer Muhajir, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003), hlm.15.

sebagai kajian penelitian dikarenakan implementasi gebyar tematik ini hanya dilaksanakan selama 2 kali dalam satu semester dan waktunya bertepatan untuk dilaksanakan setelah UTS yakni pada bulan November. Peneliti memilih tempat dan subyek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti ditujukan untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana implementasi gebyar tematik dalam mengembangkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.
2. SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo merupakan satu-satunya sekolah di kecamatan Sidoarjo yang menerapkan gebyar tematik.
3. Sekolah ini memiliki kualitas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi sekolah yang belum genap 4 tahun sudah berakreditasi A.
4. Salah satu pihak yayasan di SD Islam Al-Kautsar merupakan guru senior yang turut memprakarsai berdirinya SD Islam Ababil Sidoarjo.
5. Sekolah ini memiliki kualitas yang baik secara akademis maupun non akademis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya torehan prestasi peserta didik baik dalam segi akademis maupun non akademis.

D. Data dan Sumber Data

Data menjadi salah satu bukti atau fakta yang bersifat krusial pada tercapainya maksud kegiatan penelitian. Data kualitatif berorientasi pada peristiwa atau fenomena. Suharsini Arikunto menjelaskan bahwasanya sumber data adalah subyek data yang diperoleh. Berikut paparan data dan sumber data yang menjadi rujukan pada penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat peneliti melakukan penelitian. Data primer juga disebut dengan data asli atau data baru. Sumber primer juga merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.⁸³ Dalam menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa

⁸³ Moh. Nazir, "Metode Penelitian", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 50

data hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara bersama guru kelas yang bersangkutan.

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara yang mana bila dijabarkan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yaitu Bapak Shofwan S,Pd.I yang akan menjadi sumber yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah dan perkembangan sekolah.
 - b. Guru kelas di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
 - c. Waka kurikulum di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
 - d. Siswa-siswi di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yang menjadi sumber dari pihak peserta didik yang berhubungan dengan implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.
2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang ditujukan untuk melengkapi data primer yang ada dalam suatu penelitian. Moelong memberi penjelasan bahwasanya terdapat beberapa sumber data penting biasa berupa sumber tertulis. Sumber tertulis ini biasa berupa buku riwayat hidup, dokumen, profil sekolah, penilaian dan lain-

lain.⁸⁴ Merujuk hal ini maka beberapa data sekunder yang ditujukan sebagai suplemen data primer meliputi:

- a. Data SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
- b. Sejarah berdirinya SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
- c. Struktur organisasi SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
- d. Visi dan misi SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
- e. Foto dokumentasi kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti sebagai upaya pengumpulan data yang dibutuhkan penelitian.⁸⁵ Salah satu pekerjaan wajib peneliti pada sebuah kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek penelitian sejatinya berada pada kegiatan pengumpulan data. Beberapa macam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengambil informasi pada subjek penelitiannya biasa berupa pada teknik observasi, wawancara dengan narasumber atau subjek dari penelitian serta dokumentasi yang dilaksanakan dengan menelaah berbagai temuan yang memiliki kaitan dengan objek penelitiannya.⁸⁶

Berkaitan dengan hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian yang meliputi:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan pasif. Disini, peneliti melakukan observasi dengan datang pada lokasi penelitian kemudian melihat dan mendengarkan tanpa ikut terlibat di dalam kegiatannya. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung SD Islam Al-Kautsar

⁸⁴ Lexy J. Moelong, "Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 113-116

⁸⁵ Suryo Guritno, dkk, "Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi", (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal.125

⁸⁶ Muhammad Idrus, "Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.126

Krian Sidoarjo. Peneliti dalam melakukan observasi mengisi beberapa poin-poin instrumen yang sesuai dengan kajian penelitian. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh sebuah pemahaman. Observasi dalam teknik pengumpulan data ini tertuju pada perencanaan gebyar tematik, pelaksanaan serta evaluasinya. Adapun sasaran observasi penelitian ini tertuju pada pelaksanaan gebyar tematik di kelas 2.

No	Catatan Lapangan
1.	Perencanaan program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
2.	Implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

Selain catatan lapangan, lembar observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi lembar observasi pada minat belajar. Lembar observasi minat belajar yang digunakan adalah untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun isi dari lembar observasi minat belajar siswa ini berdasar pada kajian pustaka yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut adalah lembar observasinya:

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Minat Belajar	Ketertarikan siswa	A. Siswa mengerjakan kuis atau tugas dengan sungguh-sungguh.
	Perhatian selama proses pembelajaran	B. Siswa tidak berbicara sendiri saat guru sedang mengajar tema.
		C. Siswa tidak mengantuk saat guru

		mengajar tema.
	Keterlibatan selama proses pembelajaran	D. Siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta. E. Siswa menyampaikan penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan atau maju ke depan untuk mengerjakan soal.
	Perasaan senang selama proses pembelajaran	F. Merasa semangat dengan tema yang dipelajari

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 4 dengan tujuan meminta keterangan secara langsung tentang implementasi gebyar tematik. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti guna menggali data lapangan adalah dengan upaya sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat rancangan pokok atas isi wawancara yang hendak diajukan. Pedoman wawancara tersebut digunakan peneliti untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana perencanaan pembelajaran gebyar tematik, bagaimana pelaksanaan gebyar tematik dan bagaimana implementasi gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
- b. Peneliti datang ke lokasi penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengamatan seputar pelaksanaan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

Pada proses penelitian ini, peneliti mewawancarai beberapa pihak terkait yang mana adalah:

- a. Kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, terkait data penunjang pada penelitian ini meliputi definisi dan maksud program kegiatan gebyar tematik, sejarah program kegiatan, dan kebijakan yang dilakukan dalam memfasilitasi para guru pada implementasi gebyar tematik.
- b. Waka kurikulum di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo terkait data wawancara yang meliputi definisi dan maksud program kegiatan gebyar tematik, perencanaan program kegiatan gebyar tematik, pelaksanaan program kegiatan gebyar tematik dan dampak program kegiatan gebyar tematik.
- c. Guru di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, terkait data wawancara yang meliputi proses pelaksanaan gebyar tematik, sumber dan media yang digunakan, rancangan pelaksanaan serta output berupa minat belajar dari implementasi gebyar tematik. Sehingga dalam hal ini peneliti mengulas keseluruhan isi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta respon para siswa terkait gebyar tematik tersebut dalam mengembangkan minat belajarnya.
- d. Siswa-siswi SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, terkait data wawancara yang meliputi pelaksanaan gebyar tematik, respon para siswa terkait pelaksanaan gebyar tematik serta implementasi gebyar tematik tersebut pada minat belajar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.⁸⁷ Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai pelengkap atau penunjang dari data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah foto saat

⁸⁷ Van Hoeve, "Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7", (Jakarta: Ichtiar Baru, 2004), hlm. 849.

berlangsungnya gebyar tematik, foto siswa pemenang olimpiade, RPP dan lembar evaluasi berupa soal latihan dan lembar penilaian.

Foto	Catatan lainnya
<ul style="list-style-type: none"> • Foto atau video kegiatan gebyar tematik • Foto prestasi siswa baik akademik maupun non akademik 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi misi • Sejarah sekolah • Data guru dan siswa • Struktur Organisasi

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

F. Analisis Data

Bentuk analisis data dalam penelitian ini merujuk pada sebuah narasi atas suatu objek penelitian yang berasal dari ungkapan atau juga pandangan yang dimiliki para informan. Ungkapan atau pandangan yang dipaparkan oleh narasumber atau subjek penelitian pada umumnya bersifat apa adanya (termasuk hasil observasi) tanpa terdapat komentar ataupun evaluasi serta interpretasi oleh peneliti. Analisis data pada umumnya juga berupa pembahasan yang bermaksud pada data hasil temuan dengan tetap memperhatikan teori-teori yang relevan dengan topik kajian. Setiap peneliti meninggalkan lokasi penelitian, hendaknya pengumpulan data yang telah dilaksanakan harus segera dianalisis. Secara umum, proses analisis telah dimulai sejak peneliti menetapkan fokus penelitian, lokasi penelitian yang mana kemudian secara intensif mencari data sebenarnya di lapangan.

Teknik umum yang digunakan peneliti pada proses analisis data penelitian kualitatif dikemukakan oleh Miles dan Hibernen (1984) dan Spardly (1980). Pada tahap analisis data, hasil kumpulan data oleh peneliti dirujuk pada proses analisa, analisa tersebut dilakukan oleh peneliti ketika awal dan proses pengumpulan data tersebut. Pemaparan hasil wawancara

dan catatan lapangan biasa berwujud tertulis yang telah dikategorisasi dan kemudian di analisis. Hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada kegiatan analisis ini merujuk pada beberapa teknik analisa data berikut:

1. Reduksi Data

Proses untuk memilih, memusatkan suatu perhatian, menyederhanakan, mengabstrakan serta mentransformasi data yang masih kasar yang ada dari hasil pencatatan tertulis di lapangan merupakan definisi dari reduksi data.⁸⁸ Reduksi data akan berguna untuk memberikan gambaran yang lebih jelas serta untuk mempermudah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitiannya. Peneliti memperoleh data yang sudah diteliti dilapangan yaitu tentang pengembangan sikap percaya diri melalui ekstrakurikuler akan disederhanakan sesuai dengan fokus yang diteliti oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun dan memiliki kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.⁸⁹ Setelah itu data yang diperoleh dari hasil reduksi akan dikelompokkan menjadi satu sesuai dengan tahapan reduksi data, sehingga pengelompokan tersebut bisa diambil kesimpulan terhadap implementasi gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti akan melakukan uji kebenaran, kecocokan data maupun kekokohan data. Sehingga data yang sudah disajikan dalam berbagai jenis bentuk lalu diambil kesimpulannya dan diuji kebenarannya.

⁸⁸ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru", (Jakarta : UI Press, 1992), hlm.16.

⁸⁹ Ibid, hlm.17.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data memang sangat perlu dilakukan guna untuk mengecek dan menguji kehalian data yang sudah ditemukan. Sehingga untuk mendapatkan keabsahan data temuan tersebut maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan memakai teknik atau cara yaitu sebagai berikut :

a. Ketekunan pengamatan

Uji keabsahan data ini menggunakan teknik pengamatan secara teliti serta rinci dan saling berkaitan untuk dapat mengambil data yang lebih mendalam.⁹⁰ Sehingga peneliti harus memiliki ketekunan dan pengamatan yang sangat mendalam terkait dengan fakto-faktor yang sudah diamati oleh peneliti.

b. Triangulasi menurut Jhon Creswell ialah kegiatan mencocokkan sumber data atau informasi yang berbeda. Kegiatan ini biasanya berupa pemeriksaan yang dilakukan peneliti pada suatu bukti yang berasal dari sumber-sumber yang telah diteliti dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada hasil penelitian.⁹¹ Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber guna mengecek data terkait pengembangan sikap percaya diri siswa yang berasal dari kepala sekolah dan akan dibandingkan dengan data yang berasal dari guru. Sehingga dalam hal ini data yang berhubungan dengan implementasi gebyar tematik dapat

c. Dependabilitas atau ketergantungan

Cara ini dilakukan guna menghindari ataupun meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan mengenai penyimpulan data yang telah diteliti peneliti. Data yang sudah didapatkan peneliti dilapangan akan dicek langsung oleh dosen pembimbing, yaitu Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

d. Konfirmabilitas (kepastian)

Cara ini digunakan untuk menguji hasil penelitian yang terkait dengan proses yang sudah dilakukan peneliti. Sehingga hasil penelitian ini

⁹⁰ Ibid, hlm. 329.

⁹¹ John W.Cresswell, “*Research Design* (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 269

akan dicek oleh para informan dari sekolah yang diteliti yaitu SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

H. Prosedur Penelitian

Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa suatu penelitian dapat mencapai tujuannya ketika dapat mengikuti beberapa tahapan tertentu. Beberapa tahapan tersebut diantaranya adalah:⁹²

1. Penyusunan rancangan penelitian
2. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti harus berlandas pada beberapa pertimbangan teori yang substansif. Peneliti hendaknya memahami secara utuh teori serta rumusan masalah yang berkenaan dengan kajian penelitiannya.
3. Sebelum penelitian berlangsung hendaknya peneliti menyusun perizinan. Secara umum kewenangan untuk memberi izin atas pengadaan penelitian adalah kepala pemerintahan setempat atau instansi yang berada pada lokasi penelitian. Meskipun terdapat jalur informal yang dapat ditempuh oleh peneliti, hendaknya peneliti tetap tidak mengabaikan perolehan izin dari lokasi penelitian.
4. Menelaah dan menilai lapangan merupakan salah satu tahapan yang penting bagi sebuah proses penelitian. Telaah dan penilaian lapangan sejatinya dapat berjalan sesuai harapan peneliti apabila peneliti sebelumnya telah memahami secara utuh kajian pustaka dari apa yang hendak ditelitinya. Peneliti juga hendaknya mengetahui bagaimana kondisi lokasi, objek dan subjek dari penelitiannya.
5. Pemilihan dan pemanfaatan informan sebagai sumber data penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan dengan teliti. Secara definisi, informan adalah individu yang dijadikan sebagai sumber informasi terhadap suatu situasi atau kondisi dari lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Olehnya, pertimbangan atas pemilihan informan harus

⁹² Lexy j. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127-134

diperhatikan dengan betul. Seorang informan hendaknya memiliki pemahaman dan pengalaman akan latar penelitian.

6. Kesiapan perlengkapan penelitian menjadi hal yang tak bisa luput dari sebuah proses penelitian. Seorang peneliti hendaknya mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.
7. Peneliti pada proses penelitiannya hendaknya harus mencerminkan etika yang sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Problematika akan etika ini akan muncul ketika peneliti tidak mengindahkan nilai-nilai yang ada pada masyarakat atau individu yang berada pada lokasi penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Berikut ini adalah uraian data penelitian yang dideskripsikan sebagai upaya untuk menjelaskan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai bagaimana Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

1. Sejarah Sekolah

SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo merupakan salah satu instansi pendidikan swasta di daerah Sidoarjo. Bermula dari keinginan untuk melaksanakan tugas dakwah. Muncul kemudian ide serta gagasan dari beberapa guru senior dan dosen yang ingin menyiarkan agama islam melalui jalur pendidikan. Bentuk dari pendidikan ini diharapkan dapat memberi sumbangsih besar dalam memperkuat pondasi agama para generasi muda mendatang. Sehingga tepat pada bulan Oktober tahun 2014 dilakukan peletakan batu pertama SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Letak geografis SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo sendiri berada di Jl. KH. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al Kautsar, Dusun Sumber, Terik, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61262. SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo berdiri pada tahun 2014.

Pada implementasinya, SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo menjadi salah satu jenjang pendidikan dasar yang mengadaptasi konsep pendidikan Islam. Diprakarsai oleh Bapak Drs. Kuncoro yang bertindak sebagai penancang utama sekaligus ketua yayasan Nikmah Al-Kautsar yang mana dibantu oleh beberapa rekan diantaranya Bapak Dr. Cholil M.Pdi, Bapak Dr. Musta'in, M.Pd, Bapak Abdurrahman, M.Pdi dan Bapak Drs. Hari Wahyono.

Meski tergolong sekolah baru, SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memiliki kualitas yang baik dalam segi akademis maupun non

akademis. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi sekolah yang belum genap 4 tahun sudah berakreditasi A serta berbagai prestasi akademis maupun non akademis bertaraf nasional. Konsep pendidikan islam dan modern di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo menjadi salah satu daya tarik masyarakat akan sekolah ini. Daya tarik ini tentu tak lepas dari pelayanan serta proses pembelajaran optimal yang disuguhkan kepada para siswa dan siswi.

2. Profil Sekolah

SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo telah terakreditasi A dengan nomor NPSN 69942683. Sekolah ini terletak di jalan di Jl. KH. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al Kautsar, Dusun Sumber, Terik, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61262. SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo telah beroperasi mulai tahun 2015. Pada akreditasinya SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memiliki akreditasi A. Sekolah ini memiliki status kepemilikan tanah yakni hak milik dan untuk status bangunannya yakni milik yayasan. Sementara untuk luas lahan ± 7500 m dan luas seluruh bangunan ± 1032 m.

3. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Sebagai upaya mencapai tujuan, SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memiliki visi sekolah yaitu terwujudnya lulusan qur'ani, berakhlak mulia dan berprestasi optimal. Adapun misi sekolah yakni menyelenggarakan pendidikan dasar islam yang dapat mewujudkan anak yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter, berprestasi akademis dan non akademis, menguasai bahasa internasional (bahasa Inggris dan bahasa Arab) landasan untuk memajukan diri di kemudian hari, mempunyai sikap mandiri.

Selain visi dan misi, terdapat pula tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, terbentuknya budi pekerti luhur seperti

penanaman aqidah akhlak, pembiasaan perilaku islam, mengembangkan budaya islam serta keteladanan.

Selain itu juga untuk terwujudnya prestasi akademis dan non akademis yang mana meliputi pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran, nilai PAS dan UAN tinggi, serta dapat bersaing dengan sekolah lain. Tujuan sekolah lainnya yakni adalah penguasaan bahasa internasional yang mana secara spesifik meliputi pembiasaan berbahasa arab dan inggris dalam pembelajarannya, pembiasaan berbahasa arab dan inggris di lingkungan sekolahnya. Serta tujuan terakhir yakni pembentukan sikap mandiri yang secara spesifik ialah pengadaan kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat serta pengembangan sikap tanggung jawab, disiplin di lingkungan sekolah dan kelas.

4. Struktur Organisasi

SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memiliki struktur organisasi yang lengkap. Kepala SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo adalah ustadz M. Shofwan, S.PdI dengan wakil kepala sekolah yakni ustadz M.Fathul M, S.Pd. Sementara untuk ketua komitenya yakni ustadz Suparno, S.Pd. SD Islam Al-Kautsar Krian sendiri berada di bawah naungan Yayasan Nikmah Al-Kautsar. Pada struktur organisasi sekolah terdapat pula tenaga tata usaha dan operator, koordinator agama dan alqur'an, koordinator kurikulum, guru mitra, guru kelas, guru Al-Qur'an, guru PAI dan guru mapel.

5. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, jumlah guru dan pegawai yang terdapat di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yakni adalah 17 guru tetap dengan lulusan paling banyak yakni lulusan strata satu (S1), guru tetap yang berada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, guru Al-Qur'an, guru mitra dan guru agama. Selain guru terdapat juga beberapa pegawai dengan jumlah keseluruhan 6 pegawai. Selain itu untuk kondisi siswa di SD Islam Al-

Kautsar Krian Sidoarjo ini terdata pada tahun 2019/2020 berjumlah 2017 siswa.

6. Bangunan, Sarana dan Prasarana

Bagunan yang terdapat di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo memiliki kelengkapan dan kondisi yang baik. Beberapa ruangan yang terdapat di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo sendiri meliputi ruang kelas, perpustakaan, kantor kepala sekolah, ruang kantor guru, kamar kecil untuk guru, kamar kecil untuk siswa, masjid atau tempat ibadah, ruang uks, ruang tata usaha, ruangan koperasi, ruang penjaga sekolah serta laboratorium komputer. Adapun untuk jumlah keseluruhan kelas yakni adalah 11 kelas.

B. Paparan Data

Berkaitan dengan pelaksanaan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, peneliti dalam hal ini menemukan beberapa data serta dokumen terkait yang mendukung proses pelaksanaan penelitian. Beberapa data serta dokumen tersebut diantaranya ialah proposal kegiatan dan laporan kegiatan.

1. Landasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Gebyar tematik menjadi salah satu program kegiatan yang khas di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Gagasan awal merujuk pada kebutuhan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Minat belajar menjadi salah satu modal penting untuk mencapai tujuan tersebut. Menumbuhkan minat belajar siswa tentu tidak hanya bergelut pada model, strategi dan metode yang hadir dalam pembelajaran di kelas saja. Lebih dari itu, guru juga dapat mengembangkan kreativitasnya pada kegiatan lain sebagai upaya untuk mendukung upaya pencapaian hal tersebut. Sebagai guru sudah menjadi tugas wajib untuk memiliki kreativitas yang tinggi guna mengembangkan pembelajarannya.

Berbicara soal definisi, gebyar tematik dapat diartikan sebagai kegiatan pengenalan tema atau pendekatan sebelum mempelajari tema berikutnya. Merujuk hal ini gebyar tematik dapat juga dinyatakan sebagai jembatan yang menghubungkan tiap pema pembelajaran siswa. Kegiatan pengenalan atau pendekatan ini sengaja disusun untuk memberi kesan menyenangkan sebelum siswa beranjak pada tema berikutnya. Sebagai program khas sekolah, referensi atas definisi program ini tentu hanya dapat dijabarkan oleh sekolah terkait. Kehadiran program ini secara umum dilandasi atas keinginan sekolah memberikan kenaikan mutu pada proses pembelajaran. Realisasi atas keinginan ini tak lupa berkiblat pada kondisi sekolah, tujuan sekolah serta kebutuhan siswa. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah.

“Sederhananya gebyar tematik itu pengenalan tema. Jadi sebelum tema berganti siswa-siswi diajak mengenal tentang materi yang akan dipelajarinya.”⁹³

“Kalau cari referensi bacaan jelas tidak ada ya mbak. Karena gebyar tematik juga lahir disesuaikan dengan kondisi sekolah, tujuan sekolah dan utama kebutuhan siswa. Program ini sengaja dibuat untuk memberikan kenaikan mutu pada proses pembelajaran.”⁹⁴

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan yang diberikan oleh ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Gebyar tematik disini maksudnya program kegiatan ya. Program gebyar tematik bisa dikatakan bentuk PDKT. Jadi, disini siswa diajak mengenal terlebih dahulu materi yang mau dipelajari seperti apa sebelum terjun ke pembelajaran tema selanjutnya. Fokus kegiatannya untuk memberi kesan yang menyenangkan

⁹³ Hasil wawancara dengan ustadz M.Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2020

⁹⁴ Hasil wawancara dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2020

kepada siswa tapi tetap tidak melupakan hal pokok yang ada dalam tema tersebut.”⁹⁵

Implementasi dari program ini merujuk pada setiap awal pembelajaran tema. Sejarah menyatakan bahwa, program gebyar tematik telah berlangsung sejak sekolah berdiri. Program gebyar tematik disini sejak awal telah masuk dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pokok pikiran yang menjadi landasan terbentuknya program ini berasal atas keinginan untuk memberikan kenaikan mutu pada proses pembelajaran. Sehingga sebelum tema berganti, guru dan siswa wajib melaksanakan kegiatan gebyar tematik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada kegiatan observasinya, peneliti mendapatkan temuan bahwa sebelum tema berganti seluruh siswa dan guru harus melaksanakan kegiatan gebyar tematik sebelum beranjak masuk pada tema yang hendak dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kegiatan gebyar tematik menurut definisi sekolah dijabarkan menjadi salah satu kegiatan siswa yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebelum bertemu dengan tema yang hendak dipelajarinya. Implementasi gebyar tematik secara umum dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan materi. Hasil wawancara ini telah sesuai dengan temuan peneliti pada kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada kegiatan observasi peneliti menemukan fakta bahwasanya kegiatan gebyar tematik yang dilakukan mengacu pada kompetensi dasar yang berada pada buku tematik siswa. Selain itu, berdasarkan temuan dokumentasi juga dipaparkan dalam proposal kegiatan gebyar tematik bahwa kompetensi dasar dari tema pengalamanku juga terlampir pada proposal kegiatan tersebut. Berikut

⁹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo.

“Program gebyar tematik sudah berlangsung sejak sekolah berdiri. Dari awal gebyar tematik sudah terprogram dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) jadi di tahun awal tahun ajaran sekolah program gebyar tematik ini sudah berjalan. Bahkan waktu itu sekolah belum menerapkan kurikulum 2013”.⁹⁶

Pernyataan ini senada dengan pernyataan yang diberikan oleh ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Program ini berasal dari para guru senior serta pihak yayasan pada saat RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Karena program kegiatan ini muncul dalam RKAS jadi soal pelaksanaannya, program ini sudah dilaksanakan sejak pertama kali sekolah mulai beroperasi”.⁹⁷

Gebyar tematik dapat dinyatakan juga sebagai bentuk apersepsi dan eksplorasi. Berbeda dengan penerapannya yang secara umum tergabung dalam suatu pembelajaran. Konsep apersepsi dan eksplorasi ini sengaja dibuat secara khusus kegiatannya di luar jam pembelajaran. Meski begitu, orientasi kegiatan gebyar tematik ini tidak lepas dari kebutuhan materi pada buku tematik siswa. Apersepsi sebagaimana dapat diketahui, diartikan sebagai bentuk menghubungkan pengetahuan lama dengan materi baru. Sedangkan eksplorasi dirujuk sebagai sebuah bentuk kegiatan menggali informasi serta pengalaman baru dari situasi yang baru pula. Merujuk dua bentuk konsep ini, sekolah berharap kegiatan ini dapat menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang lebih menyenangkan nantinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2020

⁹⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

“Nah, iya semacam apersepsi tapi beda di pelaksanaannya. Kalau apersepsi biasa dirangkap jadi satu dengan pembelajaran. Kalau gebyar tematik ini dari sekolah sengaja disendirikan dan kegiatannya juga beda tergantung kebutuhan materi satu tema. Jadi, gebyar tematik disini konsepnya pakai dua bentuk yang satu apersepsi dan satu lagi eksplorasi. Apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan lama sedangkan eksplorasi untuk melatih keterampilan siswa menggali materi baru. Keduanya dikemas jadi satu dalam kegiatan pengenalan yang menyenangkan. Harapan kami dengan kegiatan ini pembelajaran siswa nanti dapat lebih menyenangkan.”⁹⁸

Serupa dengan pernyataan yang disampaikan sebelumnya bahwa susunan kegiatan yang ada dalam gebyar tematik tersusun secara beragam mengikuti kebutuhan tema. Rancangan yang disusun guru dalam hal ini pula tidak tersusun sekedarnya. Kegiatan gebyar tematik secara umum dilaksanakan dengan rangkaian yang beragam, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan materi tema. Implementasi gebyar tematik dalam tahun ke tahun diupayakan oleh guru dengan rangkaian yang berbeda dari tahun ke tahun. Harapannya yakni agar siswa tidak mudah bosan dengan kegiatan yang terus berulang-ulang. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Kegiatan gebyar tematik disusun menyesuaikan buku tema jadi rancangannya tentu beragam dari tiap-tiap tema itu mbak. Terkait kegiatannya diusahakan tidak sama dari tahun ke tahun, biar siswa-siswi tidak mudah bosan”.⁹⁹

Hal senada dengan pernyataan yang diberikan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Namanya kegiatan pasti tidak bisa dibuat sendiri nggeh, harus melibatkan banyak orang juga. Biasanya satu minggu sebelum

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

tema habis saya tanyakan kepada guru “ustadzah ini temanya sudah habis rencananya mau dibuat apa? Jadi intinya rembukan dulu”.¹⁰⁰

Pernyataan yang ditemukan peneliti pada kegiatan wawancara tersebut berkesinambungan dengan hasil temuan pada kegiatan observasi dan dokumentasi. Pada kegiatan observasinya peneliti menemukan fakta bahwasanya, proses kegiatan gebyar tematik dilaksanakan dengan bentuk yang beragam dengan menyesuaikan kebutuhan tema siswa. Jika memang dalam implementasinya kegiatan tersebut dinilai memiliki bentuk yang baik maka implementasinya akan tetap digunakan dalam tahun berikutnya. Namun jika memang dalam implementasinya respon dan bentuk kegiatannya ternyata mendapat respon yang kurang baik pada siswa maka untuk tahun berikutnya akan dilakukan telaah dan perubahan pada bentuk kegiatannya.

Merujuk implementasi gebyar tematik, siswa-siswi diharapkan dapat merasa tertarik akan materi yang hendak dipelajarinya. Guna mendukung implementasi gebyar tematik, pihak sekolah memberi akses terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Sesuai dengan pernyataan yang diberikan pada kegiatan wawancara, hasil temuan peneliti dalam kegiatan dokumentasi menyatakan bahwa anggaran dana terkait implementasi gebyar tematik sendiri sudah dilampirkan dalam anggaran dana di proposal kegiatan. Anggaran maksimal yang diberikan sebesar 150.000 pada tiap kegiatannya. Guru dalam hal ini tentu dituntut untuk kreatif dalam merancang dan mengemas kegiatan gebyar tematik agar sesuai dengan anggaran dana yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

“Disini sekolah sangat mendukung pelaksanaan gebyar tematik, mulai dari anggaran dana, panggung penampilan siswa sampai susunan rancangan yang kiranya masih membingungkan bagi guru. Anggaran yang diberikan disini tapi ada batas maksimalnya disini dalam proposal dilampirkan ya sebesar 150.000”.¹⁰¹

Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Saya rasa sudah, dukungan yang diberikan sekolah disini sangat membantu saya sebagai guru pelaksana program. Dukungan itu saya dapatkan baik dari segi sarana prasarana, tempat, dana serta ide-ide kreatif lain dari waka kurikulum tentang rancangan kegiatan.”¹⁰²

Sementara itu perihal faktor penghambat guru dan waka kurikulum dalam hal ini menyatakan bahwa beberapa kesulitan yang dihadapi selama pelaksanaan gebyar tematik sendiri meliputi pembuatan rancangan kegiatan yang menuntut wujud kreatif. Guru dalam hal ini dituntut untuk dapat mengemas konsep kegiatan pengenalan yang menarik perhatian siswa dan dapat menggugah rasa ingin tahu dan semangat belajarnya dengan bermodal dana yang sudah ditetapkan. Sementara untuk waka kurikulum dituntut untuk dapat memberi arahan kepada guru-guru yang masih kurang dalam memahami bentuk rancangan kegiatan gebyar tematik yang menarik. Waka kurikulum disini mengambil peran penting juga dalam membuat keputusan atas penerimaan bentuk kegiatan gebyar tematik yang dirancang oleh guru. Uraian ini secara langsung dinyatakan oleh ustadzah Inung Aliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Sepertinya lebih cocok dibilang kesulitan ya mbak daripada penghambat. Kalau kesulitan disini ya lebih kepada membuat

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Februari 2020

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

kegiatan gebyar tematiknya. Jadi seperti mau di konsep seperti apa ya kira-kira yang pas agar anak-anak bisa lebih semangat.”¹⁰³

Diperkuat dengan pernyataan ustadzah Wenda Ayu Mawarti selaku waka kurikulum di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

“Sejauh ini yang terlihat dari penghambatnya itu kreativitas guru. Sekolah kami juga masih baru jadi banyak juga guru baru yang masih belum banyak pengalaman mengajar. Jadi terkadang ada yang buat rancangannya masih perlu banyak di revisi, ada juga yang rancangannya sudah bagus konsep-konsepnya tapi waktu implementasinya sedikit tidak bagus karena guru tidak bisa sigap pas siswa misal tiba-tiba tidak mood.”¹⁰⁴

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan suatu tindakan. Perencanaan menjadi salah satu hal yang penting bagi ketercapaian tujuan atas tindakan yang dilakukan di masa mendatang. Setiap kegiatan pembelajaran pada umumnya selalu membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mempermudah cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri.

Serupa dengan pembelajaran, dalam mengimplementasikan suatu kegiatan diperlukan suatu pemikiran serta rencana yang matang. Hal ini tentu ditujukan untuk mencapai suatu hasil yang lebih memuaskan. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, dinyatakan bahwa dalam tahap perencanaan terdapat dua hal yang perlu dipersiapkan oleh guru. Dua hal tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 10 Juni 2020

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 10 Juni 2020

“Pihak sekolah memberi arahan agar di tiap pelaksanaan gebyar tematik guru wajib menyusun proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaan dari gebyar tematik. Jadi sebelum tema berganti biasanya guru-guru sudah mengumpulkan proposal kepada sekolah”¹⁰⁵

“Mungkin ya tentang media yang akan digunakan pada gebyar tematik itu. Soalnya proposal yang disusun belum tentu diterima rancangannya. Ya, biasanya waka kurikulum akan memberikan beberapa arahan bila memang dalam rancangan guru-guru masih belum sesuai mbak. Tapi, bukan berarti tidak diterima gebyar tematik tidak berjalan. Proposal tetap diterima namun dengan catatan untuk dibenahi.”¹⁰⁶

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Sebelum melaksanakan gebyar tematik guru kelas wajib menyetorkan proposal kegiatan kepada waka kurikulum. Tujuannya disini untuk pengecekan rancangan kegiatan guru, sudah sesuai kebutuhan materi tema tersebut atau tidak. Setelah di cek baru kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk diberi persetujuan.”¹⁰⁷

Merujuk pernyataan dari kegiatan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan yang dilakukan dalam program gebyar tematik ini berbentuk proposal kegiatan. Sesuai dengan temuan peneliti pada kegiatan observasi dan dokumentasi, pihak sekolah memang sudah memberi kewajiban bagi guru untuk membuat prososal kegiatan sebelum beranjak pada kegiatan gebyar tematik. Bentuk perencanaan berupa proposal kegiatan merupakan anjuran yang diberikan dari pihak sekolah. Penyusunan proposal kegiatan ini

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

dilaksanakan sebelum pergantian tema pembelajaran. Serupa dengan prosedur penyusunan proposal pada umumnya, guru dalam hal ini perlu mengajukan proposalnya kepada pihak sekolah dalam rangka memperoleh persetujuan. Perihal proses perencanaan, guru pada proses perencanaan ini tidak hanya bertumpu pada bentuk proposal saja. Media yang akan digunakan dalam implementasi gebyar tematik juga menjadi salah satu fokus guru dalam proses perencanaan ini. Bentuk perencanaan berupa pemilihan media ini juga ditemukan oleh peneliti pada kegiatan observasi. Guru sebelum kegiatan gebyar tematik telah mempersiapkan beberapa media yang hendak digunakan pada kegiatan gebyar tematik. Pada gebyar tematik tema pengalamanku ini, guru mempersiapkan media berupa talenan.

Selaku waka kurikulum, pemeriksaan terkait rancangan proposal kegiatan gebyar tematik juga menjadi salah satu perhatian penting. Beberapa proposal kegiatan yang dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan materi siswa akan mendapat beberapa arahan untuk dilakukan revisi atau pembenahan. Acuan guru dalam penyusunan proposal kegiatan ini dibantu peran buku tematik. Guru dalam hal ini melakukan telaah secara mendalam terkait jaring-jaring tema dalam setiap sub tema yang ada. Pada proses telaah ini guru akan mendapatkan gambaran terkait kegiatan apa yang dapat digunakan dalam kegiatan gebyar tematik ini. Pernyataan terkait acuan penyusunan proposal ini dinyatakan oleh ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Acuan dari kegiatan gebyar tematik ini biasanya dari buku tematik siswa itu mbak. Kadang ya ngambil dari kegiatan pembelajaran di buku tema atau juga cari di internet untuk referensi kegiatan yang sesuai.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Pedomannya disini dari buku tematik siswa, untuk susunan proposalnya mungkin kita sekolah pakai format proposal yang secara umum biar tidak terlalu memberatkan guru.”

Secara umum ketercapaian suatu tujuan tentu tak lepas dari perencanaan yang baik. Proposal kegiatan yang disusun oleh guru ditujukan sebagai bentuk perencanaan dari kegiatan gebyar tematik. Perencanaan yang digunakan pada kegiatan gebyar tematik dapat dinilai sebagai bentuk perencanaan yang baik. Hal ini terbukti dari penuturan guru yang menyatakan bahwasanya proposal yang disusun tidak selalu diterima. Waka kurikulum selaku guru senior dalam hal ini memberikan pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian materi. Gagasan ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Sebelum kegiatan gebyar tematik guru yang bersangkutan biasa saya ajak diskusi soal proposal kegiatannya. Revisi yang saya berikan biasa saya tekankan pada kegiatannya. Jadi sering itu saya tanya kenapa harus mengambil kegiatan yang ini. Bila jawaban guru tidak kuat ya saya beri arahan bagaimana kalau kegiatannya seperti ini, intinya sesuai lah untuk mewakili satu tema itu di kegiatan pengenalan.”¹⁰⁹

“Pada revisi arahnya saya bukan mendekte guru seperti ini dan itu. Arah saya dalam revisi ini lebih kepada diskusi ya mbak. Karena bagaimanapun guru kelas masih belajar begitupun saya.”¹¹⁰

“Namanya kegiatan pasti tidak bisa dibuat sendiri nggeh, harus melibatkan banyak prang juga. Biasanya satu minggu sebelum

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

tema habis saya tanyakan kepada guru “ustadzah ini temanya sudah habis rencananya mau dibuat apa? Jadi intinya rembukan dulu.”¹¹¹

Menurut Islam, proses perencanaan menjadi salah satu hal yang penting. Perencanaan menjadi penentu kuat atas ketercapaian suatu tujuan. Islam memberi anjuran untuk seluruh umatnya agar senantiasa melakukan muhasabah diri dan memperhatikan tentang perbuatan yang telah dilakukannya sebagai kebaikan di masa depan. Merujuk hal ini secara tidak langsung, islam telah mengingatkan seluruh manusia untuk memiliki rencana. Keharusan untuk memiliki rencana ini ditujukan agar manusia memiliki kehidupan yang terarah dan tidak jatuh pada suatu perbuatan yang buruk atau sia-sia.

Anjuran ini telah diterapkan SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dengan baik. Pembinaan pada kegiatan perencanaan ini dituangkan dalam sesi diskusi guru dan waka kurikulum selaku guru senior. Sesi diskusi ini ditujukan sebagai bentuk pertimbangan atas kesesuaian kegiatan dengan tujuan kegiatan. Bentuk sesi diskusi ini dirujuk waka kurikulum sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajarannya. Berbeda dengan perencanaan pada pembelajaran, guru dalam hal ini tidak menyusun RPP melainkan proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaannya. Beberapa hal yang menjadi alasan mengapa perencanaan yang digunakan sedikit berbeda dinyatakan oleh ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Gebyar tematik yang ada di sekolah ini itu masuk dalam kegiatan ya mbak, bukan pembelajaran. Pada kegiatan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi agar siswa merasa tertarik sehingga mudah memahami materi nantinya. Gebyar tematik berbeda dengan pembelajaran, karena disini guru hanya bertugas membuat kegiatan pengenalan. Beda dengan pembelajaran, di kegiatan gebyar tematik tidak perlu ada indikator pencapaian. Kegiatan hanya berkiblat

¹¹¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

pada pengenalan materi dari kompetensi inti saja. Jadi, tidak perlu menyusun RPP seperti pembelajaran pada umumnya.”¹¹²

Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Tidak, disini gebyar tematik fokus untuk pengenalan saja. Disini gebyar tematik hanya fokus untuk perkenalan dan membangkitkan gairah belajar siswa soal materi yang akan dipelajari. Tidak ada rubrik penilaian atau metode strategi tertentu yang harus dijabarkan, disini letak perbedaan gebyar tematik dengan pembelajaran.”¹¹³

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya perencanaan dari gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo ialah berbentuk proposal kegiatan. Serupa dengan proposal pada umumnya, proposal kegiatan ini disusun oleh guru yang ditujukan untuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Proposal kegiatan ini berisi tentang rancangan kegiatan yang dinilai mewakili materi dalam satu tema yang akan diajarkan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwasanya gebyar tematik yang ada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo merupakan salah satu bentuk kegiatan apersepsi dari setiap tema pembelajaran.

Beberapa hal yang telah disampaikan pada sesi wawancara dalam hal ini telah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Merujuk hasil observasi serta dokumentasi, proposal kegiatan yang disusun oleh guru meliputi beberapa bagian yang mana nama kegiatan, pendahuluan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat, teknis kegiatan, materi kegiatan, kompetensi yang ingin dicapai, anggaran dana, surat tugas, susunan panitia serta lampiran.

¹¹² Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

¹¹³ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Serupa dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Kegiatan gebyar tematik juga mengadaptasi pola bentuk kegiatan yang sama dimana terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam gebyar tematik secara umum dikemas dengan bentuk sebuah acara yang mana membutuhkan peran pembawa acara. Peran yang ada dalam kegiatan ini tentu saja akan melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan temuan observasi peneliti, pada kegiatan gebyar tematik tema pengalamanku guru hanya bertindak sebagai pengamat dan pengarah. Terdapat dua siswa di depan forum yang bertindak sebagai pembawa acara. Keterampilan dalam hal berbicara dan sikap percaya diri disini menjadi salah satu hal yang ditekankan pula dalam implementasi kegiatan gebyar tematik. Namun perlu ditandai, bahwasanya orientasi kegiatan gebyar tematik bersifat dinamis mengikuti kebutuhan tema. Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas siswa kelas II.

“Biasanya gebyar tematik saya buat seperti sebuah acara. Nanti akan ada beberapa siswa yang bertugas sebagai pembawa acara, bagian doa, ada juga pembaca puisi dan lain-lain. Tapi kembali lagi semuanya disesuaikan dengan materi tema, karena tentu orientasi kegiatan intinya akan jatuh berbeda-beda dari setiap tema.”¹¹⁴

“Kalau memang dalam satu tema itu inti kegiatan gebyar tematik dibuat dengan kegiatan praktikum secara penuh sudah jelas penampilan baca puisi ditiadakan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan tema.”¹¹⁵

“Hal yang ditekankan disini lebih kepada keaktifan siswa dalam eksplorasi hal baru di kompetensi dasar tema. Jadi saya ambil beberapa saja KD yang paling menarik dan dapat mewakili tema. Selain itu juga keterampilan berbicara dan juga sikap percaya diri.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Dua ini sengaja saya tekankan karena saya melihat penting sekali keterampilan berbicara sama sikap percaya diri ini ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi mbak.”¹¹⁶

Pernyataan guru dalam hal ini telah dibuktikan oleh peneliti. Merujuk implementasi kegiatannya, hasil observasi peneliti menyatakan bahwa kegiatan gebyar tematik berjalan dengan bentuk kemasan acara. Saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa siswa yang bertugas sebagai pembawa acara. Penugasan pembawa acara sendiri ternyata diperoleh dari jadwal bergilir yang telah disusun guru. Saat pelaksanaan gebyar tematik berlangsung, terdapat dua siswi bertugas sebagai pembawa acara. Meski bermodal teks bacaan, dua siswi ini nampak sangat piawai dan percaya diri saat membawakan acara. Setelah menggali data lebih dalam, peneliti menemukan fakta bahwasanya dua siswi ini telah terlibat dalam penugasan pembawa acara selama kurang lebih empat kali. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Keyla Septiacha selaku siswi di kelas II SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo.

“Sudah pernah dapat tugas jadi pembawa acara empat kali.”¹¹⁷

“Guru biasanya sudah memberi bacaannya. Jadi tinggal latihan dirumah.”¹¹⁸

Sebagaimana yang telah dinyatakan pada wawancara sebelumnya, kegiatan gebyar tematik selama ini berorientasi dengan mengikuti kebutuhan tema. Rangkaian kegiatan pada kegiatan inti disusun oleh guru dengan mengacu pada jaring-jaring tema yang terdapat dalam buku guru tema pengalamanku. Jaring-jaring tema yang digunakan

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Keyla Septiacha selaku siswi di kelas II SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo pada tanggal 15 Januari 2020

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Keyla Septiacha selaku siswi di kelas II SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo pada tanggal 15 Januari 2020

guru dalam mengembangkan kegiatan gebyar tematik ini terlampir pada proposal kegiatan yang meliputi:

- 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
- 4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.
- 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru dalam hal ini telah membuat kemasan kegiatan gebyar tematik sesuai dengan kebutuhan tema. Rangkaian kegiatan pada gebyar tematik tema pengalamanku ini meliputi kegiatan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, menyanyikan lagu anak “Du Di Dam” oleh Enno Leria, membaca puisi tentang pengalaman, membaca cerita tentang pengalaman serta yang terakhir membuat karya imajinatif melalui media tiga dimensi berupa talenan. Pada karya ini siswa diberi intruksi untuk menggambar dan mewarnai dengan memanfaatkan media talenan. Tidak sembarang menggambar, guru dalam hal ini memberi arahan agar siswa menggambar sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Guna mempermudah hasil kerja siswa, guru memberi arahan agar gambar yang dibuat oleh siswa dapat berupa benda sederhana yang menggambarkan pengalaman siswa tersebut. Kegiatan puncak pada gebyar tematik ini kemudian dikemas dengan bentuk kesimpulan kegiatan yang disampaikan pada tiap individu. Hal ini sesuai dengan keadaan peneliti saat kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap individu menyampaikan cerita pengalaman yang tersimpan dalam hasil karyanya di depan forum secara bergiliran. Hasil karya siswa pada kala itu juga dipaparkan sebagai maksud pembuktian dari kegiatannya selama gebyar tematik berlangsung.

Guru dalam hal ini memberikan arahan kepada seluruh siswa lainnya untuk menyimak dengan baik cerita pengalaman yang ada dari setiap karya tersebut. Setelah semua siswa menyampaikan hasil karya tersebut, guru memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memberikan pendapatnya terkait hasil karya teman sejawatnya. Diantara beberapa pengalaman tersebut manakan yang masuk pengalaman menyenangkan dan pengalaman yang menyedihkan. Suasana pada kegiatan penutup dalam kegiatan gebyar tematik terkesan seperti pameran hasil karya siswa. Tak lupa juga guru memberi apresiasi dengan berupa tepukan atau kalimat pujian kepada setiap siswa yang telah menyampaikan cerita pengalamannya.

Beranjak dari kegiatan inti, kegiatan penutup dalam hal ini dilaksanakan oleh siswa dengan memanfaatkan lembar kerja siswa atau lembar aktivitas siswa. Lembar kerja siswa atau lembar aktivitas ini memuat kolom kesimpulan serta beberapa daftar kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap siswa dalam hal ini memiliki kewajiban untuk memberi tanda centang pada kolom aktivitas. Kolom ini ditujukan sebagai bentuk refleksi siswa apakah sudah melaksanakan kegiatan gebyar tematik ini dengan baik atau tidak. Setelah memberi centang pada lembar kerja tersebut, setiap siswa mengumpulkan lembar kerjanya secara kolektif kepada guru dan masuk kembali ke ddalam kelas. Kondisi lapangan ini sesuai dengan pernyataan guru kelas terkait pelaksanaan kegiatan penutup pada kegiatan gebyar tematik yang sering dilaksanakan. Ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II menyatakan bahwa:

“Secara umum, kegiatan penutup dibuat dengan kesimpulan kegiatan. Setiap siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukannya di lembar kerja yang telah di sediakan, di lembar kerja tersebut ada daftar kegiatan dan kolom kesimpulan. Setelah menyimpulkan siswa diminta untuk menyampaikannya.”¹¹⁹

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Proses penilaian dalam kegiatan gebyar tematik tidak menjadi kegiatan wajib untuk dilaksanakan oleh guru. Bila memungkinkan terjadi, kegiatan penilaian yang dilakukan dalam hal ini hanya bersifat memantau sejauh mana tingkat keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan. Hal ini pun sejatinya bukan menjadi penilaian yang berpengaruh pada rapor siswa. Kegiatan pada gebyar tematik ini sekali lagi hanya berfokus pada upaya membangun kesan awal yang menarik bagi siswa. Merujuk dari kesan awal yang menarik ini, diharapkan seluruh siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini senada dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II yang mana menyatakan bahwa:

“Penilaian yang saya lakukan mungkin hanya terkait keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, meski begitu penilaian ini tidak akan masuk pada rapor siswa. Pada kegiatan gebyar tematik ini pelaksanaannya sengaja hanya untuk membangun motivasi dari kesan awal yang menarik bagi siswa.”¹²⁰

2. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Minat merupakan salah satu unsur yang harus hadir dalam pembelajaran siswa di dalam kelas. Bentuk minat secara umum tertuang pada perhatian yang disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan tertentu akan cenderung memberi perhatian besar pada kegiatan tersebut. Merujuk hal ini dapat disimpulkan bahwa, minat menjadi sebab utama dari keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti terkait dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran adalah yakni dengan mengikuti indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa dan ketertarikan siswa. Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi dari

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

aktivitas pembelajaran siswa yang masuk pada kategori indikator minat belajar.

	Indikator 1	Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4
Kode Indikator	A	B	C	D	E	F
Skor	19	24	30	16	9	21
Skor Maksimum	30	30	30	30	30	30
Persentase (%)	63,33	80	100	53,33	30	70
Rata-rata Persentase	66,11					
Kategori	Baik					

Tabel 4.1 Hasil Observasi Minat Belajar

Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti, minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo tergolong pada kategori yang baik. Wujud dari minat belajar siswa dalam hal ini tertuang pada bentuk kerja sama kelompok yang kompak, fokus siswa saat tengah mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan praktek, antusiasme siswa saat bertanya dan menjawab serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan penugasan. Temuan lain juga muncul dari hasil wawancara dengan ustazah Inung Auliya, S.Pd selaku wali kelas II.

"Alhamdulillah, sikap siswa dan siswi saat pembelajaran sangat antusias dan semangat, ya ada salah satu terkadang bosan mengingat sekolah sudah full day, namun Alhamdulillah dgn menggunakan pembelajaran yang inovatif, belajar jadi menyenangkan, terbukti dari waktu pulang banyak siswa yang tidak mau pulang dari sekolah."

“Mungkin karena suasana belajar di kelas juga ya, saya bentuk sistem kelompok jadi siswa tidak gampang jenuh saat pembelajaran.”

Merujuk pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas muncul dengan wujud yang baik. Hal ini tertuang dari antusias, semangat dan sikap disiplin siswa saat tengah mengikuti pembelajaran di kelas. Dua bentuk sikap siswa ini diduga juga muncul atas suasana pembelajaran di kelas yang inovatif. Guru dengan ini membuat kemasan pembelajaran inovatif dengan bermodal bentuk pembelajaran berkelompok. Konsep pembelajaran menyenangkan ini membuat banyak siswa di kelas hingga tidak ingin pulang dari sekolah.

Bentuk minat belajar dengan ini juga tergambar saat siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa merasa kesulitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa akan cenderung bertanya secara langsung kepada guru. Pertanyaan yang diberikan kepada guru ini tertuang baik dalam forum diskusi maupun pertanyaan secara pribadi dengan langsung menemui guru untuk menanyakan perihal materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa. Uraian ini muncul dari hasil wawancara dengan ustazah Inung Auliya, S.Pd selaku wali kelas II.

“Untuk siswa yang merasa kesulitan dalam penjelasan saya biasanya mereka langsung menanyakan ke saya.”

“Ada yang secara langsung bertanya saat saya sedang menjelaskan atau selesai menjelaskan. Ada juga yang saat pembelajaran di kelas selesai langsung menemui saya”

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa kesulitan tersebut diantaranya adalah kurangnya daya tangkap siswa saat memahami isi atau maksud soal dari pertanyaan, penulisan kata

yang seringkali kurang huruf serta perasaan siswa yang terkadang sedang tidak baik sehingga mempengaruhi kegiatannya dalam mengerjakan tugas atau mempelajari materi.

“Perkara kesulitan mungkin tentang tentang cara anak-anak memahami soal pertanyaan itu masih kurang jadi akhirnya saya masih harus menuntun anak-anak dengan soal pertanyaannya. Anak-anak untuk penulisan kata juga sering kurang hurufnya jadi ya akhirnya sering saya koreksi dan terus saya ingatkan.”

“Mungkin kalau yang paling sulit itu untuk moodnya, kalau mood anak sedang tidak sesuai bisa itu pas pelajaran sampai menangis.”

Merujuk pada beberapa kesulitan yang muncul dari kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dalam hal ini memiliki beberapa upaya yang dapat digunakan sebagai bentuk mengatasi beberapa problematika pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan guru yakni tertuang pada wujud pendekatan secara pribadi serta memberi tambahan belajar pada waktu-waktu senggang seperti pada jam istirahat atau juga pada jam saat pulang sekolah. Alokasi waktu yang diberikan guru setelah pulang sekolah yakni adalah 30 menit. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku wali kelas II.

“Upaya yg saya lakukan yaitu dengan melakukan pendekatan dan memberikan tambahan belajar di waktu2 sengang misal waktu istirahat atau setelah pulang sekolah selama 30 menit.”

Selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar yang ditunjukkan siswa sudah optimal. Bentuk optimal dari hasil belajar siswa diduga muncul atas pengertian guru pada kebutuhan pembelajaran siswa baik berupa pendekatan pribadi atau juga tambahan kegiatan belajar untuk siswa yang masih sulit memahami materi pelajarannya. Mayoritas siswa di kelas dalam hal ini sudah dapat mencapai standar Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) dari tiap mata pelajaran. Uraian ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku wali kelas II.

“Alhamdulillah untuk hasil belajar anak-anak sudah optimal ya mbak. Hampir dari keseluruhan nilai anak-anak sudah masuk kriteria KKM.”

3. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pelaksanaan sebuah program kegiatan tentu tak lepas dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Program kegiatan gebyar tematik dalam hal ini menjadi salah satu program khusus yang dirancang sekolah sebagai penunjang bagi kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas. Merujuk dari paham ini, penyusunan program gebyar tematik tentu tak lepas dari sebuah pemikiran matang yang terencana secara sistematis. Selama implementasinya program gebyar tematik ternyata telah memberikan dampak positif, tentunya bagi pembelajaran di kelas. Pernyataan ini secara langsung disampaikan oleh ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II.

“Dari yang saya rasakan antusiasme siswa termasuk tinggi saat pembelajaran di kelas. Anak-anak disini memang sifatnya sudah aktif jadi kalo ada kegiatan yang melibatkan banyak gerak itu sangat senang. Apalagi kalau dibilang “hari ini kita belajar di luar kelas ya anak-anak” wah itu senangnya sampai teriak hore begitu. Dari pembiasaan begini *impact*-nya juga saat ikut lomba-lomba. Anak-anak kalau ikut lomba wes tidak disuruh lagi tapi bentuknya sudah relawan jadi kadang saya langsung nunjuk anak yang pandai dalam bidang-bidang lombanya saja biar tidak buat anak-anak kecewa.”¹²¹

¹²¹ Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Senada dengan pernyataan diatas, ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum menyampaikan bahwa:

“Yang terasa itu di hasil pembelajaran nggeh, setelah kegiatan ini biasanya kan disambung kegiatan pembelajaran lalu evaluasi bulanan yang dinamakan PH (penilaian harian). Kalau di sekolah kita tiap tema ganjil kita buat paper and test nah kalo di tema genap kita buat praktik. Nah itu pas dibilangi kalau anak-anak besok selesai tema ini kita ujian praktik responnya anak-anak langsung “hore kita praktik”. Kalau praktik kan anak-anak lebih senangnya banyak berkarya beraktivitas. Jadi mungkin hal positif yang sangat terasa sampai kesana.”¹²²

Menyimak penjelasan pada dua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan gebyar tematik yang berada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran di dalam kelas nantinya. Respon yang diberikan dalam program ini secara nyata nampak pada antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan gebyar tematik yang dalam praktiknya mendominasi aspek psikomotorik memberikan kesan menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan ini telah memberi hal positif pada hasil pembelajaran siswa. Pada praktik evaluasinya, sekolah menerapkan dua macam bentuk evaluasi yang mana *paper and test* dan praktik. Menyimak dual macam evaluasi ini siswa sangat antusias dalam mengikuti ujian secara praktik alih-alih ujian berbasis *paper and test*.

Melihat respon siswa ini program kegiatan gebyar tematik diduga telah memberi sarana yang baik bagi siswa yang memiliki kegemaran pada hal berkarya dan beraktivitas. Proses pengenalan tema tanpa berorientasi pada perihal evaluasi ataupun materi-materi rumit yang terkesan membosankan telah memberi kesan menyenangkan kepada

¹²² Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

siswa. Tak hanya berhenti dalam manfaat itu saja, penerapan kegiatan gebyar tematik yang dilaksanakan secara berkala ini juga memberikan efek terhadap tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti perlombaan. Guru kelas dalam hal ini memberi pernyataan bahwa siswa-siswi di kelasnya memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti perlombaan. Sikap ini dinyatakan muncul dari rutinitas gebyar tematik yang dalam praktiknya mendorong sikap percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan gebyar tematik, disini nampak seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seluruh siswa juga nampak tidak malu dan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal ini tertuang pada saat dua siswi tampil dan bertugas sebagai pembawa acara kegiatan. Beberapa siswa lain juga nampak tidak kaku dan malu saat membacakan puisi serta cerita tentang pengalamannya. Serupa dengan hasil observasi, pada wawancara yang dilakukan peneliti siswa menyatakan bahwa kegiatan gebyar tematik merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal yang disukai pada kegiatan ini ialah dapat menggambar dan mewarnai di atas talenan. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan Putri Anissa selaku siswi kelas II.

“Senang ikut gebyar tematik karena bisa buat gambar di talenan.”¹²³

Disamping dampak positif, muncul juga kendala atas implementasi program kegiatan ini. Disampaikan secara langsung oleh waka kurikulum bahwa, sejauh ini kendala yang muncul yakni berupa bentuk kegiatan yang masih belum sesuai dengan harapan terbentuknya program. Merujuk hal ini, diskusi bentuk kegiatan menjadi salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan bersama.

¹²³ Hasil wawancara dengan Putri Anisa selaku siswi kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Karena dengan kegiatan diskusi ini, guru dapat bertukar pikiran dalam merancang kegiatan gebyar tematik yang sesuai. Bila dalam implementasinya perhitungan guru dalam tidak sesuai dengan hasil, maka kegiatan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum.

“Harapannya kan untuk memotivasi, mungkin kendalanya “dengan kegiatan tersebut mengena tidak ke anak-anak? nanti buat tahun depan jangan pakai program seperti ini ustadzah karena tidak mengena. Nah disini kemudian kita buat evaluasi untuk tahun berikutnya. bisa dibuat bentuk yang lainnya.”

C. Hasil Penelitian

1. Landasan atau Alasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Zaman yang terus berkembang seakan tak henti melahirkan pembaharuan di seluruh aspek kehidupan manusia. Dunia pendidikan menjadi salah satu objek pembaharuan yang wajib dan tak boleh dikesampingkan. Secara umum, pembaharuan pada bidang kehidupan manusia lebih akrab dikenal dengan sebutan inovasi. Inovasi pada bidang pendidikan secara masif dilaksanakan melalui perubahan skala kecil yang menasar pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas. SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dalam hal ini memberi satu contoh positif akan bentuk inovasi yang berada di pembelajaran tematik. Berbeda dengan bentuk inovasi secara umum yang mana menasar pada media, metode model atau strategi pembelajaran. Inovasi pembelajaran yang ada disini dikemas dalam bentuk program kegiatan yang bernama gebyar tematik. Rumusan program kegiatan gebyar tematik ini ditujukan untuk mengatasi kejenuhan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selama implementasinya, respon baik muncul dari siswa. Hal ini tertuang dari minat belajar siswa yang muncul setelah implementasi gebyar tematik itu sendiri

Menurut definisi operasional sekolah, gebyar tematik diartikan sebagai kegiatan yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebelum bertemu dengan tema yang hendak dipelajarinya, sederhananya gebyar tematik adalah pengenalan tema. Implementasi gebyar tematik secara umum dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan materi. Sejak sekolah berdiri, gebyar tematik dirancang sebagai alat sekolah untuk mencapai visi, misi serta tujuan sekolah.

Bentuk pengenalan tema ini dapat dinyatakan juga sebagai apersepsi. Sebagaimana dapat diketahui bersama bahwa, apersepsi merupakan kegiatan awal pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru siswa. Serupa dengan konsep tersebut, bentuk pengenalan tema ini menyorot pada bentuk pendahuluan. Pada apersepsi ini siswa tidak bekerja secara pasif sebagaimana kegiatan apersepsi di dalam kelas secara umum. Siswa dalam hal ini akan melakukan kegiatan apersepsi dengan bentuk eksplorasi aktif. Harapannya dengan situasi ini siswa akan dapat mengenal materi yang hendak dipelajarinya dengan menggali informasi serta pengalaman baru dari situasi yang telah dirancang oleh guru.

Merujuk pada dua bentuk konsep ini, sekolah berharap kegiatan pembelajaran tema nantinya dapat memberi kemudahan pada proses pemahaman karena sebelumnya siswa sudah mengetahui apa yang hendak dipelajarinya. Selain itu dengan kegiatan gebyar tematik ini siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mempelajari materi baru. Guna menyorot hal ini tentu rancangan kegiatan pada pengenalan tema ini harus disusun dengan baik agar dapat memberi kesan pertama yang menyenangkan kepada siswa.

Rancangan yang disusun guru dalam hal ini pula tidak sekedarnya. Kegiatan gebyar tematik secara umum dilaksanakan dengan rangkaian yang beragam, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan materi tema.

Rangkaian kegiatan dari tahun ke tahun diupayakan dengan bentuk yang berbede-beda. Harapan dari rangkaian yang berbeda ini ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan akibat kegiatan yang terus berulang-ulang dari tahun ke tahun.

Merujuk implementasi gebyar tematik, siswa-siswi diharapkan dapat merasa tertarik akan materi yang hendak dipelajarinya. Guna mendukung implementasi gebyar tematik, pihak sekolah memberi akses terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Anggaran dana terkait implementasi gebyar tematik sendiri sudah diberikan batas maksimal anggarannya. Guru dalam hal ini tentu dituntut untuk kreatif dalam merancang dan mengemas kegiatan gebyar tematik agar sesuai dengan anggaran dana yang telah ditentukan.

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan suatu tindakan. Perencanaan menjadi salah satu hal yang penting bagi ketercapaian tujuan atas tindakan yang dilakukan di masa mendatang. Setiap kegiatan pembelajaran pada umumnya selalu membutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi untuk mempermudah cara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sehingga, perencanaan pelaksanaan pembelajaran menjadi sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dengan pembelajaran itu sendiri. Serupa dengan pembelajaran, dalam mengimplementasikan suatu kegiatan diperlukan suatu pemikiran serta rencana yang matang. Hal ini tentu ditujukan untuk mencapai suatu hasil yang lebih memuaskan.

Secara umum ketercapaian suatu tujuan tentu tak lepas dari perencanaan yang baik. Proposal kegiatan yang disusun oleh guru ditujukan sebagai bentuk perencanaan dari kegiatan gebyar tematik. Perencanaan yang digunakan pada kegiatan gebyar tematik dapat dinilai sebagai bentuk perencanaan yang baik. Hal ini terbukti dari penuturan guru yang menyatakan bahwasanya proposal yang disusun tidak selalu diterima. Waka kurikulum selaku guru senior dalam hal ini

memberikan pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian materi.

Menurut Islam, proses perencanaan menjadi salah satu hal yang penting. Perencanaan menjadi penentu kuat atas ketercapaian suatu tujuan. Islam memberi anjuran untuk seluruh umatnya agar senantiasa melakukan muhasabah diri dan memperhatikan tentang perbuatan yang telah dilakukannya sebagai kebaikan di masa depan. Merujuk hal ini secara tidak langsung, islam telah mengingatkan seluruh manusia untuk memiliki rencana. Keharusan untuk memiliki rencana ini ditujukan agar manusia memiliki kehidupan yang terarah dan tidak jatuh pada suatu perbuatan yang buruk atau sia-sia.

Anjuran ini telah diterapkan SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dengan baik. Pembinaan pada kegiatan perencanaan ini dituangkan dalam sesi diskusi guru dan waka kurikulum selaku guru senior. Sesi diskusi ini ditujukan sebagai bentuk pertimbangan atas kesesuaian kegiatan dengan tujuan kegiatan. Bentuk sesi diskusi ini dirujuk waka kurikulum sebagai sarana pembelajaran bagi guru untuk kreatif dalam merancang kegiatan pembelajarannya. Berbeda dengan perencanaan pada pembelajaran, guru dalam hal ini tidak menyusun RPP melainkan proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaannya.

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya perencanaan dari gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo ialah berbentuk proposal kegiatan. Serupa dengan proposal pada umumnya, proposal kegiatan ini disusun oleh guru yang ditujukan untuk memperoleh persetujuan dari pihak sekolah. Proposal kegiatan ini berisi tentang rancangan kegiatan yang dinilai mewakili materi dalam satu tema yang akan diajarkan. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwasanya gebyar tematik yang ada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo merupakan salah satu bentuk kegiatan apersepsi dari setiap tema pembelajaran.

Beberapa hal yang telah disampaikan pada sesi wawancara dalam hal ini telah sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan. Merujuk hasil observasi serta dokumentasi, proposal kegiatan yang disusun oleh guru dalam hal ini meliputi beberapa bagian yang mana nama kegiatan, pendahuluan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat, teknis kegiatan, materi kegiatan, kompetensi yang ingin dicapai, anggaran dana, surat tugas, susunan panitia serta lampiran.

Mengadaptasi bentuk kegiatan yang serupa, kegiatan gebyar tematik dalam hal ini terdiri atas tiga bagian kegiatan yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Secara keseluruhan, bentuk kegiatan gebyar tematik lebih condong pada sebuah acara formal. Berkaitan dengan ini peran pembawa acara menjadi salah satu fokus guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan sikap percaya diri. Fokus pada pengembangan ini tentu menyesuaikan kebutuhan siswa serta keinginan guru. Pertimbangan yang diberikan dalam fokus ini merujuk pada pentingnya keterampilan berbicara dan sikap percaya diri sejak dini. Guna mendukung hal ini, guru kemudian merumuskan jadwal piket pada peran pembawa acara gebyar tematik.

Berdasarkan temuan peneliti, kemasan kegiatan gebyar tematik mengadaptasi bentuk sebuah acara formal. Peran pembawa acara pada kegiatan ini di isi secara berpasangan. Bermodal teks bacaan yang telah disusun oleh guru, kedua pembawa acara ini nampak tidak malu-malu saat membuka acara. Kedua siswi yang bertugas sebagai pembawa acara kala itu nampak sangat piawai dan percaya diri saat membawakan acara. Melihat peristiwa ini, peneliti kemudian mendapatkan beberapa temuan lain. Temuan ini menyoroti alasan yang mendasari bentuk percaya diri siswa. Temuan ini kemudian menemukan fakta bahwasanya, siswi yang bertugas sebagai pembawa acara kala itu telah mengambil peran sebagai pembawa acara selama kurang lebih empat kali.

Berkaitan dengan implementasi kegiatan gebyar tematik, pertimbangan atas kebutuhan tema menjadi poin penting dalam rangkaian kegiatan gebyar tematik. Tema 5 pengalamanku menjadi bahan telaah guru dalam merumuskan rangkaian kegiatan yang dinilai pas dalam memenuhi kebutuhan materi siswa. Jaring-jaring tema yang terdapat dalam buku guru menjadi fokus utama guru dalam mengembangkan kegiatan gebyar tematik. Jaring-jaring tema yang digunakan guru dalam mengembangkan kegiatan gebyar tematik ini terlampir pada proposal kegiatan yang meliputi:

- 4.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
- 4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.
- 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, guru dalam hal ini telah membuat kemasan kegiatan gebyar tematik sesuai dengan kebutuhan tema. Rangkaian kegiatan pada gebyar tematik tema pengalamanku ini meliputi kegiatan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, menyanyikan lagu anak “Du Di Dam” oleh Enno Leria, membaca puisi tentang pengalaman, membaca cerita tentang pengalaman serta yang terakhir membuat karya imajinatif melalui media tiga dimensi berupa talenan. Pada karya ini siswa diberi intruksi untuk menggambar dan mewarnai dengan memanfaatkan media talenan. Tidak sembarang menggambar, guru dalam hal ini memberi arahan agar siswa menggambar sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Guna mempermudah hasil kerja siswa, guru memberi arahan agar gambar yang dibuat oleh siswa dapat berupa benda sederhana yang menggambarkan pengalaman siswa tersebut. Kegiatan puncak pada gebyar tematik ini kemudian dikemas dengan bentuk kesimpulan

kegiatan yang disampaikan pada tiap individu. Hal ini sesuai dengan keadaan peneliti saat kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap individu menyampaikan cerita pengalaman yang tersimpan dalam hasil karyanya di depan forum secara bergiliran. Hasil karya siswa pada kala itu juga dipaparkan sebagai maksud pembuktian dari kegiatannya selama gebyar tematik berlangsung.

Guru dalam hal ini memberikan arahan kepada seluruh siswa lainnya untuk menyimak dengan baik cerita pengalaman yang ada dari setiap karya tersebut. Setelah semua siswa menyampaikan hasil karya tersebut, guru memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memberikan pendapatnya terkait hasil karya teman sejawatnya. Diantara beberapa pengalaman tersebut manakan yang masuk pengalaman menyenangkan dan pengalaman yang menyedihkan. Suasana pada kegiatan penutup dalam kegiatan gebyar tematik terkesan seperti pameran hasil karya siswa. Tak lupa juga guru memberi apresiasi dengan berupa tepukan atau kalimat pujian kepada setiap siswa yang telah menyampaikan cerita pengalamannya.

Beranjak dari kegiatan inti, kegiatan penutup dalam hal ini dilaksanakan oleh siswa dengan memanfaatkan lembar kerja siswa atau lembar aktivitas siswa. Lembar kerja siswa atau lembar aktivitas ini memuat kolom kesimpulan serta beberapa daftar kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap siswa dalam hal ini memiliki kewajiban untuk memberi tanda centang pada kolom aktivitas. Kolom ini ditujukan sebagai bentuk refleksi siswa apakah sudah melaksanakan kegiatan gebyar tematik ini dengan baik atau tidak. Setelah memberi centang pada lembar kerja tersebut, setiap siswa mengumpulkan lembar kerjanya secara kolektif kepada guru dan masuk kembali ke dalam kelas. Kondisi lapangan ini sesuai dengan pernyataan guru kelas terkait pelaksanaan kegiatan penutup pada kegiatan gebyar tematik yang sering dilaksanakan.

Proses penilaian dalam kegiatan gebyar tematik tidak menjadi kegiatan wajib untuk dilaksanakan oleh guru. Bila memungkinkan terjadi, kegiatan penilaian yang dilakukan dalam hal ini hanya bersifat memantau sejauh mana tingkat keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan. Hal ini pun sejatinya bukan menjadi penilaian yang berpengaruh pada rapor siswa. Kegiatan pada gebyar tematik ini sekali lagi hanya berfokus pada upaya membangun kesan awal yang menarik bagi siswa. Merujuk dari kesan awal yang menarik ini, diharapkan seluruh siswa dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung.

2. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Minat merupakan salah satu unsur yang harus hadir dalam pembelajaran siswa di dalam kelas. Bentuk minat secara umum tertuang pada perhatian yang disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan tertentu akan cenderung memberi perhatian besar pada kegiatan tersebut. Merujuk hal ini dapat disimpulkan bahwa, minat menjadi sebab utama dari keberhasilan suatu kegiatan. Beberapa hal yang diamati oleh peneliti terkait dengan aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran adalah yakni dengan mengikuti indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, perhatian siswa dan ketertarikan siswa.

Berikut merupakan rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa yang mendukung aspek minat belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

	Indikator 1	Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4
Kode Indikator	A	B	C	D	E	F
Skor	19	24	30	16	9	21
Skor Maksimum	30	30	30	30	30	30

Persentase (%)	63,33	80	100	53,33	30	70
Rata-rata Persentase	66,11					
Kategori	Baik					

Tabel 4.2 Hasil Observasi Minat Belajar

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya, minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo tergolong pada kategori baik. Wujud dari minat belajar siswa dalam hal ini tertuang pada bentuk kerja sama kelompok yang kompak, fokus siswa saat tengah mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan praktek, antusiasme siswa saat bertanya dan menjawab serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan penugasan.

Memperkuat hasil temuan peneliti pada kegiatan observasi, peneliti dalam hal ini juga menggali data terkait aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Guru kelas dalam hal ini menyatakan bahwa sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas sudah muncul dengan wujud yang baik. Hal ini tertuang dari antusiasme dan semangat siswa saat tengah mengikuti pembelajaran di kelas. Dua bentuk sikap siswa ini diduga juga muncul atas bentuk pembelajaran yang inovatif oleh guru. Guru juga secara langsung menyatakan bahwa banyak siswa saat jam pulang sekolah tidak ingin meninggalkan kelas.

Bentuk minat belajar dengan ini juga tergambar saat siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa merasa kesulitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa akan cenderung bertanya secara langsung kepada guru. Pertanyaan yang diberikan kepada guru ini tertuang baik dalam forum diskusi maupun pertanyaan secara pribadi dengan langsung menemui guru untuk

menanyakan perihal materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan juga beberapa kesulitan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa kesulitan tersebut diantaranya adalah kurangnya daya tangkap siswa saat memahami isi atau maksud soal dari pertanyaan, penulisan kata yang seringkali kurang huruf serta perasaan siswa yang terkadang sedang tidak baik sehingga mempengaruhi kegiatannya dalam mengerjakan tugas atau mempelajari materi.

Pada proses pembelajarannya baik guru maupun siswa tentu akan selalu berhadapan dengan beberapa kesulitan. Beberapa kesulitan yang muncul dari kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dalam hal ini memiliki beberapa upaya yang dapat digunakan sebagai bentuk mengatasi beberapa problematika pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan guru yakni tertuang pada wujud pendekatan secara pribadi serta memberi tambahan belajar pada waktu-waktu senggang seperti pada jam istirahat atau juga pada jam saat pulang sekolah. Alokasi waktu yang diberikan guru setelah pulang sekolah yakni adalah 30 menit.

Selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar yang ditunjukkan siswa sudah optimal. Bentuk optimal dari hasil belajar siswa diduga muncul atas pengertian guru pada kebutuhan pembelajaran siswa baik berupa pendekatan pribadi atau juga tambahan kegiatan belajar untuk siswa yang masih sulit memahami materi pelajarannya. Mayoritas siswa di kelas dalam hal ini sudah dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari tiap mata pelajaran.

3. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pelaksanaan sebuah program kegiatan tentu tak lepas dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan.

Program kegiatan gebyar tematik dalam hal ini menjadi salah satu program khusus yang dirancang sekolah sebagai penunjang bagi kegiatan pembelajaran siswa di dalam kelas. Merujuk dari paham ini, penyusunan program gebyar tematik tentu tak lepas dari sebuah pemikiran matang yang terencana secara sistematis. Selama implementasinya program gebyar tematik ternyata telah memberikan dampak positif, tentunya bagi pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kegiatan observasi, respon siswa pada program kegiatan gebyar tematik tergambar dengan sangat baik. Meski pelaksanaan kegiatan ini berada di luar kelas, guru dapat mengkondisikan siswa untuk mengikuti segala rangkaian acara dengan tertib. Suasana kondusif dalam hal ini tercipta dengan baik. Wujud sikap positif ini tercermin atas karakteristik alamiah siswa sendiri. Menurut penuturan guru kelas, karakteristik siswa kelas II memang memiliki sikap yang aktif akan suatu hal baru.

Kegiatan gebyar tematik yang berada di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran di dalam kelas nantinya. Respon yang diberikan dalam program ini secara nyata nampak pada antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kegiatan gebyar tematik yang dalam praktiknya mendominasi aspek psikomotorik memberikan kesan menyenangkan bagi siswa itu sendiri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan waka kurikulum yang menyatakan bahwa kegiatan ini telah memberi hal positif pada hasil pembelajaran siswa. Disampaikan secara langsung oleh waka kurikulum bahwasanya pada praktik evaluasi, sekolah menerapkan dua macam bentuk evaluasi yang mana *paper and test* dan praktik. Menyimak dua macam evaluasi ini siswa sangat antusias dalam mengikuti ujian secara praktik alih-alih ujian berbasis *paper and test*.

Melihat respon siswa ini program kegiatan gebyar tematik diduga telah memberi sarana yang baik bagi siswa yang memiliki kegemaran

pada hal berkarya dan beraktivitas. Proses pengenalan tema tanpa berorientasi pada perihal evaluasi ataupun materi-materi rumit yang terkesan membosankan telah memberi kesan menyenangkan kepada siswa. Tak hanya berhenti dalam manfaat itu saja, penerapan kegiatan gebyar tematik yang dilaksanakan secara berkala ini juga memberikan efek terhadap tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti perlombaan. Guru kelas dalam hal ini memberi pernyataan bahwa siswa-siswi di kelasnya memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti perlombaan. Sikap ini dinyatakan muncul dari rutinitas gebyar tematik yang dalam praktiknya mendorong sikap percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan gebyar tematik, disini nampak seluruh siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Seluruh siswa juga nampak tidak malu dan memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal ini tertuang pada saat dua siswi tampil dan bertugas sebagai pembawa acara kegiatan. Beberapa siswa lain juga nampak tidak kaku dan malu saat membacakan puisi serta cerita tentang pengalamannya. Serupa dengan hasil observasi, pada wawancara yang dilakukan peneliti siswa menyatakan bahwa kegiatan gebyar tematik merupakan kegiatan yang menyenangkan. Hal yang disukai pada kegiatan ini ialah dapat menggambar dan mewarnai di atas talenan.

Disamping dampak positif, muncul juga kendala atas implementasi program kegiatan ini. Disampaikan secara langsung oleh waka kurikulum bahwa, sejauh ini kendala yang muncul yakni berupa bentuk kegiatan yang masih belum sesuai dengan harapan terbentuknya program. Merujuk hal ini, diskusi bentuk kegiatan menjadi salah satu hal yang penting untuk dilaksanakan bersama. Karena dengan kegiatan diskusi ini, guru dapat bertukar pikiran dalam merancang kegiatan gebyar tematik yang sesuai. Bila dalam implementasinya perhitungan guru dalam tidak sesuai dengan hasil,

maka kegiatan tersebut akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk tahun berikutnya



BAB V PEMBAHASAN

A. Landasan Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap dan nilai baik antar mata pelajaran atau satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik dalam hal ini memberi penekanan pada pemilihan suatu tema dengan memadukan beberapa konsep dalam satu informasi.¹²⁴

Merujuk hasil penelitian serta pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya bentuk kemasan dari program gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo berangkat dari konsep pembelajaran tematik yang mana kemasan materi pelajarannya terdiri dari beragam informasi serta konsep yang terpadu. Secara umum dapat diketahui bersama bahwasanya pengenalan tema yang dilaksanakan guru selama ini bersifat sangat sederhana. Padahal bila dikaji kembali, kesan pertama merupakan salah satu hal yang amat penting.

Kesan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai yang terasa (terpikir) sesudah melihat (mendengar) sesuatu.¹²⁵ Riset menunjukkan bahwa kesan awal sering mempengaruhi bagaimana seseorang menginterpretasikan informasi (Tetlock, 1983). Agustina Puspitarini juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa kesan pertama yang baik akan selalu teringat.¹²⁶ H. Rochajat Harun juga sependapat

¹²⁴ Ani Kadarwati dan Ibadullah Malawi, Loc. Cit, hlm. 1

¹²⁵ KBBI, "Kesan", diakses dari <https://kbbi.web.id/kesan>, pada tanggal 11 Maret pukul 21.00

¹²⁶ Agustina Puspitarini, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik untuk Menciptakan Kesan Pertama dalam Perkenalan (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Bimbingan Konseling

dengan hal ini, dalam penelitiannya ia menyatakan bahwa kesan pertama yang baik menjadi awal hubungan yang baik dan komunikasi yang lancar, berlaku sebaliknya bila kesan pertama buruk maka akan menjadi permulaan hubungan yang buruk dan komunikasi akan cenderung tersendat.¹²⁷ Berdasarkan hal ini tentu dapat disimpulkan bahwasanya kesan pertama tidak hanya berlaku pada perkenalan antar individu saja. Pada pembelajaran, kesan pertama yang terjalin antara siswa dengan materi pelajarannya harus terbentuk dengan baik. Karena dengan kesan baik ini, diharapkan dalam diri setiap siswa muncul semangat atau juga dapat dinyatakan sebagai motivasi intrinsik sebagai daya untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Masrifa Hidayani dalam penelitiannya menyatakan bahwa upaya guru dalam menumbuhkan gairah dan semangat belajar merupakan hal yang sangat penting. Gairah dan semangat belajar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang hendak dilaksanakan. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pembelajaran guru wajib mampu menumbuhkan motivasi baik itu secara ekstrinsik atau intrinsik.¹²⁸ Menurut definisi sekolah, gebyar tematik dijabarkan menjadi salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa sebelum bertemu dengan materi atau tema yang hendak dipelajarinya, sederhananya gebyar tematik dapat dinyatakan sebagai pengenalan tema. Implementasi gebyar tematik secara umum dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan kebutuhan materi. Orientasinya tentu jelas sangat beragam, fakta lapangan menyatakan bahwa tidak ada rancangan khusus atau standar tertentu yang perlu digunakan dalam implementasi gebyar tematik.

Berdasarkan sejarah, program gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo lahir dari konsep apersepsi dan eksplorasi. Apersepsi secara

UNS), diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/r9hvy/download>, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 14.09

¹²⁷ H. Rochajat Harun, "Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pelatihan", Jurnal Komunikasi Vol. 3 No. 2 Tahun 2002, hlm. 306

¹²⁸ Masrifah Hidayani, "Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013", At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol.15 No. 1 Tahun 2016, hlm. 151-152

umum dikenal sebagai salah satu kegiatan yang muncul dalam pendahuluan pembelajaran. Apersepsi memuat kegiatan pengenalan dan review materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini dirancang untuk menarik perhatian siswa, mendorong siswa masuk ke dalam pelajaran, mengingatkan materi yang telah dipelajari sebelumnya serta memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran.¹²⁹ Kesiapan dalam belajar menjadi salah satu hal yang penting untuk dijadikan landasan dalam mengajar.¹³⁰ Thorndike dalam teori belajarnya menggagas hukum kesiapan (*law of readiness*) yang menerangkan bahwa anak akan lebih berhasil dalam belajar jika dia telah siap untuk melakukan kegiatan belajar.¹³¹

Salah satu kegiatan apersepsi yang digunakan dalam mendukung kesiapan belajar siswa adalah dengan mengingatkan kembali siswa pada materi sebelum atau juga yang berkaitan dengan materi yang hendak disampaikan.¹³² Reid dalam Elis menyatakan bahwa pengetahuan awal siswa merupakan hal yang penting karena tanpa pengetahuan awal siswa tidak dapat menghadapi tantangan pada tugas yang akan diberikan. Waktu yang banyak dihabiskan di awal pembelajaran ditujukan guna memastikan siswa untuk memiliki pemahaman dasar serta segala hal yang diperlukan untuk mendorong keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas selanjutnya.¹³³

Sementara eksplorasi menurut KBBI merupakan kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.¹³⁴ Mamat SB dalam Prastowo menyatakan bahwa eksplorasi merupakan sebuah keterampilan

¹²⁹ Elis Widyo Palupi, Ipung Yuwono dan Makbul Muksar, "Pengembangan Permainan Kotak Barisan yang Digunakan pada Kegiatan Apersepsi Materi Barisan dan Deret untuk Meningkatkan Motivasi Siswa kelas X SMA", (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 10

¹³⁰ Sofan Amri dan Muhammad Rohman, "Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm. 47

¹³¹ Erman Suherman, dkk, "Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer", (Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), hlm. 29

¹³² Elis Widyo Palupi, Ipung Yuwono dan Makbul Muksar, Loc.Cit

¹³³ G. Reid, "Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi. Terjemahan Widiastuti", (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.106

¹³⁴ KBBI, "Eksplorasi", diakses dari <https://kbbi.web.id/eksplorasi>, pada tanggal 12 Maret 2020 pukul 19.58

atau materi baru yang diperkenalkan, mengaitkan materi dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa sehingga siswa akan dengan mudah memahami serta ketepatan menentukan beberapa metode dalam proses pembelajaran.¹³⁵

Merujuk dua konsep lahirnya gebyar tematik, dapat disimpulkan bahwa gebyar tematik merupakan salah satu program yang berorientasi pada kegiatan awal siswa sebelum bertemu dengan materi yang hendak dipelajarinya. Konsep dari apersepsi dan eksplorasi dalam hal ini bekerja sebagai landasan bagi eksistensi program gebyar tematik. Pada kegiatan pengenalan tema ini, siswa diajak untuk berkenalan secara langsung dengan tema yang hendak dipelajarinya. Kata berkenalan secara langsung dalam hal ini memuat kegiatan eksplorasi yang mana juga dapat diartikan sebagai menggali sendiri informasi serta pengalaman baru dari situasi yang baru pula. Kemasannya dari kegiatan gebyar tematik ini tentunya dirujuk pada sebuah kegiatan yang inovatif dan menyenangkan dengan harapan dapat menumbuhkan gairah belajar siswa.

Peran guru dalam hal ini menjadi salah satu hal yang amat penting. Eksistensi program tematik sejatinya lahir dari kreativitas guru. Guru mengampilkannya peran penting dalam menyusun kegiatan ini. Tanpa kreativitas guru, seluruh konsep serta harapan pencapaian dari program gebyar tematik tentu tidak akan berhasil. Diskusi antar sesama guru serta telaah mendalam perlu dilakukan sebagai wujud pengecekan dari layak tidaknya kegiatan tersebut masuk pada kegiatan pengenalan ini.

Tak berhenti sampai disitu, guru juga memiliki tugas untuk terus memperbaharui kegiatannya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Dr. M. Roqib, M.Ag dalam bukunya yang menyatakan bahwa pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan jika kebaikan dan kesempurnaan bersifat statis maka tentu sesuatu tersebut akan hilang nilai kebaikannya. Tanpa gerak dinamis dan proses yang terus-menerus maka misi pendidikan akan

¹³⁵ Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu", (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 226

sulit terwujud dengan baik dan efektif.¹³⁶ Pembaharuan kegiatan ini tentu dirujuk sebagai bentuk perbaikan. Selain itu, perkembangan zaman yang kian pesat tentu memberikan sumbangsih besar pada tahap perkembangan siswa baik dalam segi kognitif, afektif atau psikomotorik. Sehingga sudah menjadi suatu keharusan bagi guru untuk dapat meramu kegiatan yang inovatif. Jangan sampai harapan dari program ini tak dapat tersampaikan secara optimal akibat pola kegiatan yang terlalu usang.

SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo dalam hal ini menekankan kepada para guru untuk terus berinovasi dalam setiap pola kegiatan gebyar tematik. Sehingga merujuk hal ini rangkaian kegiatan gebyar tematik diharapkan berbeda dari tahun ke tahun. Kesuksesan program ini sejatinya tentu tak hanya bertumpu pada peran guru. Waka kurikulum serta kepala sekolah turut berperan penting dalam kesuksesan program ini. Sebelum kepala sekolah memberi persetujuan, waka kurikulum sebagai penanggung jawab program dalam hal ini berperan untuk mengecek layak tidaknya kegiatan hasil rancangan guru. Setelah dinilai layak, baru kemudian kepala sekolah memberi persetujuan atas rancangan guru.

Hasil persetujuan ini tentu memberikan beberapa akses terkait sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru dalam mendukung kegiatan gebyar tematik. Anggaran dana yang disalurkan pada kegiatan ini sedari awal telah dilampirkan pada biaya administrasi. Rancangan pada anggaran dana ini dirujuk untuk menghindari pembengkakan dana yang berujung pada suatu hal yang sia-sia. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh George C. Edward III dimana menjelaskan bahwa terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan suatu program atau kebijakan, yaitu: (1) komunikasi, (2) sumber daya, (3) disposisi, (4) struktur birokrasi.¹³⁷

Selain dukungan yang diberikan oleh sekolah, beberapa kesulitan dan hambatan juga muncul bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan gebyar tematik ini. Merujuk hasil temuan peneliti, beberapa kesulitan dan

¹³⁶ Dr. M. Roqib, M.Ag, "Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat", (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 18

¹³⁷ Leo Agustino, "Dasar-Dasar Kebijakan Publik", (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 149

hambatan tersebut muncul dari kesulitan guru dalam membuat bentuk kegiatan gebyar tematik yang kreatif dan memberikan kesan menyenangkan dengan jumlah dana yang telah ditentukan oleh sekolah. Mengingat dana ini tentu guru harus dapat kreatif dalam merancang kegiatan gebyar yang baik dan sesuai dengan biaya maksimal yang ditentukan oleh sekolah. Selain itu hambatan lain juga ditemukan oleh waka kurikulum, dalam hal ini waka kurikulum menyatakan bahwa masih banyak guru yang perlu diberi arahan dalam membuat rancangan kegiatan gebyar tematiknya. Waka kurikulum juga menyatakan dalam hal ini bahwa meski rancangan kegiatan terbilang bagus, implementasinya kadang berbanding terbalik karena guru tidak bisa mengkondisikan siswa saat terkadang siswa tidak dalam kondisi yang baik untuk mengikuti kegiatan. Hal ini dikarenakan masih banyak guru di SD Islam Al-Kautsar yang tergolong masih guru baru, sehingga pengalaman mengajar yang dimiliki guru tersebut juga kurang bila dihadapkan dengan kondisi yang diluar ekspektasinya.

Segala kegiatan yang mempunyai arah dan tujuan pasti memerlukan perencanaan. Perencanaan memiliki peran yang penting dalam ketercapaian suatu tujuan. Perencanaan bertujuan untuk memberi jaminan agar tujuan yang hendak dicapai dapat tersampaikan dengan angka keberhasilan tertinggi dan resiko terkecil. Perencanaan menurut Newman dalam buku berjudul *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa penentuan atas suatu hal yang hendak dilakukan dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan. Kandungan dari suatu perencanaan biasanya secara umum terdiri dari serangkaian keputusan dan penjabaran tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode, penentuan prosedur dan penentuan kegiatan yang merujuk pada jadwal sehari-hari.¹³⁸ Terry dalam hal ini menekankan

¹³⁸ A. Madjid, "Perencanaan Pembelajaran", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

bahwa perencanaan merupakan suatu pekerjaan yang wajib dilaksanakan bila ingin mencapai suatu tujuan.¹³⁹

Menurut Islam, proses perencanaan menjadi salah satu hal yang penting. Perencanaan menjadi penentu kuat atas ketercapaian suatu tujuan. Islam memberi anjuran untuk seluruh umatnya agar senantiasa melakukan muhasabah diri dan memperhatikan tentang perbuatan yang telah dilakukannya sebagai kebaikan di masa depan.¹⁴⁰ Hal ini secara tegas disampaikan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Penjelasan ini hadir melalui firman Allah dalam surat Al-Anfal ayat 60 yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kalian sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kalian menggentarkan musuh Allah, musuh kalian, dan orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya; sedangkan Allah mengetahuinya. Apa saja yang kalian nafkahkan pada jalan Allah, niscaya akan dibalasi dengan cukup kepada kalian dan kalian tidak akan dianiaya”

Mengingat peran penting perencanaan ini, guru dalam program gebyar tematik ini mempunyai tugas wajib untuk menyusun proposal kegiatan. Menurut Huriyyah Badriyah, proposal dapat diartikan sebagai sebuah usulan kegiatan atau juga rencana kerja yang disusun untuk mendapat persetujuan dari pihak lain. Proposal memiliki kegunaan yang amat

¹³⁹ Ibid, hlm. 16

¹⁴⁰ M. Akmansyah, “Perencanaan dalam Perspektid Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfal/8 Ayat 60), (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hlm. 55

penting bagi perseorangan atau lembaga dalam melakukan suatu usaha, program atau juga suatu kegiatan.¹⁴¹

Berbeda dengan perencanaan pada pembelajaran yang mana secara umum berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada gebyar tematik ini guru mendapat tugas menyusun proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaan gebyar tematik. Alasan yang mendasari perbedaan bentuk perencanaan ini disebabkan oleh orientasi kegiatan yang berbeda. Gebyar tematik sengaja dirancang sebagai suatu bentuk kegiatan awal yang berupa pengenalan tema dan tidak masuk dalam bagian pembelajaran. Proposal kegiatan yang disusun oleh guru dirujuk sebagai alat untuk mempermudah guru dan sekolah dalam mempertimbangkan efektivitas kegiatan. Proposal kegiatan ini memuat nama kegiatan, pendahuluan, tujuan kegiatan, waktu dan tempat, teknis kegiatan, materi kegiatan (jaring-jaring tema), kompetensi yang ingin dicapai, anggaran dana, surat tugas, susunan panitia serta lampiran.

Hal lain yang menjadi perhatian guru dalam proses perencanaan ini adalah media yang akan digunakan nantinya. Bentuk media dalam hal ini sangat beragam, menyesuaikan kebutuhan materi dari masing-masing tema. Menindak lanjuti dua perhatian guru dalam proses perencanaan ini, waka kurikulum sebagai penanggung jawab program bertugas untuk mengecek kelayakan dari rancangan program yang disusun guru. Sebelum gebyar tematik berlangsung, waka kurikulum akan membuka sesi diskusi terkait rancangan kegiatan guru. Pada diskusi ini waka kurikulum memberi beberapa sanggahan pada rancangan guru. Bila memungkinkan adanya perubahan, waka kurikulum dalam hal ini akan memberi arahan bagi rancangan yang dinilai kurang baik. Perbaikan yang diberikan dalam hal ini merujuk konsep tercapainya tujuan optimal tak lepas dari perencanaan yang baik.

¹⁴¹ Huriyyah Badriyah, "Kumpulan Contoh Sukses dan Tembus Pengajuan Proposal: Panduan Wajib Menyusun", (Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014), hlm. 9

Program kegiatan gebyar tematik merupakan bentuk komitmen sekolah terhadap pengelolaan dan pengembangan mutu pembelajaran siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Rancangan akan program kegiatan ini telah dibuat oleh sekolah melalui rapat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pada rapat tersebut rumusan terkait konsep, perencanaan, proses pelaksanaan serta tujuan program kegiatan disusun dengan pertimbangan matang sebagai bentuk pedoman program kegiatan. Merujuk bentuk implementasinya, program kegiatan gebyar tematik dalam hal ini membagi bentuk kegiatannya menjadi tiga bagian yakni pendahuluan, inti dan penutup.

Berdasarkan temuan peneliti, setiap bagian dalam program kegiatan ini tak lepas dari bentuk kegiatan psikomotorik. Psikomotorik sebagaimana diketahui bersama, merupakan salah satu dari tiga kerangka konsep kemampuan berpikir yang biasa di kenal dengan Taksonomi Bloom. Menurut definisinya, taksonomi bloom adala struktur hierarki yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang tinggi. Guna mencapai tujuan yang lebih tinggi tersebut, level yang rendah wajib untuk dipenuhi terlebih dahulu. Merujuk kerangka konsep ini, tujuan pendidikan oleh Bloom kemudian terbagi menjadi tiga domain atau ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴²

Ranah kognitif berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi dan sikap. Sedangkan ranah psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik atau kemampuan fisik.¹⁴³ Dewasa ini, seseorang dikatakan telah berhasil mencapai tujuan belajar bila dapat mengimplementasikan tiga domain atau

¹⁴² Agus Wisnanto, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom Mulai dari Versi Lama Sampai Versi Revisi", Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2 Tahun 2014, hlm. 3-4

¹⁴³ Ibid, hlm. 4

ranah ini ke dalam dirinya. Secara umum pada praktik pembelajarannya, ranah psikomotorik muncul atas respon pengalaman atau pengetahuan yang telah diperolehnya. Bersamaan dengan itu ranah afektif juga turut muncul secara tersirat sebagai bentuk respon alamiah manusia dalam memahami lebih dalam inti dari pembelajarannya.

Mengadaptasi pola pembelajaran yang tengah populer saat ini, program kegiatan gebyar tematik dalam hal ini membuat sebuah inovasi pada pembelajaran dengan berpedoman pada pola pemikiran Bloom. Meski begitu, kemasan dalam program kegiatan ini tentu memiliki bentuk dan maksud tujuan yang berbeda. Program kegiatan gebyar tematik dengan sengaja mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pengenalan dengan memanfaatkan indera atau ranah psikomotoriknya sebelum mendapat pengalaman atau pengetahuan. Kemasan pada bentuk pengenalan tema ini diharapkan dapat menarik rasa ingin tahu siswa yang berlebih. Sehingga dengan rasa ingin tahu ini, siswa akan memiliki kecenderungan yang lebih lagi akan pembelajarannya atau dengan kata lain tumbuh minat belajar dari dalam dirinya.

Secara umum kegiatan pendahuluan yang terdapat dalam gebyar tematik dikemas dengan bentuk sebuah acara. Setiap siswa tanpa terkecuali memiliki tugas untuk mengisi peran pembawa acara. Guna mendukung hal ini, guru telah membuat susunan atas jadwal penugasan dari pembawa acara. Tujuan dari penugasan pembawa acara dirujuk untuk mengembangkan keterampilan berbicara serta sikap percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak.

Sebagaimana dapat diketahui bersama, perkembangan IPTEK yang semakin canggih menuntut manusia untuk memiliki keterampilan yang relevan sesuai tuntutan zaman. Dewasa ini keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan yang perlu diajarkan sedari dini. Dengan berbicara seseorang akan dapat memberikan informasi maupun mendapat informasi. Bahkan untuk melihat seseorang itu memiliki kemampuan intelektual tinggi atau rendah, seseorang dapat melihatnya dari gaya berbicara dan

kosa kata yang diucapkan. Hal ini terbukti dari mayoritas pemimpin dunia serta orang-orang sukses lain yang notabene memiliki keterampilan dalam hal berbicara.

Mengingat pentingnya keterampilan ini, sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan pendekatan wajib pada pembelajaran tematik yang mana biasa dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, menyimpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan.¹⁴⁴ Kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran tematik secara umum dilaksanakan dengan bentuk menyampaikan hasil pengamatan atau kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.¹⁴⁵

Merujuk uraian ini, sistem pendidikan Indonesia dewasa ini telah memahami peran penting keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menurut Kundharu dan Slamet dapat dikategorikan sebagai keterampilan mekanistik. Semakin banyak berlatih, seseorang akan dapat dengan mudah menguasai dan terampil dalam berbicara. Tidak ada orang yang dapat dengan seketika terampil berbicara tanpa melalui proses latihan.¹⁴⁶

Beralih ke kegiatan inti, dalam implementasinya program kegiatan gebyar tematik merujuk pada kebutuhan tema. Rangkaian kegiatan yang dibuat guru dalam kegiatan inti ini disusun dengan mengacu pada jaring-jaring tema. Merujuk pada jaring-jaring ini guru kemudian mengambil beberapa kompetensi dasar yang dinilai dapat mewakili keseluruhan tema. Beberapa kompetensi dasar yang digunakan guru dalam mengembangkan kegiatan gebyar tematik ini telah terlampir pada proposal kegiatan yang mana meliputi:

¹⁴⁴ Moch. Agus Krisno Budiyo, Lud Waluyo dan Ali Mokhtar, "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang", Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 12 No. 1 Tahun 2016, hlm. 46

¹⁴⁵ Ibid, hlm. 48

¹⁴⁶ Kundharu Saddhono dan Slamet, "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi), (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), hlm. 36

- 3.5 Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.
- 3.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi.
- 3.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

Berpedoman pada beberapa kompetensi dasar tersebut, rangkaian kegiatan inti pada tema pengalamanku ini meliputi kegiatan menyanyikan lagu daerah bersama-sama, menyanyikan lagu anak “Du Di Dam” oleh Enno Larian, membaca puisi tentang pengalaman, membaca cerita tentang pengalaman serta yang terakhir membuat karya imajinatif melalui media tiga dimensi berupa talenan. Serupa dengan pembelajaran, peran media pada kegiatan gebyar tematik ini juga menjadi hal yang penting. Keberadaan media pada kegiatan ini akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi.

Association for Education and Communication Technology (AECT) dalam Tejo menyatakan bahwa media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi.¹⁴⁷ National Education Association (NEA) juga mendefinisikan bahwa media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.¹⁴⁸ Sementara itu, Yusuf Hadi Miarso dalam Nunu menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.¹⁴⁹

Kegiatan puncak pada gebyar tematik ini kemudian dikemas dengan bentuk kesimpulan kegiatan yang disampaikan pada tiap individu. Hal ini

¹⁴⁷ Tejo Nurseto, “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol. 8 NO. 1 Tahun 2011, hlm. 20

¹⁴⁸ Ibid

¹⁴⁹ Nunu Mahnin, “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, Jurnal Pemikiran Islam Vol. 37 No. 1 Tahun 2012, hlm. 28

sesuai dengan keadaan peneliti saat kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap individu menyampaikan cerita pengalaman yang tersimpan dalam hasil karyanya di depan forum secara bergiliran. Hasil karya siswa pada kala itu juga dipaparkan sebagai maksud pembuktian dari kegiatannya selama gebyar tematik berlangsung.

Guru dalam hal ini memberikan arahan kepada seluruh siswa lainnya untuk menyimak dengan baik cerita pengalaman yang ada dari setiap karya tersebut. Setelah semua siswa menyampaikan hasil karya tersebut, guru memberikan kesempatan bagi para siswa untuk memberikan pendapatnya terkait hasil karya teman sejawatnya. Diantara beberapa pengalaman tersebut mana yang masuk pengalaman menyenangkan dan pengalaman yang menyedihkan. Suasana pada kegiatan penutup dalam kegiatan gebyar tematik dalam hal ini terkesan seperti pameran hasil karya siswa. Tak lupa juga dalam hal ini guru memberi apresiasi dengan berupa tepukan atau kalimat pujian kepada setiap siswa yang telah menyampaikan cerita pengalamannya.

Beranjak dari kegiatan inti, kegiatan penutup dalam hal ini dilaksanakan oleh siswa dengan memanfaatkan lembar kerja siswa atau lembar aktivitas siswa. Lembar kerja siswa atau lembar aktivitas ini memuat kolom kesimpulan serta beberapa daftar kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan gebyar tematik berlangsung. Setiap siswa dalam hal ini memiliki kewajiban untuk memberi tanda centang pada kolom aktivitas. Kolom ini ditujukan sebagai bentuk refleksi siswa apakah sudah melaksanakan kegiatan gebyar tematik ini dengan baik atau tidak. Setelah memberi centang pada lembar kerja tersebut, setiap siswa mengumpulkan lembar kerjanya secara kolektif kepada guru.

Setelah lembar kerja terkumpul, guru kemudian membuat simpulan kegiatan. Sebelum membuat simpulan kegiatan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan hubungan dari kegiatan hari ini dengan tema yang hendak dipelajari. Tujuan dari kesimpulan hubungan ini adalah sebagai sarana analisis siswa atas kegiatan eksplorasinya. Siswa dalam hal

ini diminta untuk dapat mencari maksud kegiatan yang telah dilakukannya. Analisis yang disampaikan oleh siswa akan menjadi bahan kajian pula bagi guru untuk menilai keberhasilan rancangan kegiatan yang telah disusun oleh guru. Pemahaman siswa akan konteks kegiatan dengan tema yang hendak dipelajarinya dalam hal ini dapat menjadi indikator keberhasilan kegiatan.

Merujuk uraian hasil temuan lapangan, peneliti dalam hal ini menemukan satu fakta unik dari kegiatan gebyar tematik. Konsep eksplorasi yang ditanamkan pada kegiatan gebyar tematik memiliki bentuk pola yang serupa dengan pendekatan pembelajaran pada kurikulum KTSP yang bernama pendekatan EEK (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi). Bila dijabarkan, bentuk kegiatan gebyar tematik yang mengarah pada konsep apersepsi dan eksplorasi ditujukan untuk membentuk kesan pertama yang baik agar siswa dapat memiliki motivasi sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selama implementasinya, siswa dengan sengaja tidak diberikan penjelasan rinci atas tujuan dan maksud dari kegiatan gebyar tematik temanya. Terlebih lagi siswa dalam jenjang kelas rendah, mayoritas dari mereka akan cenderung asal ikut tanpa tahu arti sesungguhnya dari kegiatan yang dilaksanakan pada tiap pergantian tema tersebut.

Eksplorasi dalam kegiatan gebyar tematik dengan sengaja mengajak para siswa untuk mengenal materi pelajarannya dengan menggali informasinya sendiri. Kegiatan eksplorasi dalam gebyar tematik tidak berfokus pada pemahaman atau transfer ilmu pengetahuan baru, namun untuk menggugah rasa ingin tahu siswa. Ikhlasul menyatakan bahwa kegiatan eksplorasi berisi desain pembelajaran yang memungkinkan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas yang memaksimalkan panca indera serta pikiran. Siswa melakukan kegiatan pada fase ini menggunakan

berbagai cara dan media untuk memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan ini dapat berupa fakta, konsep, prinsip atau juga hukum.¹⁵⁰

Mengacu pada uraian ini implementasi kegiatan gebyar tematik memang secara sengaja ditujukan untuk memberikan pengetahuan tidak utuh agar dapat menstimulus siswa dalam merumuskan sebuah pertanyaan – pertanyaan mendetail. Bermodal pertanyaan ini, arah proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan efektif karena siswa sebelumnya telah memiliki bekal berupa rasa ingin tahu akan materi yang hendak dipelajarinya. Guna menjawab rasa ingin tahu ini, guru tidak secara sekaligus memberikan jawabannya kepada siswa. Elaborasi dalam hal ini menjadi metode guru dalam membuat siswa aktif untuk menggali sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya. Berbeda dengan bentuk kegiatan elaborasi pada kurikulum KTSP. Bentuk elaborasi dalam pembelajaran ini mengadaptasi pendekatan saintifik sebagai pedoman kegiatan. Bentuk kegiatan pada pendekatan saintifik ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna kepada siswa.

Sebagaimana konsep elaborasi dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Pada kegiatan elaborasi, guru: 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif; 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar; 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis,

¹⁵⁰ Ikhlasul Ardi Nugroho, “Menanamkan Karakter Mulia Lewat EEK”, diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ikhlasul-ardi-nugroho-mpd/menanamkan-karakter-mulia-lewat-EEK.pdf>, hlm. 2

secara individual maupun kelompok; 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, serta produk yang dihasilkan; 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.¹⁵¹

Beranjak dari rangkaian kegiatan pembelajaran aktif tersebut, siswa kemudian akan mendapat konfirmasi dari kegiatan gebyar tematik dan elaborasi yang telah dilakukannya. Konfirmasi ini dapat diperoleh siswa melalui berbagai sumber dari kegiatan pembelajarannya. Sehingga dengan ini rasa ingin tahu siswa pada kegiatan gebyar tematik sebelumnya dapat terjawab dan memberikan pemahaman utuh. Guru dalam hal ini juga dapat memberikan konfirmasi, hal yang dapat dilakukan guru dalam konfirmasi ini biasa berupa umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat atau juga hadiah yang ditujukan untuk memberi apresiasi atas keberhasilan siswa.

B. Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Optimalisasi dari hasil belajar siswa secara umum dapat dicapai dengan wujud minat belajar. Minat belajar menjadi salah satu indikator penting dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Naeklan Simbolon dalam artikel ilmiahnya menyatakan bahwa, tugas utama pendidik adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar dengan upaya menimbulkan kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa untuk belajar.¹⁵² Bentuk minat secara umum tertuang pada perhatian yang disertai dengan perasaan senang. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan tertentu akan cenderung memberi perhatian besar pada kegiatan tersebut

Merujuk hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh data bahwasanya rata-rata persentase dari minat belajar siswa di kelas II adalah

¹⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 8

¹⁵² Naeklan Simbolon, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik", (Medan: Universitas Negeri Medan, 2013, hlm. 14

sebesar 66,11 dengan kategori baik. Bila dijabarkan secara mendetail perolehan rata-rata persentase ini diperoleh melalui (1) indikator ketertarikan siswa dengan persentase sebesar 63,33%, (2) indikator perhatian dengan persentase sebesar 80% dan 100%, (3) indikator keterlibatan dengan persentase sebesar 53,33% dan 30%, serta yang terakhir (4) indikator perasaan senang dengan persentase sebesar 70%.

Beberapa indikator aktivitas belajar yang mendukung minat belajar siswa sudah terlaksana dengan baik. Indikator minat belajar yang meliputi perasaan senang sudah tertuang melalui keceriaan siswa saat bersama-sama menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran di mulai, rasa semangat mengikuti pembelajaran tema dan bentuk kerja sama kelompok yang kompak. fokus siswa saat tengah mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan praktek, antusiasme siswa saat bertanya dan menjawab serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan penugasan.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yang menyatakan bahwa, sikap siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas muncul dengan wujud yang baik. Hal ini tertuang dari semangat dan sikap disiplin siswa saat tengah mengikuti pembelajaran di kelas. Dua bentuk sikap siswa ini diduga juga muncul atas suasana pembelajaran di kelas yang berkelompok.

Bentuk minat belajar dengan ini juga tergambar saat siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa merasa kesulitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas, siswa akan cenderung bertanya secara langsung kepada guru. Pertanyaan yang diberikan kepada guru ini tertuang baik dalam forum diskusi maupun pertanyaan secara pribadi dengan langsung menemui guru untuk menanyakan perihal materi pelajaran yang masih belum dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan juga beberapa kesulitan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Beberapa kesulitan tersebut diantaranya adalah kurangnya daya tangkap siswa saat

memahami isi atau maksud soal dari pertanyaan, penulisan kata yang seringkali kurang huruf serta perasaan siswa yang terkadang sedang tidak baik sehingga mempengaruhi kegiatannya dalam mengerjakan tugas atau mempelajari materi.

Merujuk pada beberapa kesulitan yang muncul dari kegiatan pembelajaran di kelas. Guru dalam hal ini memiliki beberapa upaya yang dapat digunakan sebagai bentuk mengatasi beberapa problematika pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan guru yakni tertuang pada wujud pendekatan secara pribadi serta memberi tambahan belajar pada waktu-waktu senggang seperti pada jam istirahat atau juga pada jam saat pulang sekolah. Alokasi waktu yang diberikan guru setelah pulang sekolah yakni adalah 30 menit.

Pada prinsipnya, tujuan sebuah lembaga pendidikan adalah menjadi wadah bagi proses pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku progresif dari hasil pemahaman atas pengetahuan tertentu. Sehingga kinerja akademik siswa berkaitan dengan ini menjadi salah satu yang penting bagi keberhasilan pendidikan. Zaenal Abidin dalam artikel ilmiahnya menyatakan bahwa, terlepas dari semua hal itu, latar belakang yang dimiliki oleh setiap siswa sangat beragam baik dalam kemampuan intelektual bakat, minat, kemampuan, perhatian serta partisipasi. Sehingga upaya untuk mencapai kinerja akademis baik menjadi upaya yang berat juga untuk dicapai oleh guru. Beragam upaya dan cara yang dilakukan guru dalam hal ini menjadi salah satu penentu atas keberhasilan kinerja akademis siswa.¹⁵³

Selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar yang ditunjukkan siswa sudah optimal. Bentuk optimal dari hasil belajar siswa diduga muncul atas pengertian guru pada kebutuhan pembelajaran siswa baik berupa pendekatan pribadi atau juga tambahan kegiatan belajar untuk siswa yang masih sulit memahami materi pelajarannya. Mayoritas siswa di

¹⁵³ Zaenal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Vol. 11 No. 1 Tahun 2006, hlm. 1

kelas dalam hal ini sudah dapat mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari tiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bentuk hasil belajar siswa yang baik sejatinya tidak lepas dari kemampuan guru yang cekatan dalam menanggulangi beberapa kesulitan atau masalah yang muncul dari proses pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Gregorius dalam penelitiannya bahwa, tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa memang dipengaruhi oleh hubungan erat faktor-faktor dalam (intern) serta faktor luar (ekstern) seperti guru, kegiatan pengajaran, alat, evaluasi, bahan evaluasi, metode mengajar, minat, bakat, dan lain-lain.¹⁵⁴

C. Dampak Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pelaksanaan sebuah program kegiatan tentu tak lepas dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Program kegiatan menjadi komponen yang sangat penting dimana berfungsi sebagai alat mencapai tujuan tersebut. Bicara soal tujuan, Agustino menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output). Merrile Grindle dalam Agustino juga menyatakan bahwa pengukuran keberhasilan implementasi dapat dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan program sesuai dengan yang telah ditentukan yaitu melihat pada aksi program dari *individual project* dan yang kedua apakah tujuan program tersebut tercapai.¹⁵⁵

Keberhasilan program secara umum memiliki hubungan yang sangat erat dengan istilah dampak. Dampak menurut KBBI bermakna sebagai sebuah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹⁵⁶ Definisi serupa juga dinyatakan oleh Waralah Rd Cristo,

¹⁵⁴ Gregorius Dyatmika Ardhisana, "Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3 Yogyakarta", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 5

¹⁵⁵ Leo Agustino, Op.Cit, hlm. 139

¹⁵⁶ KBBI, "Dampak", diakses dari <https://kbbi.web.id/dampak>, pada tanggal 07 April 2020 pukul 10.43

dampak diartikan sebagai suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.¹⁵⁷ Hikmah Arif juga menyatakan bahwa pengertian dampak secara umum ialah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya 'sesuatu'.¹⁵⁸

Merujuk pada beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu program kegiatan tentu tak akan lepas dari sebuah dampak. Program kegiatan gebyar tematik dalam hal ini dinyatakan sebagai bentuk pengaruh kuat untuk memicu munculnya suatu dampak entah itu berupa hal yang positif atau juga negatif. Kemungkinan atas dua bentuk dampak ini menjadi bahan telaah bagi peneliti untuk menyimpulkan apakah tujuan program kegiatan sudah dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, terdapat beberapa dampak yang muncul dari adanya program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Dampak yang muncul dari implementasi program kegiatan gebyar tematik di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo ialah kegiatan pembelajaran di kelas nampak kondusif hal ini karena mayoritas siswa di kelas memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Identifikasi atas minat belajar ini telah dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada indikator minat belajar yang dirumuskan oleh Slameto.

Menurut Slameto, terdapat empat indikator yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan ada atau tidaknya minat belajar dalam diri siswa. Empat indikator minat belajar tersebut yaitu (1) perasaan senang yang muncul pada saat proses pembelajaran, (2) keterlibatan siswa yang muncul dari partisipasi aktif pada kegiatan pembelajarannya, (3) ketertarikan yang muncul dari antusiasme saat mengerjakan tugas dan (4)

¹⁵⁷ Sinta Hariyati, "Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda", *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2015, hlm. 6

¹⁵⁸ Ibid

perhatian siswa yang muncul dari fokus siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.¹⁵⁹

Berdasarkan temuan peneliti, empat indikator minat belajar yang dijabarkan oleh Slameto muncul pada proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Uraian dari hasil analisis peneliti pada indikator minat belajar ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Siswa dalam pembelajaran di dalam kelas nampak memiliki perasaan senang, hal ini dibuktikan dengan keceriaan siswa saat bersama-sama menyanyikan lagu daerah sebelum pembelajaran di mulai.
2. Keterlibatan hal ini dapat dibuktikan dengan antusiasme siswa yang tinggi saat menjawab pertanyaan dan bertanya.
3. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran nampak terlihat jelas pada saat siswa dengan antusias mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok.
4. Perhatian siswa dalam hal ini pun nampak jelas terlihat pada saat kegiatan menyimak. Seluruh siswa tanpa terkecuali duduk di tempat duduk masing-masing dengan tekun menyimak bacaan teks percakapan yang dibaca oleh temannya.

Merujuk uraian ini dapat disimpulkan bahwa dampak implementasi program kegiatan gebyar tematik dalam menumbuhkan minat belajar sudah tersampaikan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Getzel (1966) dalam Thomas Tan, minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian.¹⁶⁰ Respon yang diberikan sebagai wujud minat dalam program ini secara nyata nampak pada peran aktif siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Peran aktif ini memberi indikasi bahwa

¹⁵⁹ Slameto, Loc. Cit

¹⁶⁰ Thomas Tan, "Teaching Is An Art: Maximize Your Teaching", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 56

siswa memiliki gairah yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajarannya. Kegiatan pengenalan tema yang dilaksanakan sebelumnya telah berhasil mendorong rasa ingin tau siswa akan materi yang hendak dipelajarinya.

Kegiatan gebyar tematik yang dalam praktiknya mendominasi aspek psikomotorik memberikan kesan menyenangkan kepada siswa. Menurut Wina Sanjaya, domain psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Aspek ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih menekankan kepada gerakan-gerakan atau keterampilan, misalnya seni lukis, musik, pendidikan jasmani dan olahraga, atau mungkin pendidikan agama yang berkaitan dengan bahasan tentang gerakan tertentu, termasuk juga pelajaran bahasa.¹⁶¹ Umi Latifa dalam penelitiannya menyatakan bahwa anak pada periode usia 0 – 12 tahun memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan fisik dan motorik.¹⁶²

Merujuk pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, anak dalam usia 0 sampai 12 tahun memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan sebuah kegiatan fisik alih-alih duduk diam untuk menerima materi pelajaran. Anak dalam usia ini juga memiliki minat yang sangat tinggi terkait hal baru yang berkenaan dengan lingkungan di sekitarnya. Bentuk kegiatan dengan dominasi aspek psikomotorik dalam hal ini akan dapat menarik rasa ingin tahu, sehingga muncul gairah yang tinggi untuk terus menggali informasi baru akan kegiatan yang dilakukannya tersebut.

Dampak minat belajar ini tentu tak berhenti sampai disini. Berdasarkan temuan lainnya peneliti menemukan bahwa, hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan evaluasi bulanan masuk kategori yang cukup tinggi. Laporan penilaian menyatakan bahwa mayoritas siswa di kelas II sudah dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

¹⁶¹ Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, "Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran", (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 132

¹⁶² Umi Latifa, "Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya", *Journal of Multidisciplinary* Vol. 1 No. 2 Tahun 2017, hlm. 188

Memperkuat temuan peneliti waka kurikulum selaku penanggung jawab program dalam hal ini menyatakan bahwa, praktik evaluasi sekolah menerapkan dua macam bentuk evaluasi yang mana *paper and test* dan praktik. Menyimak dua macam evaluasi ini siswa sangat antusias dalam mengikuti ujian secara praktik alih-alih ujian berbasis *paper and test*.

Melihat respon siswa ini program kegiatan gebyar tematik diduga telah memberi sarana yang baik bagi siswa yang memiliki kegemaran pada hal berkarya dan beraktivitas. Bentuk kegiatan yang berorientasi pada hal yang menyenangkan ini akan memberikan dampak besar terhadap tumbuhnya semangat dan antusiasme. Program kegiatan ini membantu terbentuknya kesan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa tidak segera langsung melakukan kegiatan belajar namun mengenal terlebih dahulu materi pelajaran yang hendak ditemuinya. Sehingga istilah penyakit belajar seperti stress atau juga minat belajar rendah tidak dapat menjangkit pembelajaran siswa di dalam kelas.

Meski begitu konsep program kegiatan gebyar tematik hendaknya tidak menjadi penentu utama dalam keberhasilan menumbuhkan minat belajar. Guru pada proses pembelajarannya di kelas harus tetap menerapkan konsep model, strategi, pendekatan, metode dan teknik yang kreatif serta inovatif. Sebagaimana yang telah disampaikan pada sub bab sebelumnya yakni tentang minat belajar siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Disampaikan secara langsung oleh wali kelas II bahwasanya, proses pembelajaran di kelas tak lepas dari peran pembelajaran yang menyenangkan. Harapannya dengan bentuk proses pembelajaran ini siswa akan terus giat dan semangat pada kegiatan pembelajarannya.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan Andaru Werdayanti yang menyatakan bahwa, kompetensi guru mengambil peranan penting dalam hubungannya dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, namun sebagian besar ditentukan oleh

kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.¹⁶³ Bersinggungan dengan pendapat ini, Ira Otaviana menyatakan dalam penelitiannya bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Slameto (2013) dalam penelitian Ira juga menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁶⁴

Merujuk pernyataan dari kajian penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, konteks keberhasilan dari sebuah pembelajaran itu bukan hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru saja namun lebih dari itu. Bentuk kooperatif dalam menciptakan lingkungan sekolah juga menjadi indikator yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran siswa. Hubungan baik yang terjalin antara metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah perlu menjadi perhatian.

Proses pengenalan tema tanpa berorientasi pada perihal evaluasi ataupun materi-materi rumit yang terkesan membosankan telah memberi kesan menyenangkan kepada siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa kegiatan gebyar tematik sengaja fokus pada kegiatan pengenalan tema. Sehingga kesan menyenangkan di pengenalan ini menjadi salah satu hal penting yang patut menjadi perhatian. Kesan

¹⁶³ Andaru Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1 Tahun 2008, hlm. 81

¹⁶⁴ Ira Oktaviana, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di daerah Binaan I Kecamatan Lampung Kabupaten Batang", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 5

pertama yang menyenangkan menjadi salah satu modal kuat untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Tak hanya berhenti pada dampak tumbuhnya minat belajar. Implementasi program kegiatan gebyar tematik yang dilaksanakan secara berkala ini juga memberikan efek terhadap tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti perlombaan. Guru kelas dalam hal ini memberi pernyataan bahwa siswa-siswi di kelasnya memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti perlombaan. Sikap ini dinyatakan muncul dari rutinitas gebyar tematik yang dalam praktiknya mendorong sikap percaya diri siswa untuk tampil di depan orang banyak.

Merujuk temuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mayoritas siswa kelas II memiliki sikap kompetitif. Sikap kompetitif yang muncul dari siswa dalam hal ini menjadi bentuk indikasi yang baik. Pada penelitiannya, Agus Rahayu menyampaikan bahwa sekolah yang unggul memiliki kewajiban untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bersaing. Bermodal kemampuan serta daya saing yang tinggi maka mereka akan siap tampil sebagai manusia siap pakai untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan persaingan.¹⁶⁵

Primasoni dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa, perlombaan atau kompetisi merupakan salah satu program untuk proses berlatih.¹⁶⁶ Kompetisi dinilai sebagai upaya merangsang siswa dan lingkungan pendidikan untuk menghasilkan tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkinerja.¹⁶⁷ Merujuk pada uraian ini dapat disimpulkan bahwa sikap kompetitif siswa merupakan sikap yang sangat dibutuhkan bagi sekolah unggulan. Pada konteks ini modal kemampuan saja tidak cukup. Sikap

¹⁶⁵ Agus Rahayu, "Analisis Sumber Daya Sekolah dan Program Penciptaan Nilai dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah", Jurnal Pendidikan Vol. IV No. I Tahun 2010, hlm. 48

¹⁶⁶ Primasoni, "Sepakbola, Kompetisi dan Anak Usia Dini", Jurnal Olahraga dan Prestasi Vol. 8 No. 2 Tahun 2012, hlm. 126

¹⁶⁷ Diyan Nur Rakhmah, "Kompetisi dan Pendidikan Kita", diakses dari <https://geotimes.co.id/opini/kompetisi-dan-pendidikan-kita/>, pada tanggal 07 April 2020 pukul 12.53

percaya diri sebagaimana yang tercermin pada program kegiatan gebyar tematik memiliki peran penting dalam membentuk sikap kompetitif siswa.

Bila dijabarkan secara lebih terperinci, percaya diri (*self confidence*) merupakan sebuah bentuk keyakinan pada kemampuan diri sendiri. Keyakinan ini secara positif akan mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan perasaan bebas untuk melakukan suatu hal. Bersamaan dengan perasaan tersebut seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas perbuatannya, sopan dalam kegiatan interaksi sosialnya, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹⁶⁸ Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya dan sering menutup diri.¹⁶⁹

Selain itu, meski tergolong dalam kategori kelas rendah mayoritas siswa di kelas II ini memiliki perbendaharaan kata yang cukup banyak. Bentuk gagasan serta pertanyaan yang disampaikan oleh siswa-siswi kelas II dalam hal ini telah tersusun dengan baik dan tidak semrawut. Merujuk pada temuan ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di kelas II memiliki keterampilan dalam hal berbicara. Program kegiatan gebyar tematik yang terus berulang memberi sarana bagi siswa untuk memiliki sikap percaya diri yang kemudian secara tidak langsung berdampak pula pada keterampilan berbicara.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yudi Budianti yang menyatakan bahwa seorang komunikator harus percaya pada dirinya sendiri bahwa dia mampu menyampaikan apa yang ingin disampaikan dengan baik dan

¹⁶⁸ Peter Lauster, "Tes Kepribadian", (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 4

¹⁶⁹ Thantaway, "Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling", (Yogyakarta, Kanisius, 2005), hlm. 87

benar sesuai isi dan pembicaraannya.¹⁷⁰ Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbicara merupakan kecakapan seseorang dalam mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan yang diperoleh melalui jalan praktek dan banyak latihan.¹⁷¹



¹⁷⁰ Yudi Budianti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode Bermain Peran (*Role Playing*) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Bakti 03 Babelan Bekasi", *Jurnal Pedagogik* Vol. V No. 2 Tahun 2017, hlm. 45

¹⁷¹ Henry Guntur Tarigan, "Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa", (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm. 16

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk hasil dari proses penelitian yang dilaksanakan peneliti pada kajian implementasi gebyar tematik dalam mengembangkan minat belajar siswa di SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa:

1. Gebyar tematik merupakan salah satu program kegiatan khas yang dapat dinyatakan juga sebagai sebuah bentuk inovasi pembelajaran. Menurut definisi sekolah, gebyar tematik merupakan program kegiatan yang dilaksanakan sebagai wujud pengenalan tema. Konsep yang melandasi kegiatan ini merujuk pada konsep apersepsi dan eksplorasi. Kemasan dari kegiatan gebyar tematik ini dirujuk pada sebuah kegiatan yang inovatif dan menyenangkan dengan harapan dapat menumbuhkan gairah belajar siswa sebelum bertemu dengan tema atau materi pelajarannya.
2. Minat belajar di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo masuk pada kategori baik dengan rata-rata persentase 66,11. Wujud dari minat belajar siswa dalam hal ini tertuang pada bentuk kerja sama kelompok yang kompak, fokus siswa saat tengah mengikuti pembelajaran, antusiasme siswa saat mengikuti kegiatan praktek, antusiasme siswa saat bertanya dan menjawab serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan penugasan.
3. Implementasi program gebyar tematik memberikan beberapa dampak positif bagi SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo. Beberapa dampak tersebut diantaranya adalah tumbuhnya minat belajar, keterampilan berbicara serta sikap percaya diri.

B. Saran

Tercapainya suatu tujuan program kegiatan pada umumnya tidak akan lepas dari kerja sama baik antar seluruh elemen sekolah. Tidak hanya guru, seluruh pihak sekolah harus berperan secara aktif guna mencapai

tujuan tersebut. Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang dilakukan peneliti, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat membuat rancangan kegiatan yang lebih inovatif lagi agar ketercapaian dari tujuan program kegiatan dapat tersampaikan secara optimal. Orientasi kegiatan eksplorasi harus lebih ditekankan dengan bentuk variatif, harapannya agar dapat lebih menggugah rasa ingin tahu siswa akan tema yang hendak dipelajarinya.
2. Diharapkan siswa selalu memiliki semangat yang membara dalam mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada dalam program kegiatan gebyar tematik.
3. Diharapkan sekolah dapat terus istiqomah dalam memperhatikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan gebyar tematik. Selama pelaksanaannya diharapkan waka kurikulum atau kepala sekolah dapat melakukan observasi kegiatan secara langsung. Bentuk observasi ini ditujukan sebagai upaya pengamatan atas kesesuaian rancangan dengan implementasinya. Serta mengamati juga kinerja yang diberikan guru selama melaksanakan program kegiatan gebyar tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.S dan Suyanto. 2001. Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa. Yogyakarta: Adi Cita
- Abidin, Zaenal. 2006. Layanan Bimbingan Belajar sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajara. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol. 11 No. 1
- Admin LPMP NTB. Inovasi Pembelajaran (Inobel) Seberapa Pentingkah Untuk Guru. diakses dari <https://lpmpntb.kemdikbud.go.id/website/inovasi-pembelajaran-inobel-seberapa-pentingkah-untuk-guru/>, pada tanggal 21 Oktober 2019
- Agustino, Leo. 2008. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Akmansyah, M. 2015. Perencanaan dalam Perspektid Manajemen Islam (Telaah Al-Qur'an Surat Al-Anfal/8 Ayat 60). Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Ali, Mohammad. 2009. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Bandung: Intima
- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. 2013. Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Ardhisan, Gregorius Dyatmika. 2014. Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 3Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmani, Jalam Ma'mur. 2009. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif. Yogyakarta: Diva Press
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Model Kurikulum Satuan pendidikan dan Model Silabus Mata Pelajaran MI/SD. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Badriyah, Huriyyah. 2014. Kumpulan Contoh Sukses dan Tembus Pengajuan Proposal: Panduan Wajib Menyusun. Jakarta: Lembar Langit Indonesia
- Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Budianti, Yudi. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Percaya Diri Siswa Melalui Metode ermain Peran (*Role Playing*) pada Pelajaran

Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Bakti 03 Babelan Bekasi. *Jurnal Pedagogik* Vol. V No. 2

Budiyanto, Moch. Agus Krisno dkk. 2016. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang”, Universitas Muhammadiyah Malang Vol. 12 No. 1 Tahun

Cresswell, John W. 2016. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Pontianak: Alfabeta

Darmawan, Hendro dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia Cet. III*. Yogyakarta; Bintang Cemerlang

Darmawan, Hendro dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia, Cet. III*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

E Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Gupta, N. K., Kalyan Banerjee, Shveta Uppal, Gautam Ganguly, Mathew John dan Subodh Srivastava. 2014. *Basics in Education*, National Council of Educational Research and Training. New Delhi: Sri Aurobindo Marg.

Guritno, Suryo dkk. 2011. *Theory and Application of IT Research Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset

H.M Syakur, SF, M.Ag. 2016. *Pembelajaran Tematik untuk Kelas Rendah*. Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu

Hanifah, Nurdiah dan Julia. 2018. *Prosiding Seminar nasional Pendidikan Dasar Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan yang Lebih Baik*. Sumedang: UPI Sumedang Press

Hariyati, Sinta. 2015. *Persepsi Masyarakat terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 3 No. 2 Tahun 2015

Harun, H. Rochajat. 2002. *Komunikasi Nonverbal dalam Proses Pelatihan*. *Jurnal Komunikasi* Vol. 3 No. 2

Hasil wawancara dengan bapak M. Shofwan, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian, tanggal 13 November 2019

Hasil wawancara dengan Keyla Septiacha selaku siswi di kelas II SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo pada tanggal 15 Januari 2020

Hasil wawancara dengan Putri Anisa selaku siswi kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku guru kelas II pada tanggal 17 Januari 2020

Hasil wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum pada tanggal 18 Februari 2020

Hayarti, Mardia. 2012. Desain Pembelajaran Berbasis Karakter. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.

Hidayani, Masrifah. 2016. Pembelajaran Tematik dalam Kurikulum 2013. At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam Vol.15 No. 1 Tahun 2016

Hoeve, Van. 2004. Ensiklopedia Indonesia, Jilid 7. Jakarta: Ichtiar Baru

Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati. 2017. Pembelajaran Tematik: (Konsep dan Aplikasi). Magetan: AE Medika Grafika

Idris, Zahara dkk. 1992 Pengantar Pendidikan 2. Jakarta: PT Grasindo

Idrus, Muhammad. 2007. Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: UII Press

Kadarwati, Ani dan Ibadullah Malawi. 2017. Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi. Magetan: CV. AE Media Grafika

KBBI. Dampak. Diakses dari <https://kbbi.web.id/dampak>. Pada tanggal 07 April 2020

KBBI. Eksplorasi. Diakses dari <https://kbbi.web.id/eksplorasi>. Pada tanggal 12 Maret 2020

KBBI. Inovasi. Diakses dari <https://kbbi.web.id/inovasi>. Pada tanggal 25 Oktober 2020

KBBI. Kegiatan. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/kegiatan>. Pada tanggal 14 Mei 2020.

KBBI. Kesan. Diakses dari <https://kbbi.web.id/kesan>. Pada tanggal 11 Maret 2020

- KBBI. Program. Diakses dari <https://kbbi.web.id/program>. Pada tangga; 14 Mei 2020
- Latifa, Umi. 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary* Vol. 1 No. 2
- Lauster, Peter. 2002. Tes Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara
- Liliasari. Inovasi Pembelajaran Menuju Profesionalisme Guru. Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_IPA/194909271978032-LILIASARI/MAKALAH_UNSRI_2009- BU_LILIA.pdf, pada tanggal 24 Oktober 2019 pukul 23.19
- Madjid, Abdul. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Madjid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahnin, Nunu. 2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37 No. 1 Tahun
- Majid, Abdul. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mamik, Sri Istuti dan Sutirjo. 2005. Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayumedia Publishing
- Mamik, Sri Istuti dan Sutirjo. 2005. Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004. Malang: Bayumedia Publishing, 2005
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. 1922. Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta : UI Press
- Moelong, Lexy J. 1996. Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudasir. 2012. Desain Pembelajaran. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah
- Muhaimin, Suti'ah dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Muhajir, Noer. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Rake Sarasin

- Mulyasa. 2004. Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muntasir, M. Saleh. 1985. Pengajaran Terprogram. Jakarta: Rajawali
- Nazir, Moh. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Noer Muhajir. 2003. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Rake Sarasin
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. 2015. Inovasi Teknologi Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nurhasanah. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 1 No. 1 Tahun
- Nursalam. 2013. Strategi Pembelajaran Matematika. Makassar: Alauddin University Press
- Nurseto, Tejo. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol. 8 No. 1
- Nurul Zuriah dan Hari Sunaryo. 2009. Inovasi Model Pembelajaran Berprespektif Gender. Teori dan Aplikasi di Sekolah. Malang: UMM Press
- Oktaviana, Ira. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan lampung Kabupaten Batang.
- Palupi, Elis Widyo dkk. 2017. Pengembangan Permainan Kotak Barisan yang Digunakan pada Kegiatan Apersepsi Materi Barisan dan Deret untuk Meningkatkan Motivasi Siswa kelas X SMA. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prastowo, Andi. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana
- Primasoni. 2012. Sepakbola, Kompetisi dan Anak Usia Dini. *Jurnal Olahraga dan Prestasi* Vol. 8 No. 2
- Puspitarini, Agustina. Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik untuk Menciptakan Kesan Pertama dalam Perkenalan (Studi Kasus di Kalangan Mahasiswa Bimbingan Konseling UNS). Diakses dari <https://osf.io/preprints/inarxiv/r9hvy/download>. Pada tanggal 12 Maret 2020 pukul
- Rahayu, Agus. 2010. Analisis Sumber Daya Sekolah dan Program Penciptaan Nilai dalam Meningkatkan Daya Saing Sekolah. *Jurnal Pendidikan* Vol. IV No. I

- Rakhmah, Diyan Nur. Kompetisi dan Pendidikan Kita. Diakses dari <https://geotimes.co.id/opini/kompetisi-dan-pendidikan-kita/>. Pada tanggal 07 April 2020
- Reid, G. 2009. Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi. Terjemahan Widiastuti. Jakarta: Indeks
- Roqib, M. 2009. Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara
- Rosyada, Dede. Antara Pendidikan dan Pembelajaran. Diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/antara-pendidikan-dan-pembelajaran/>, pada tanggal 4 Desember 2018
- Rusman. 2017. Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2017
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati
- Sanjaya, Wina. 2015. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sarbini dan Neneng Linda. 2011. Perencanaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Simbolon, Naeklan. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2011. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Solfema, Nandang Rukanda, Refli Sutejo, Jalius, Bayu Pradikto, Setiawati, Yunita Rahma Sari, Tita Rosita, Sri Nurhayati dan Abdul Gafur. 2020. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Masyarakat: Literasi Digital Pendidikan Masyarakat dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tasikmalaya: Edu Publisher
- Sudartiningsih, Herni. 2016. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri PAKEM, MTs Negeri 1 Yogyakarta dan MTs Negeri Prambanan. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Sughiarti, Sri Lestari Munung. 2016. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Semarang: UNNES.
- Sugiarto, Eko. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Yogyakarta: Suaka Media
- Suherman, Erman dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyanto dan M.S Abbas. 2001. Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa. Yogyakarta: Adi Cita
- Syaefudin, Udin dkk. 2006. Pembelajaran Terpadu. Bandung: UPI Press
- Syah, Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Tan, Thomas. 2017. *Teaching Is An Art: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tayibnapi, Farida Yusuf. 2000. Evaluasi Program. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Thantaway. 2005. Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Kanisius
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Trianto. 2011. Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: PT Prestasi Pustaka
- Werdayanti, Andaru. 2008. Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1
- Widaningsih, Ida. 2019. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widoyoko, Eko Putro. 2009. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Wijaya, Cece dkk. 1922. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Wismanto, Agus. 2014. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Menggunakan Taksonomi Bloom Mulai dari Versi Lama Sampai Versi Revisi. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No. 2 Tahun

Yusuf, Muri. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Kencana

Zuriah, Nurul dan Hari Sunaryo. 2009. Inovasi Model Pembelajaran Berprespektif Gender” Teori dan Aplikasi di Sekolah. Malang: UMM Press.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 104/Un.03.1/TL.00.1/04/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

13 Januari 2020

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Islam Al - Kautsar Krian Sidoarjo
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Alfi Nurlaili Rahmawati
NIM	: 16140135
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al-Kaustar Krian Sidoarjo
Lama Penelitian	: Januari sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



.....,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran II



AL KAUTSAR ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS
AL KAUTSAR ISLAMIC ELEMENTARY *Full Day School*

"Qur'ani, Berbudi dan Mandiri"

NSS: 202050209214 NPSN: 69942683

Terakreditasi "A"

Jl. K.H. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al Kautsar, Sumber Terik Krian Sidoarjo
Telp (031) 8973350 Kode Pos 61262

SURAT KETERANGAN

No. 091/SD-ALK/IV/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. SHOFWAN, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Lebani Suko Wringin Anom

Menerangkan bahwa:

Nama : Alfi Nurlaili Rahmawati
NIM : 16140135
Prodi/Jurusan : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat, Tanggal lahir: Sidoarjo, 17 Februari 1998

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang "Implementasi Program Kegiatan Gebyar Tematik dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di SD Islam Al Kautsar Krian Sidoarjo" di SD Islam Al Kautsar *Full Day School* mulai bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Krian, 25 April 2020

Kepala SD Islam Al Kautsar



M. SHOFWAN, S.Pd.I

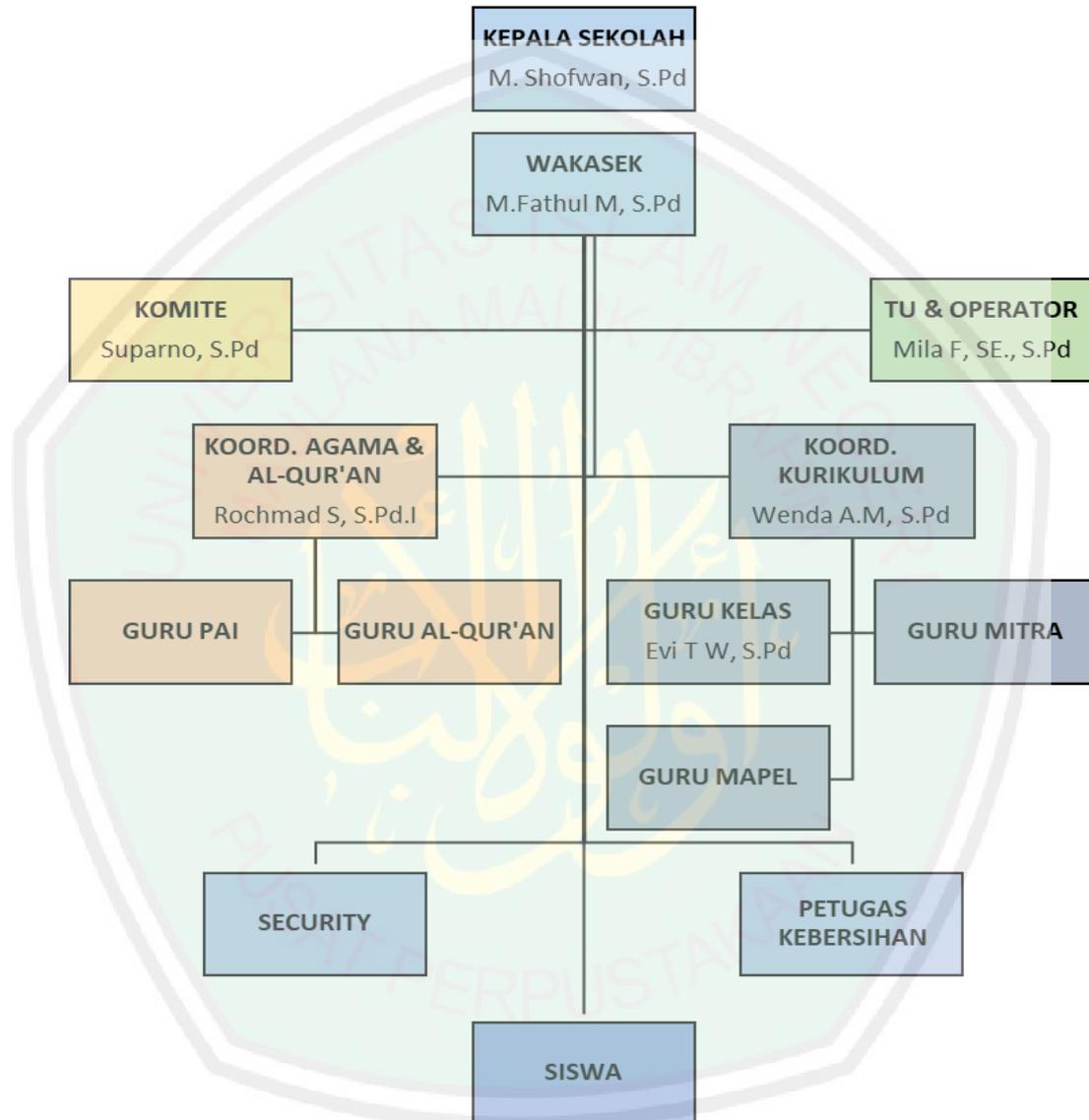
Lampiran III

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo
Status	: Swasta
Alamat	: Jl. KH. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al-Kautsar, Dusun Sumber, Terik, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61262
No. Telpon	: 0318973350
E-mail	: sdialkautsarkrian@gmail.com
Nomor Rekening Bank	: 0262672930
Nama Bank	: Bank Jatim
Nama Pemegang Rekening	: M. Shofwan
Nama Yayasan	: Yayasan Nikmah Al-Kautsar
Alamat Yayasan	: Jl. KH. Abdul Ghofar Gg. Sekolah Al- Kautsar, Dusun Sumber, Terik, Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61262
NPSN	: 69942683
Akreditasi Sekolah	: A
Tahun Pendirian	: 2014
Tahun Beroperasi	: 2015
Kepemilikan Tanah	
a. Status Tanah	: Hak Milik
b. Luas Tanah	: ±7500 m
Status Bangunan Milik	
a. Status Bangunan	: Yayasan
b. Luas Seluruh Bangunan	: ±1032 m

Lampiran IV

Struktur Organisasi



Lampiran V

Program dan Kurikulum Sekolah

1. Ekstrakurikuler

Program ini merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan bakat serta minat siswa. program ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Program-program tersebut diantaranya:

a. Pengembangan seni

- Melukis
- Teater
- Tari
- Banjari
- Qira'ah
- Kaligrafi

b. Pengembangan keterampilan

- English club
- Arabic club
- Pramuka

c. Pengembangan olahraga

- Karate
- Futsal
- Renang

2. Kegiatan Khusus

Kegiatan ini merupakan non kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan anak non akademis. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kematangan pribadi anak yang shalih dan shalihah yang meliputi:

- a. Penyambutan kedatangan dan pemulangan siswa
- b. Home visit
- c. Kedisiplinan
- d. Study tour

- e. Study banding
 - f. Gelar kreativitas siswa
 - g. Gebyar Tematik
 - h. Mablit dan Safari Ramadhan
 - i. Shalat Fardhu berjama'ah
 - j. Shalat Dhuha berjama'ah
 - k. PHBN
 - l. PHBI
 - m. Khotmil Qur'an
 - n. Wisuda
 - o. Gardening
 - p. Cooking day
 - q. Bussines day
3. Program Penunjang
- a. Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran agar siswa gemar membaca guna menambah ilmu pengetahuan.
 - b. UKS (Usaha Kesehatan Sekolah)
Bertujuan agar kesehatan anak lebih terpantau sehingga kondisi anak tetap prima. Dengan demikian proses belajar mengajar tetap optimal.
 - c. Laboratorium Bahasa
 - d. Laboratorium Komputer
 - e. Laboratorium IPA
4. Kurikulum
- a. Kurikulum Khas
Pengajaran fiqih ibadah adalah pengajaran agama yang diorientasikan pada pengamalan agama secara praktis sehingga mudah dilakukan oleh anak-anak dan merupakan pelengkap dan aplikasi dari pengajaran pendidikan agama islam di kelas. materi yang diajarkan sendiri meliputi:
 - 1) Doa sehari-hari
 - 2) Surat-surat pendek dalam Juz Amma

- 3) Adab atau tata cara beribadah
- 4) Adab atau tata cara kehidupan sehari-hari (makan, bertemu teman, bertemu orang tua, masuk ruangan, berbicara).
- 5) Membedakan tentang sikap yang baik dan yang buruk

b. Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran ini merupakan program unggulan dan utama. Hal ini sejalan dengan tujuan Lembaga Pendidikan Islam Al-Kautsar, yaitu menyiapkan generasi berakhlak karimah dan berprestasi tinggi. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini mungkin kepada anak-anak secara benar dan sungguh-sungguh. Tujuan dan target pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Program pengajaran Al-Qur'an
- 2) Pembelajaran materi pesantren

Tingkat	Kelas	SMT	Materi	KLP	Hlm / Juz	TM	Hafalan
1	1	1	Tilawah 1	A	1-22	90	Q.S An-Nas s/d Q.S Quraisy
				B	23-44		
2	1	2	Tilawati 2	A	1-22	90	Q.S Al-Fiil s/d Q.S Al- Qadr
				B	23-44		
3	2	1	Tilawati 3	A	1-22	90	Q.S Al-Alaq s/d Q.S Asy- Syamsi
				B	23-44		
4	2	2	Tilawati 4	A	1-22	90	Q.S Al- Balad s/d Q.S At- Thariq
				B	23-44		

5	3	1	Tilawati 5	A	1-22	90	Q.S Al- Burus/d Q.S Al- Infithar
				B	23-44		
6	3	2	Tilawati 6	A		90	Q.S At- Takwir s/d Q.S An- Naba'
				B			
Tadarus 1	4	1	Juz 1, 2 & Tajwid, Ghorib	A	Juz 1	90	Juz 29
				B	Juz 2		
Tadarus 2	4	2	Juz 27, 28, 29 & Tajwid, Ghorib	A	Juz 27	90	Juz 29
				B	Juz 28, 29	90	
Tadarus 3	5	1	Juz 3-10	A	Juz 3-6	90	Juz 1
				B	Juz 7- 10	90	
Tadarus 4	5	2	Juz 11- 26 (Khatam 1)	A	Juz 11- 18	90	Juz 1
				B	Juz 19- 26	90	
Tadarus 5	6	1	Juz 1-15	A	Juz 1-7	90	Q.S Ar- Rahman, Q.S Al- Waqi'ah,
				B	Juz 8-	90	

					15		Q.S Yasin
Tadarus 6	6	2	Juz 16- 30 (Khatam 2)	A	Juz 16- 23	90	Q.S Al- Mulq, Q.S Al-Jumu'ah,
				B	Juz 23- 30	90	Q.S Luqman: 11- 19

c. Program Pengembangan Bahasa Arab dan Inggris

Merupakan salah satu program unggulan sesuai dengan misi SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo yakni mampu menguasai bahasa internasional (Bahasa Arab dan Inggris). Kegiatan pengembangan bahasa di SD Islam Al-Kautsar meliputi beberapa kegiatan, diantaranya: Ilqoo' al Mufradaat atau *Daily Vocabulary* (kosa kata pagi hari)

- Muhadloroh atau *Public Speaking* (pidato dua bahasa)
- Muhadatsah atau *Conversation*
- Drama Bahasa Arab dan Inggris

d. *Life Skill* (Kecakapan Hidup)

Life skill adalah pengajaran kecakapan dasar yang difokuskan pada kegiatan setiap hari yang bertujuan untuk melatih serta membiasakan anak bertanggung jawab serta menumbuhkan sikap kemandirian baik di sekolah maupun di rumah.

Materi yang diajarkan:

- Melepas, memakai dan melipat baju sendiri
- Makan dan minum
- Membereskan mainan
- Berjabat tangan dan mengucapkan salam bila bertemu orang tua, guru dan teman serta saudara
- Menyiapkan peralatan sekolah

- Menata sepatu dan sandal
- Cuci tangan sebelum makan
- Cuci kaki setelah dari kamar mandi
- Berpakaian rapi
- Memahami tata tertib
- Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan

e. Kurikulum Diknas

Kurikulum Diknas disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 Diknas yang meliputi:

- 1) PAI
- 2) Matematika (Tematik)
- 3) IPA (Tematik)
- 4) Bahasa Indonesia (Tematik)
- 5) PKN (Tematik)
- 6) IPS (Tematik)
- 7) SBK (Tematik)
- 8) Pendidikan Jasmani (Tematik)
- 9) Bahasa Inggris
- 10) Bahasa Jawa
- 11) TIK

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Sebagai upaya mengetahui keadaan guru dan karyawan di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo, peneliti melakukan penggalian data dengan dokumentasi, observasi dan wawancara secara langsung. Berdasarkan kajian tersebut peneliti mendapati beberapa data terkait keadaan guru dan karyawan. Berikut rekap data keadaan guru dan karyawan di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020.

NO.	NAMA	JABATAN
1	M. Shofwan, SPd.I	Kepala Sekolah
2	Suci Nurul Hidayah, SPd.I	Guru Kelas
3	Rizka Dwi Wuryanti, M.Pd	Guru Kelas
4	Evi Tri Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
5	Wenda Ayu Mawarti, S.Pd	Guru Kelas
6	Inung Auliya, S. Pd	Guru Kelas
7	Muhammad Fathul Musta'an, S. Pd	Guru Kelas
8	Gilang Pratama Putra, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
9	Khaqimatur Rohmah S.Pd.I	Guru Kelas
10	Mawaliyatul Maulidah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran
11	Mila Farianti, S.E	Staff Tata Usaha
12	Abdurahman, S.Pd	Guru Kelas
13	Muhammad Taufik, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an dan Guru Mitra
14	Rohmad Suciyanti, S.Pd.I	Guru Agama
15	Muhammad Ali Murtadlo, S.Pd	Guru Al-Qur'an dan Guru Mitra
16	Nur Awalul Maulidah, S.Pd	Guru Kelas
17	Ayu Eka Aprilya, S.Pd	Guru Al-Qur'an
18	Nur Asiyah	Bendahara Sekolah
19	Widiyanto	Keamanan

20	Aliman	Satpam
21	Beny Sasmita	Kebersihan
22	Eris Siswanto	Kebersihan

6. Data Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat berjumlah 207 siswa dengan latar belakang yang beragam. Berikut data siswa di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo:

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Total
	Putra	Putri	
1A	16	10	26
1B	12	16	28
2	12	18	30
3A	17	15	32
3B	17	12	29
4	17	15	32
5	15	15	30
Jumlah	106	88	207

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo

Adapun keadaan sarana prasarana SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Tanah

Nama Bangunan / Gedung	Luas (m²)
Bangunan	
Halaman	
Kebun atau Taman	

b. Bangunan

Jenis Bangunan atau Gedung	Luas (m²)	Jumlah
Ruang Kelas	7 x 8 m ²	11
Ruang Kepala Madrasah	7 x 8 m ²	1
Ruang Guru	7 x 8 m ²	1
Ruang Tata Usaha	7 x 8 m ²	1
Laboratorium Komputer	7 x 8 m ²	1
Ruang UKS	5 x 7 m ²	1
Ruang Perpustakaan	7 x 8 m ²	1
Toilet Guru	5 x 7 m ²	3
Toilet Siswa	5 x 7 m ²	6
Pos Satpam	2 x 1,6 m ²	1
Koperasi	7 x 8 m ²	2
Masjid	5 x 16 m ²	1

Lampiran VI

Daftar Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Ananda Reagend Varashelo
Juara 3 Karate se kecamatan Krian kategori kumite -30 Kg 2018.
2. Ananda Aditya Permana P.
Juara 4 Karate se kecamatan Krian kategori kumite +30 Kg 2018.
3. Ananda M. Fajar Harsuada
Mendapatkan Medali Perak dalam Olimpiade Hidayatullah Mathematics and Science Olympiad (HIMSO) II Tingkat Nasional 2018.
4. Ananda Evan Yusuf
Juara 1 Karate kategori Kumite -30 tingkat Jatim 2018.
5. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara 2 Science "Model of The Year" dan Surabaya Idol 2017
Juara 2 English "Model of The Year" dan Surabaya Idol 2017
Juara Harapan 2 Matematika "Model of The year" dan Surabaya Idol 2017
Juara Harapan 2 Mewarnai "Model of The year" dan Surabaya Idol 2017
6. Ananda M. Fajar Harsuada
Juara 2 Matematika "Indonesia Berprestasi tingkat Jatim 2018"
Juara 2 Science "Indonesia Berprestasi tingkat Jatim 2018"
7. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara Harapan 1 Math "New Era Mencari Bintang Season 3" Se-Sidoarjo 2017
Juara 3 English "New Era Mencari Bintang Season 3" Se-Sidoarjo 2017
Juara 1 Sains "New Era Mencari Bintang Season 3" Se-Sidoarjo 2017
8. Ananda Nadya Alya R.
Juara 2 Olimpiade Sains di Sunrise Mall Mojokerto.
9. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara 2 English "Grand Final New Era Mencari Bintang Season 3 Se-Jawa Timur.

10. Ananda Arya Bima S.
Juara Harapan 2 Olimpiade Bahasa Inggris “Ramayana Mencari Bintang Se-Sidoarjo 2018.
11. Ananda M. Zidane Asy’ari
Juara 2 Sains “Ajang Kreasi & Prestasi Pelajar HUT Sidoarjo ke-159 2018
Juara 2 English “Ajang Kreasi & Prestasi Pelajar HUT Sidoarjo ke-159 2018.
12. Ananda Ahmad Arifian G.E.S
Juara 3 Olimpiade B. Inggris “Ramayana Mencari Bintang” se- Sidoarjo 2018
13. Ananda M. Zidane Asy’ari
Juara 2 Math “Indonesia Berprestasi Season 6” se-Mojokerto 2018
Juara 2 English “Indonesia Berprestasi Season 6” se-Mojokerto 2018
Juara 1 Sains “Indonesia Berprestasi Season 6” se-Mojokerto 2018.
14. Ananda Arya Bima S.
Juara 2 Olimpiade Sains “Ramayana Got Talent Se-Sidoarjo 2018”.
Juara 2 Olimpiade Matematika “Ramayana Got Talent Se-Sidoarjo 2018”.
Juara 1 Olimpiade B. Inggris “Ramayana Got Talent Se-Sidoarjo 2018”.
15. Ananda M. Zidane Asy’ari
Juara 1 English “Grand Final Ramayana Got Talent se-Jatim 2018”.
Juara 1 Sains “Grand Final Ramayana Got Talent se-Jatim 2018”.
Juara 3 Math “Grand Final Ramayana Got Talent se-Jatim 2018”.
16. Ananda Nadya Alya R.
Juara 1 Sains “Olimpiade Ramayana Got Talent se-Sidoarjo 2018”.
Juara 2 English “Olimpiade Ramayana Got Talent se-Sidoarjo 2018”.
Juara 3 Math “Olimpiade Ramayana Got Talent se-Sidoarjo 2018”.
17. Ananda M. Zidane Asy’ari
Juara 1 English “New Era Mencari Bintang season 4 se-Jombang 2018”.
Juara 2 Sains “New Era Mencari Bintang season 4 se-Jombang 2018”.
Juara 3 Math “New Era Mencari Bintang season 4 se-Jombang 2018”.
18. Ananda M. Arya Bima Sakti

- Juara 2 Science dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
 Juara 2 Math dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
 Juara 1 English dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
19. Ananda Nadya Alya Rahma
 Juara 1 Science dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
 Juara 2 English dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
 Juara 3 Math dalam Olimpiade Ramayana Got Talent di Sidoarjo.
20. Ananda M. Zidane Asy'ari
 Juara 1 English dalam Lomba "New Era Mencari Bintang Audisi di 30 kota se Jateng-Jatim"
 Juara 2 SAINS dalam Lomba "New Era Mencari Bintang Audisi di 30 kota se Jateng-Jatim"
 Juara 3 Math dalam Lomba "New Era Mencari Bintang Audisi di 30 kota se Jateng-Jatim"
21. Ananda Muhammad Izzam
 Juara Harapan 3 Math "Ramayana Shining Ramadhan se-Sidoarjo 2018".
22. Ananda M. Zidane Asy'ari
 Juara 2 Tahfidz "Olimpiade Pelajar Se-Surabaya 2018".
 Juara 1 Math "Olimpiade Pelajar Se-Surabaya 2018".
 Juara 1 Sains "Olimpiade Pelajar Se-Surabaya 2018".
 Juara 2 English "Olimpiade Pelajar Se-Surabaya 2018".
23. Ananda Reagend Varashelo A.
 Juara 3 Lomba Karate Kategori Kumite -30Kg "Liga Lemkari Yapalis Open Se-Jatim 2018".
24. Ananda M. Zidane Asy'ari
 Juara Harapan 1 Matematika dalam Lomba Mapel di Sunrise Mall Mojokerto Agustus 2019.
 Juara 3 Bahasa Inggris dalam Lomba Mapel di Sunrise Mall Mojokerto Agustus 2019.
 Juara Harapan 1 Sains dalam Lomba Mapel di Sunrise Mall Mojokerto Agustus 2019.

25. Ananda Wildan Pasha F.
Juara 2 Karate kategori kumite - 30 dalam Rangka Peringatan HUT Ke – 74 RI se – Kecamatan Krian.
26. Ananda Reagend Varashelo A.
Juara 3 Karate kategori kumite +30 dalam Rangka Peringatan HUT Ke – 74 RI se – Kecamatan Krian.
27. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara 1 Olimpiade SAINS dalam Event “Desember Fun Festival” di Food Junction Grand Pakuwon Surabaya.
Juara 2 Olimpiade English dalam Event “Desember Fun Festival” di Food Junction Grand Pakuwon Surabaya.
Juara 3 Olimpiade Math dalam Event “Desember Fun Festival” di Food Junction Grand Pakuwon Surabaya.
28. Ananda M. Zidane As'ari
Berhasil menjadi Finalis Nasional Olimpiade Nasional 8 di Universitas MA CHUNG Malang
29. Ananda Reagend Varashelo Juara 3 Pertandingan Karate Piala KONI di Surabaya.
30. Ananda Salwah Adira M.P
Juara 1 Olimpiade berhitung cepat ACI.
31. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara Harapan 2 Matematika untuk event “Grand Final New Era Mencacari Bintang Season 4” di Taman Pintar Yogyakarta.
32. Ananda Reska Arkana Al Habibie
Berhasil Memperoleh Medali Perak Omnas 9 Jawa Timur dan akan Berlanjut ke Tingkat Nasional.
33. Ananda M. Zidane Asy'ari
Juara 1 English dalam Acara Lomba Mapel di Dinas Pariwisata Sidoarjo dalam Rangka HUT Sidoarjo ke-160.
Juara 2 Math dalam Acara Lomba Mapel di Dinas Pariwisata Sidoarjo dalam Rangka HUT Sidoarjo ke-160.

- Juara harapan 1 SAINS dalam Acara Lomba Mapel di Dinas Pariwisata Sidoarjo dalam Rangka HUT Sidoarjo ke-160.
34. Ananda Pramudya Afif A
Juara 2 Fun Swimming Kategori Kelas B Gaya Dada di Surabaya.
35. Ananda M. Zidane Asy'ari
Berhasil membawa pulang Medali Perunggu Olimpiade Nasional 8 se Jawa Timur
36. Ananda Muhammad Abdullah Nafi'
Juara 1 Lego Competition kategori SD Kelas 2 di Sidoarjo.
37. Ananda Kenzie Raqilla Abbad
Juara 1 Lego Competition kategori SD Kelas 5 di Sidoarjo.
38. Ananda M. Fajar Harsuada
Juara 3 Mapel MTK KSN se Kecamatan Krian
39. Ananda Aryasatya Revandafa
Juara 3 Mapel IPA KSN se Kecamatan Krian
40. Ananda M. Fajar Harsuada
Grand Final KSNR di Bogor Jawa Barat.
41. Ananda Muhammad Abdullah Nafi'
Lomba Robotic se Jawa-Bali di ITS Surabaya
42. Ananda Alvin Krisna
Lomba tingkat Pelajar se-Sidoarjo dan Surabaya di Kraton, Sidoarjo
43. Ananda Zidane Asy'ari
Grand Final KMSI (Kompetisi Matematika, Sains dan Bahasa Inggris) tingkat Se Jawa-Bali di Batu, Malang
44. Ananda Muhammad Fajar Harsuada
Kompetisi Sains Neuro, Final tingkat Nasional di Bogor
45. Ananda Muhammad Fajar Harsuada
Berhasil masuk Babak Final Hidayatullah Mathematics and Science Olympiad (HIMSO) IV tingkat Provinsi di Surabaya

Lampiran VII

Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd selaku waka kurikulum di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.



Wawancara dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah di SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.



Wawancara dengan ustadzah Inung Auliya, S.Pd selaku wali kelas kelas II di SD Islam AL-Kautsar Krian Sidoarjo



Kegiatan pendahuluan yang dipandu oleh pembawa acara



Penampilan baca puisi tentang pengalamanku



Menyanyikan lagu daerah bersama-sama.



Menyanyikan lagu anak “Du Di Dam” oleh Enno Leriaan



Membuat karya imajinatif tiga dimensi dengan memanfaatkan talenan.



Membuat karya imajinatif tiga dimensi dengan memanfaatkan talenan.



Antusiasme siswa saat mendapat tugas kuis yang dilaksanakan secara berkelompok.



Antusiasme siswa saat menjawab pertanyaan dari guru.

Lampiran VIII

Catatan Lapangan

1. Catatan Lapangan 1

Tanggal : 6 Desember 2019
Pukul : 09.50 – selesai
Kegiatan : Bertemu dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.
Pertemuan ini membahas tentang keinginan peneliti untuk mengangkat topik program kegiatan gebyar tematik sebagai kajian penelitian.

2. Catatan Lapangan 2

Tanggal : 14 Desember 2019
Pukul : 10.00 – selesai
Kegiatan : Melakukan konfirmasi dengan ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara.

3. Catatan Lapangan 3

Tanggal : 14 Januari 2020
Pukul : 11.28 – selesai
Kegiatan : Menyerahkan surat izin penelitian kepada ustadz M. Shofwan, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Al-Kautsar Krian Sidoarjo.

4. Catatan Lapangan 4

Tanggal : 15 Januari 2020
Pukul : 06.30 – selesai
Kegiatan : Observasi program kegiatan gebyar tematik

Detail kegiatan observasi program gebyar tematik

Waktu	Kegiatan
06.30	<p>Sebelum masuk ke kelas, peneliti bertemu dengan guru wali kelas II untuk menyampaikan perihal proses pelaksanaan observasi program kegiatan nantinya. Guru kelas dalam hal ini menyampaikan beberapa informasi terkait gambaran secara umum bentuk kegiatan gebyar tematik nantinya. Guru kelas dalam hal ini juga menyampaikan bahwa susunan acara kegiatan pada gebyar tematik kali ini akan jatuh sedikit lebih sederhana. Hal ini dikarenakan pelaksanaan gebyar tematik kali ini jatuh pada hari-hari awal masuk sekolah semester genap. Guru juga memberikan proposal kegiatan kepada peneliti.</p>
07.00	<p>Setelah apel pagi di lapangan, seluruh siswa membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Sebelum beranjak pada kegiatan gebyar tematik, guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan gebyar tematik ini. Guru dalam hal ini memberi pertanyaan kepada siswa terkait beberapa barang yang harus dibawa oleh siswa pada kegiatan gebyar tematik kali ini, tak lupa guru juga menanyakan kepada siswa perihal buku tema baru yakni tema pengalamanku. Seluruh siswa nampak sangat antusias menjawab pertanyaan guru dengan riang dan bersama-</p>

	<p>sama menjawabnya. Sebelum melakukan kegiatan di luar kelas guru juga memberi pertanyaan terkait kehadirannya dan kesiapan siswa-siswi yang bertugas pada kegiatan gebyar tematik kali ini.</p>
07.30	<p>Kegiatan gebyar tematik diawali dengan peran pembawa acara. Dalam hal ini pembawa acara membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan pada kegiatan gebyar tematik pada hari tersebut. Seluruh siswa yang tidak bertugas duduk di tempatnya masing-masing dengan formasi lingkaran. Susunan acara yang pertama diawali dengan menyanyikan lagu daerah secara bersama-sama, kemudian menyanyikan lagu anak “Du Di Dam” oleh Enno Larian. Pada kegiatan menyanyikan lagu anak ini seluruh siswa nampak sangat riang dan bersemangat. Seakan sebelumnya sudah mendapat intruksi seluruh siswa secara bersamaan membuat formasi baris rapi dengan duduk bertingkat dan kemudian secara bersamaan menyanyikan lagu ini. Suasana seketika berubah menjadi riang gembira. Beberapa gerakan yang selaras dengan lirik pun turut memberikan kesan yang lucu dan menyenangkan pada momen ini. Setelah menyanyikan lagu, seluruh siswa kemudian kembali ke tempat duduknya masing-masing. Pembawa acara kemudian mengambil alih posisi di tengah lingkaran dan membacakan</p>

	<p>kegiatan berikutnya. Salah satu siswa dari formasi lingkaran tersebut kemudian berdiri dan maju ke depan forum. Kali ini penampilan selanjutnya adalah membaca puisi tentang pengalaman. Sluruh siswa kemudian menyimak. Penampilan membaca puisi ini kemudian disusul dengan kegiatan membaca cerita pengalaman. Pada kegiatan membaca puisi dan cerita pengalaman ini mimik wajah serta penghayatan telah berhasil dikemas dengan baik oleh siswa. Dalam hal ini siswa-siswi di kelas II ini sudah memiliki cukup pemahaman terkait perbedaan membaca biasa dengan membaca puisi dan cerita pengalaman. Dari kedua penampilan ini seluruh siswa nampak tidak bosan atau jenuh untuk menyimak. Ketika puisi dan cerita selesai di bacakan seluruh siswa secara spontan langsung memberikan tepuk tangan. Pada kegiatan berikutnya guru memberi intruksi terkait pembuatan karya imajinatif melalui media tiga dimensi. Sebelum beranjak ke pembuatan karya tersebut guru memberi pertanyaan seputar media dua dimensi dan tiga dimensi. Beberapa siswa berhasil menjawab pertanyaan dengan baik. Guru kemudian memberikan talenan tersebut kepada seluruh siswa. Setelah seluruh talenan terbagi, guru memberi intruksi bahwasanya pada kegiatan ini siswa diminta untuk menggambar dan mewarnai di atas talenan</p>
--	--

	<p>tersebut. Gambar yang dibuat oleh siswa wajib memiliki nilai cerita atas pengalaman yang dimilikinya. Warna yang diberikan pada talenan harus diupayakan penuh. Seluruh siswa kemudian mulai membuat sketsa gambar pada talenan masing-masing. Pada saat kegiatan tersebut siswa nampak sangat serius mengerjakan gambar mereka. Guru dalam kegiatan ini turut memantau progres dari pekerjaan siswa. Sambil berkeliling guru sesekali mendapat beberapa pertanyaan dari siswa terkait warna serta beberapa gambar yang siswa pilih sebagai objek gambar. Suasana saat membuat karya imajinatif kala itu nampak kondusif karena seluruh siswa fokus dengan talenan masing-masing. Sese kali terdapat siswa yang lalu lalang mencari <i>crayon</i> untuk melengkapi warna yang tidak dimilikinya. Ditengah kegiatan menggambar dan mewarnai ini, bel istirahat kemudian berbunyi. Bunyi bel ini memberi pertanda bahwa waktu istirahat telah dimulai. Guru dalam hal ini menyampaikan bahwasanya siswa boleh meninggalkan pekerjaannya dan beristirahat Karya siswa tersebut kemudia dikumpulkan secara kolektif di pojok ruangan. Penataan ini dilakukan agar karya-karya siswa tidak mengganggu aktivitas siswa lain yang sedang lalu lalang pada saat istirahat berlangsung. Waktu istirahat kemudian usia, seluruh siswa</p>
--	--

	<p>yang telah selesai menggambar dan mewarna diberi intruksi oleh guru untuk menyampaikan cerita pengalaman yang terdapat pada karya siswa. Tidak menunjuk seluruh siswa guru dalam hal ini hanya menunjuk beberapa siswa yang memiliki gambar unik dan bagus. Kemudian guru juga mempersilahkan untuk dua relawan yang berkenan untuk menyampaikan ceritanya ke depan forum. Suasana pada kala itu nampak sangat menyenangkan karena guru dan seluruh siswa menyimak. Seseekali respon tawa juga muncul dari guru dan siswa yang menyimak cerita. Setelah semua cerita tersampaikan, pada kegiatan akhir pembawa acara menyampaikan bahwa acara gebyar tematik pada hari ini telah usai. Guru kemudian memberi intruksi agar seluruh hasil karya siswa dikumpulkan secara kolektif ke meja guru.</p>
11.30	Ishoma

5. Catatan Lapangan 5

Tanggal : 09 Maret 2020

Pukul : 10.00 – selesai

Kegiatan : Bertemu ustadzah Wenda Ayu Mawarti, S.Pd untuk meminta file laporan kegiatan dan file program kegiatan di SD Islam Al - Kautsar Krian Sidoarjo.

Lampiran IX**Lembar Observasi Minat Belajar Siswa**

Hari atau Tanggal :

Berilah tanda checklist (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan minat yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran.

NO.	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					
		A	B	C	D	E	F
1.	Abi						
2.	Asrya						
3.	Kenzie						
4.	Tirta						
5.	Alifia						
6.	Alya						
7.	Amir						
8.	Lala						
9.	Acha						
10.	Fafa						
11.	Cinta						
12.	Zahra						
13.	Ezza						
14.	Floean						
15.	Gadis						
16.	Hanin						
17.	Azam						
18.	Azan						
19.	Abdul						
20.	Dhyas						

21.	Zeva						
22.	Naufal						
23.	Lovena						
24.	Zhiifa						
25.	Izza						
26.	Raffa						
27.	Ratu						
28.	Syafa						
29.	Putri						
30.	Umayrah						
Jumlah Skor							
Persentase							
Rata-rata Persentase							
Kategori							

Keterangan

- A = Siswa mengerjakan kuis atau tugas dengan sungguh-sungguh
- B = Siswa tidak berbicara sendiri saat guru sedang mengajar tema
- C = Siswa tidak mengantuk saat guru mengajar tema
- D = Siswa mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat tanpa diminta
- E = Siswa menyampaikan penyelesaian terhadap permasalahan yang diberikan atau maju ke depan untuk mengerjakan soal
- F = Siswa merasa semangat dengan tema yang dipelajari

Sidoarjo, Januari 2020

Observer

Lampiran X

Transkrip Wawancara

1. Narasumber 1

Nama : M. Shofwan, S.Pd
 Hari / Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah

- a. Sejarah dari pembentukan program gebyar tematik sendiri seperti apa pak?

Program gebyar tematik sudah berlangsung sejak sekolah berdiri. Dari awal gebyar tematik sudah terprogram dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) jadi di tahun awal ajaran berdirinya sekolah sudah ada program gebyar tematik. Bahkan waktu itu sekolah belum menerapkan kurikulum 2013.

- b. Setelah mencari beberapa literasi di internet, ternyata gebyar tematik ini tidak ada literasinya. Menurut definisi sekolah gebyar tematik sendiri itu bermakna apa dan ditujukan untuk apa ya pak?

Sederhananya gebyar tematik itu pengenalan tema. Jadi sebelum tema berganti siswa-siswi diajak mengenal tentang materi yang akan dipelajarinya.

Kalau cari referensi bacaan jelas tidak ada ya mbak. Karena gebyar tematik juga lahir disesuaikan dengan kondisi sekolah, tujuan sekolah dan utama kebutuhan siswa.

- c. Apa kebijakan bapak guna mendukung penerapan implementasi gebyar tematik?

Disini sekolah sangat mendukung pelaksanaan gebyar tematik, mulai dari anggaran dana, panggung penampilan siswa sampai susunan rancangan yang kiranya masih membingungkan bagi guru. Anggaran yang diberikan disini tapi ada batas maksimalnya disini dalam proposal dilampirkan sebesar 150.000.”

2. Narasumber 2

Nama : Wenda Ayu Mawarti, S.Pd
 Hari / Tanggal : Selasa, 14 Januari 2020
 Tempat : Ruang Guru

a. Apa yang dimaksud dengan gebyar tematik?

Gebyar tematik disini maksudnya program kegiatan ya. Program gebyar tematik bisa dikatakan bentuk PDKT. Jadi, disini siswa diajak mengenal terlebih dahulu materi yang mau dipelajari seperti apa sebelum terjun ke pembelajaran tema selanjutnya. Fokus kegiatannya untuk memberi kesan yang menyenangkan kepada siswa tapi tetap tidak melupakan hal pokok yang ada dalam tema tersebut.

b. Program gebyar tematik sendiri telah berlangsung sejak kapan dan berasal dari gagasan apa serta siapa bu?

Program ini berasal dari para guru senior serta pihak yayasan pada saat RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Karena program kegiatan ini muncul dalam RKAS jadi soal pelaksanaannya, program ini sudah dilaksanakan sejak pertama kali sekolah mulai beroperasi.

c. Pada wawancara dengan bapak sekolah disampaikan bahwasanya gebyar tematik dapat juga dimaknai sebagai pengenalan tema. Merujuk hal ini apakah gebyar tematik sama dengan apersepsi dalam pembelajaran?

Nah, iya semacam apersepsi tapi beda di pelaksanaannya. Kalau apersepsi biasa dirangkap jadi satu dengan pembelajaran. Kalau gebyar tematik ini dari sekolah sengaja disendirikan dan kegiatannya juga beda tergantung kebutuhan materi satu tema. Jadi, gebyar tematik disini konsepnya pakai dua bentuk yang satu apersepsi dan satu lagi eksplorasi. Apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan lama sedangkan eksplorasi untuk melatih keterampilan siswa menggali

materi baru. Keduanya dikemas jadi satu dalam kegiatan pengenalan yang menyenangkan. Harapan kami dengan kegiatan ini pembelajaran siswa nanti dapat lebih menyenangkan.

- d. Apakah terdapat kendala pada program gebyar tematik sendiri bu?

Harapannya kan untuk memotivasi, mungkin kendalanya “dengan kegiatan tersebut mengenai tidak ke anak-anak? nanti buat tahun depan jangan pakai program seperti ini ustadzah karena tidak mengenai.” Nah disini kemudian kita buat evaluasi untuk tahun berikutnya. bisa dibuat bentuk yang lainnya.

- e. Hal apa yang dilakukan guru dalam proses perencanaan gebyar tematik bu?

Sebelum melaksanakan gebyar tematik guru kelas wajib menyetorkan proposal kegiatan kepada waka kurikulum. Tujuannya disini untuk pengecekan rancangan kegiatan guru, sudah sesuai kebutuhan materi tema tersebut atau tidak. Setelah di cek baru kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk diberi persetujuan.

- f. Proses perencanaan gebyar tematik sendiri seperti apa bu?

Sebelum kegiatan gebyar tematik guru yang bersangkutan biasa saya ajak diskusi soal proposal kegiatannya. Revisi yang saya berikan biasa saya tekankan pada kegiatannya. Guru-guru saya nilai belum bisa menyesuaikan kebutuhan materi. Jadi sering itu saya tanya kenapa harus mengambil kegiatan yang ini. Bila jawaban guru tidak kuat ya saya beri arahan bagaimana kalau kegiatannya seperti ini, intinya sesuai lah untuk mewakili satu tema itu di kegiatan pengenalan.

Pada revisi arahnya saya buka mendekati guru seperti ini dan itu. Arah saya dalam revisi ini lebih kepada diskusi ya mbak. Karena bagaimanapun guru kelas masih belajar begitupun saya.

Namanya kegiatan pasti tidak bisa dibuat sendiri nggeh, harus melibatkan banyak prang juga. Biasanya satu minggu sebelum tema habis saya tanyakan kepada guru “ustadzah ini temanya sudah habis rencananya mau dibuat apa?” Jadi intinya rembukan dulu

- g. Untuk pedomannya apakah sekolah punya pedoman khusus dalam menyusun proposal kegiatan ini bu?

Pedomannya disini dari buku tematik siswa, untuk susunan proposalnya mungkin kita sekolah pakai format proposal yang secara umum biar tidak terlalu memberatkan guru.

- h. Mengapa pada perencanaan gebyar tematik guru justru menyusun proposal kegiatan alih-alih RPP?

Gebyar tematik yang ada di sekolah ini itu masuk dalam kegiatan, bukan pembelajaran. Pada kegiatan ini diharapkan dapat tumbuh motivasi agar siswa merasa tertarik sehingga mudah memahami materi nantinya. Gebyar tematik berbeda dengan pembelajaran, karena disini guru hanya bertugas membuat kegiatan pengenalan. Beda dengan pembelajaran, di kegiatan gebyar tematik tidak perlu ada indikator pencapaian. Kegiatan hanya berkiblat pada pengenalan materi dari kompetensi inti saja. Jadi, tidak perlu menyusun RPP seperti pembelajaran pada umumnya.

- i. Selaku waka kurikulum yang turut bertanggung jawab dengan program ini, apakah ibu turut mengawasi proses pelaksanaan gebyar tematik?

Tentu, saya biasa pantau pelaksanaannya dari jauh. Sengaja untuk melihat sinkron tidaknya proposal kegiatan yang diajukan oleh guru dengan lapangan. Saya pribadi tidak ingin terlalu mengatur bagaimana proses guru di gebyar tematik. Nanti mungkin bila ada yang masih tidak sesuai akan saya sampaikan kepada guru secara pribadi tentang kritik dan saran. Intinya untuk pembenahan bersama.

- j. Apakah ada laporan khusus yang harus disetorkan kepada kepala sekolah mengingat program ini juga merupakan program sekolah?

Kalau setelah kegiatan berakhir pihak sekolah biasa minta laporan kegiatan secara tertulis. Jadi, kalau di awal kegiatan guru harus menyusun proposal kegiatan di akhir guru diminta menyusun laporan kegiatan.

- k. Dampak positif apa yang dapat ustadzah rasakan dalam kegiatan ini?

Yang terasa itu di hasil pembelajaran nggeh, setelah kegiatan ini biasanya kan disambung kegiatan pembelajaran lalu evaluasi bulanan yang dinamakan PH (penilaian harian). Kalau di sekolah kita tiap tema ganjil kita buat paper and test nah kalo di tema genap kita buat praktik. Nah itu pas dibilangi kalau anak-anak besok selesai tema ini kita ujian praktik responnya anak-anak langsung “hore kita praktik”. Kalau praktik kan anak-anak lebih senangnya banyak berkarya beraktivitas. Jadi mungkin hal positif yang sangat terasa sampai kesana.

3. Narasumber 3

Nama : Inung Auliya, S.Pd
Hari / Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020
Tempat : Via Telepon

- a. Apa saja yang dipersiapkan guru dalam implementasi gebyar tematik itu sendiri?

Soal persiapan biasanya guru sudah mulai menyusun rancangan kegiatan gebyar tematik mau dibuat seperti bagaimana dan butuh media apa.

- b. Rancangan kegiatan yang menarik untuk gebyar tematik biasa mengacu pada apa bu?

Kegiatan gebyar tematik disusun menyesuaikan buku tema jadi rancangannya tentu beragam dari tiap-tiap tema itu mbak. Terkait kegiatannya diusahakan tidak sama dari tahun ke tahun, biar siswa-siswi tidak mudah bosan.

- c. Bagaimana tahapan dalam perencanaan gebyar tematik?

Pihak sekolah memberi arahan agar di tiap pelaksanaan gebyar tematik guru wajib menyusun proposal kegiatan sebagai bentuk perencanaan dari gebyar tematik. Jadi sebelum tema berganti biasanya guru-guru sudah mengumpulkan proposal kepada sekolah.

- d. *Mungkin ya tentang media yang akan digunakan pada gebyar tematik itu. Soalnya proposal yang disusun belum tentu diterima rancangannya. Ya, biasanya waka kurikulum akan memberikan beberapa arahan bila memang dalam rancangan guru-guru masih belum sesuai mbak. Tapi, bukan berarti tidak diterima gebyar tematik tidak berjalan. Proposal tetap diterima namun dengan catatan untuk dibenahi.*
- e. *Mengapa untuk penyusunan perencanaan ini guru tidak membuat RPP ustadzah?*
Tidak, disini gebyar tematik fokus untuk pengenalan saja. Disini gebyar tematik hanya fokus untuk perkenalan dan membangkitkan gairah belajar siswa soal materi yang akan dipelajari. Tidak ada rubrik penilaian atau metode strategi tertentu yang harus dijabarkan, disini letak perbedaan gebyar tematik dengan pembelajaran.
- f. *Hal apa saja yang menjadi acuan guru dalam implementasi gebyar tematik sendiri?*
Acuan dari kegiatan gebyar tematik ini biasanya dari buku tematik siswa itu mbak. Kadang ya ngambil dari kegiatan pembelajaran di buku tema atau juga cari di internet untuk referensi kegiatan yang sesuai.
Menurut persepsi ibu, apakah sekolah telah mendukung program kegiatan ini dengan baik?
Saya rasa sudah, dukungan yang diberikan dari sekolah dari sini sangat membantu saya sebagai guru pelaksana program. Dukungan itu saya dapatkan baik dari segi sarana prasarana, tempat serta ide-ide kreatif lain dari waka kurikulum tentang rancangan kegiatan.
- g. *Apa saja yang dilakukan ibu dalam kegiatan pendahuluan gebyar tematik?*
Biasanya gebyar tematik saya buat seperti sebuah acara. Nanti akan ada beberapa siswa yang bertugas sebagai pembawa acara, bagian doa, ada juga pembaca puisi dan lain-lain. Tapi kembali lagi semuanya

disesuaikan dengan materi tema, karena tentu orientasi kegiatan intinya akan jatuh berbeda-beda dari setiap tema.

Kalau memang dalam satu tema itu inti kegiatan gebyar tematik dibuat dengan kegiatan praktikum secara penuh sudah jelas penampilan baca puisi ditiadakan. Semuanya disesuaikan dengan kebutuhan tema.

- h. Adakah hal tertentu yang ibu tekankan pada kegiatan gebyar tematik?
Hal yang ditekankan disini lebih kepada keaktifan siswa dalam eksplorasi hal baru di kompetensi dasar tema. Jadi saya ambil beberapa saja KD yang paling menarik dan dapat mewakili tema. Selain itu juga keterampilan berbicara dan juga sikap percaya diri. Dua ini sengaja saya tekankan karena saya melihat penting sekali keterampilan berbicara sama sikap percaya diri ini ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi mbak.
- i. Untuk kegiatan penutup biasanya kegiatan apa yang ustadzah lakukan?
Secara umum, kegiatan penutup dibuat dengan kesimpulan kegiatan. Setiap siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukannya di lembar kerja yang telah di sediakan, di lembar kerja tersebut ada daftar kegiatan dan kolom kesimpulan. Setelah menyimpulkan siswa diminta untuk menyampaikannya.
- j. Bagaimana proses penilaian yang ibu lakukan?
Penilaian yang saya lakukan mungkin hanya terkait keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan, meski begitu penilaian ini tidak akan masuk pada rapor siswa. Pada kegiatan gebyar tematik ini pelaksanaannya sengaja hanya untuk membangun motivasi dari kesan awal yang menarik bagi siswa.
- k. Dampak positif apa yang dapat ustadzah rasakan dalam kegiatan ini?
Dari yang saya rasakan antusiasme siswa termasuk tinggi saat pembelajaran di kelas. Anak-anak disini memang sifatnya sudah aktif jadi kalo ada kegiatan yang melibatkan banyak gerak itu sangat senang. Apalagi kalau dibilang “hari ini kita belajar di luar kelas ya anak-anak” wah itu senangnya sampai teriak hore begitu. Dari

pembiasaan begini impact-nya juga saat ikut lomba-lomba. Anak-anak kalau ikut lomba wes tidak disuruh lagi tapi bentuknya sudah relawan jadi kadang saya langsung nunjuk anak yang pandai dalam bidang-bidang lombanya saja biar tidak buat anak-anak kecewa.

4. Narasumber 4

Nama : Keyla Septiacha
 Hari / Tanggal : Rabu / 15 Januari 2020
 Tempat : Kelas

- a. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan gebyar tematik?
*Senang.
 Karena tidak di dalam kelas dan biasanya banyak permainan.*
- b. Hal apa yang paling adik sukai saat kegiatan gebyar tematik?
Saat penampilan di atas panggung.
- c. Adakah hal yang tidak adik sukai saat kegiatan gebyar tematik?
Tidak ada.
- d. Sudah pernah mendapat tugas sebagai pembawa acara berapa kali?
Sudah pernah dapat tugas jadi pembawa acara empat kali.
- e. Untuk teksnya ini adik dapat dari mana?
Guru biasanya sudah memberi bacaannya. Jadi tinggal latihan di rumah.

5. Narasumber 5

Nama : Putri Anisa
 Hari / Tanggal : Rabu / 15 Januari 2020
 Tempat : Kelas

- a. Bagaimana perasaan adik saat mengikuti kegiatan gebyar tematik?
Senang ikut gebyar tematik karena bisa buat gambar di talenan.
- b. Hal apa yang paling adik sukai saat kegiatan gebyar tematik?

Saat guru memberi bintang tambahan ke kelompok.

Karena bisa menjawab pertanyaan.

- c. Adakah hal yang tidak adik sukai saat kegiatan gebyar tematik?

Tidak ada.

